

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA
MELALUI PROGRAM TARUNA DAN TARUNI
DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA
MELALUI PROGRAM TARUNA DAN TARUNI DI SMK
PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

AGUS SUWITO
NIM:206200051

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Agus Suwito
NIM : 206200051
Jurusan : Manajemen Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Program Taruna dan Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 17 September 2024

Dosen Pembimbing Skripsi

Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

NIP. 198904212020122018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Tuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Agus Suwito
NIM : 206200051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Program
Taruna dan Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 7 November 2024

dan telah diterima sebagai dari penyelesaian untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 November 2024

Ponorogo, 13 November 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Suwito

NIM : 206200051

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna dan Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



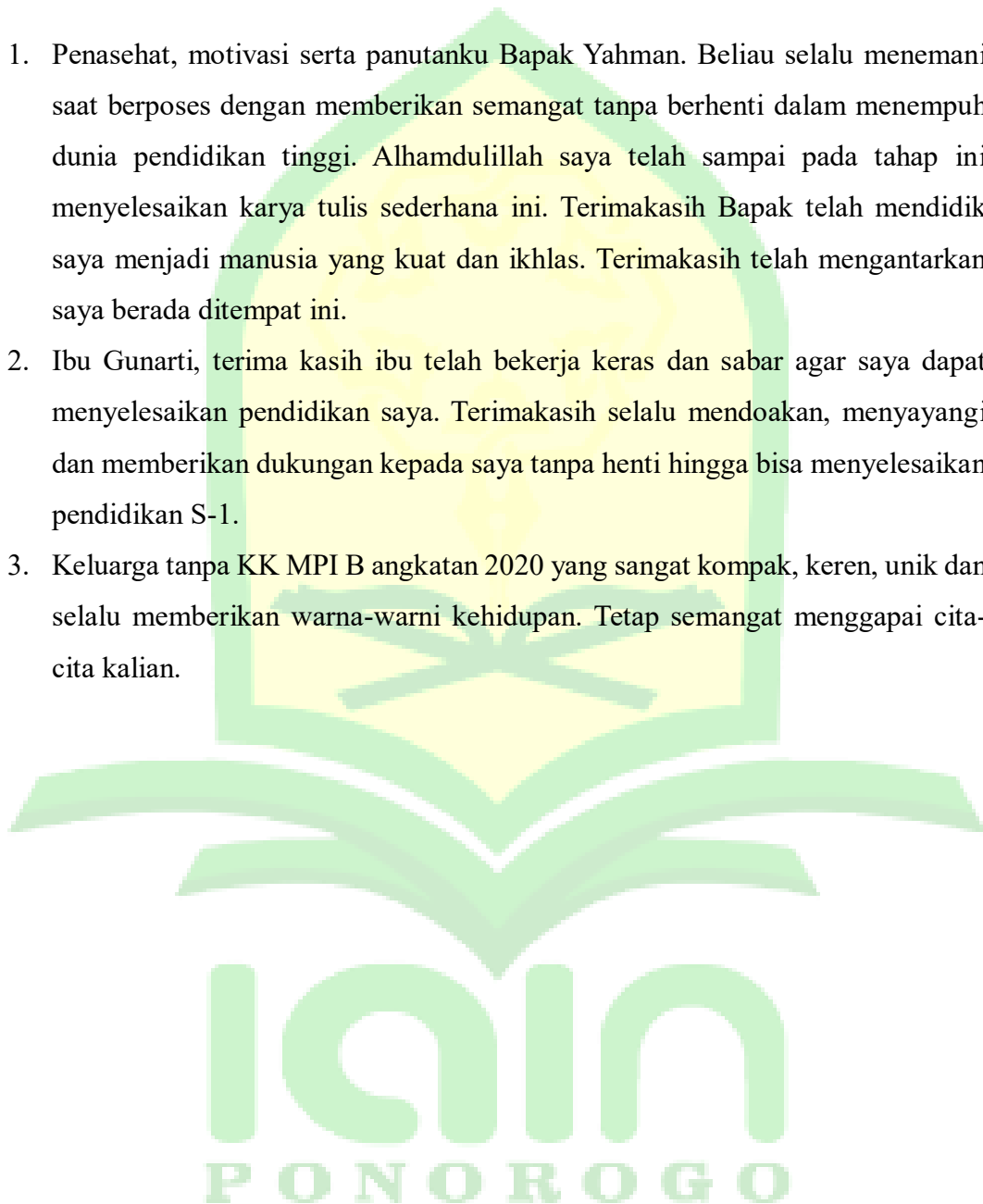
Agus Suwito

NIM. 206200051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji bagi Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selesaiannya skripsi ini tak lepas dari bantuan beberapa pihak, sehingga skripsi ini dipersembahkan Kepada:

1. Penasehat, motivasi serta panutanku Bapak Yahman. Beliau selalu menemani saat berposes dengan memberikan semangat tanpa berhenti dalam menempuh dunia pendidikan tinggi. Alhamdulillah saya telah sampai pada tahap ini menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terimakasih Bapak telah mendidik saya menjadi manusia yang kuat dan ikhlas. Terimakasih telah mengantarkan saya berada ditempat ini.
2. Ibu Gunarti, terima kasih ibu telah bekerja keras dan sabar agar saya dapat menyelesaikan pendidikan saya. Terimakasih selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dukungan kepada saya tanpa henti hingga bisa menyelesaikan pendidikan S-1.
3. Keluarga tanpa KK MPI B angkatan 2020 yang sangat kompak, keren, unik dan selalu memberikan warna-warni kehidupan. Tetap semangat menggapai cita-cita kalian.



MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali Imran: 139)¹



¹ Juwita Andriani, Anisatul Mardiah (Al- Qur'an Terjemah Surat Ali Imran Ayat 139), (Palembang: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir, 2020), 141.

ABSTRAK

Suwito, Agus. 2024. *Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Program Taruna dan Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

Kata Kunci: Kedisiplinan, taruna dan taruni di SMK, pembentukan karakter.

Pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyak kejadian yang mempengaruhi perubahan karakter yang signifikan terhadap siswa. Pentingnya kedisiplinan dalam dunia pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu saat ini khususnya di SMK PGRI 2 Ponorogo berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni. Peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni bertujuan untuk mendidik karakter sikap dan perilaku siswa untuk menghindari terjadinya perilaku yang tidak patuh terhadap tata tertib dan peraturan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pelaksanaan program taruna dan taruni dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo. (2) faktor pendukung dan penghambat program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo. (3) hasil program taruna dan taruni dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan kondensasi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, keberhasilan dari peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni yaitu dalam pelaksanaan mulai dari rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pelantikan serta dinyatakan sah sebagai taruna dan taruni. Selanjutnya faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan siswa dalam program taruna dan taruni yaitu motivasi siswa yang mengikuti program, dukungan sekolah yang memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh taruna dan taruni dan keadaan sehat jasmani dan rohani peserta didik dalam mengikuti pelatihan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi disiplin. Faktor penghambat dalam program yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti program dan tidak mempersiapkan diri, keadaan fisik yang tidak diperhatikan dalam mengikuti program serta faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan program. Hasil dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni, anggota taruna dan taruni akan terlihat berbeda dengan siswa lainya dari disiplin, tanggung jawab, serta sikap dan perilaku yang bagus terhadap peraturan sekolah.

ABSTRACT

Suwito, Agus. 2024. *Increasing Student Discipline Through the Cadet and Cadet Program at SMK PGRI 2 Ponorogo. Sarjana's Thesis.* Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

Keywords: *Discipline, cadets and cadets in vocational schools, character formation Character education is one of the school's efforts to shape students'.*

Character education in the current era is an important thing to do considering that there are many events that influence significant character changes in students. The importance of discipline in the world of education greatly determines the quality of education in schools. Therefore, currently, especially at SMK PGRI 2 Ponorogo, we are trying to improve student discipline through cadet and cadet programs. Increasing student discipline through cadet and cadet programs aims to educate students' character attitudes and behavior to avoid behavior that does not comply with school rules and regulations.

This research aims to analyze: (1) the implementation of the cadet and cadet program in improving student discipline at SMK PGRI 2 Ponorogo. (2) supporting and inhibiting factors for the cadet and cadet program at SMK PGRI 2 Ponorogo. (3) the results of the cadet and cadet program in improving student discipline at SMK PGRI 2 Ponorogo.

This research was designed using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this research were carried out using interview, observation and documentation methods. The research data was then analyzed using data condensation, presenting the data, and drawing conclusions.

Based on the data analysis carried out, the success of improving student discipline through the cadet and cadet program is in implementation starting from recruitment, selection, training and inauguration and being declared valid as cadets and cadets. Next, the supporting factors in increasing student discipline in the cadet and cadet program are the motivation of students who take part in the program, school support which provides the facilities needed by cadets and cadets and the physical and spiritual health of students in participating in training to shape the character of students to be disciplined. Inhibiting factors in the program are students' lack of motivation in participating in the program and not preparing themselves, physical conditions that are not taken into account when participating in the program and environmental factors that can influence the implementation of the program. The results in improving student discipline through cadet and cadet programs, students will look different from other students with good attitudes and behavior.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, teladan seluruh umat Islam, rasa syukur yang tak terkira dipanjatkan kepada-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Program Taruna dan Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo” untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya pertolongan dan rahmat dari Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, serta yang selalu memberikan petunjuk, motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikit ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Munir, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Athok Fuadi, M.P.d., selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Ibu Wilis Werdiningsih, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing, yang telah banyak menyempatkan waktunya untuk membimbing, memberi motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Semua pihak SMK PGRI 2 Ponorogo yang telah membantu, terutama Bapak Syamhudi Arifin, SE. MM., bapak Muhtrihan, M. Pd. I. dan Bapak Teguh Eko Prayitno, S. Pd. serta anggota taruna dan taruni sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Sahabat-sahabat dan teman terdekat saya yang telah membantu saya dan memberikan semangat kepada saya sampai saya telah menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

8. Seluruh pihak yang membantu penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena tak ada yang sempurna kecuali milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, pembaca dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

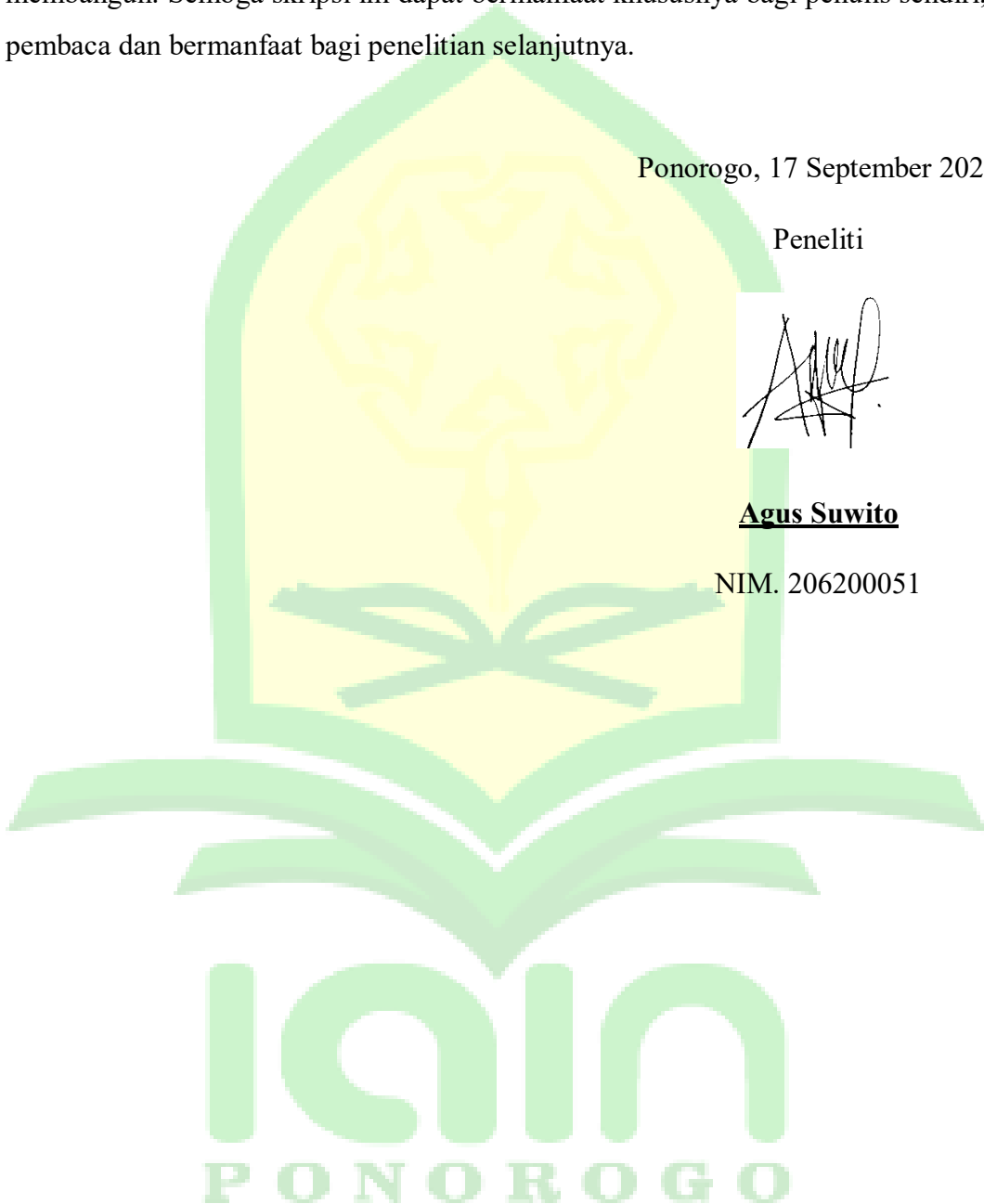
Ponorogo, 17 September 2024

Peneliti



Agus Suwito

NIM. 206200051



DAFTAR ISI

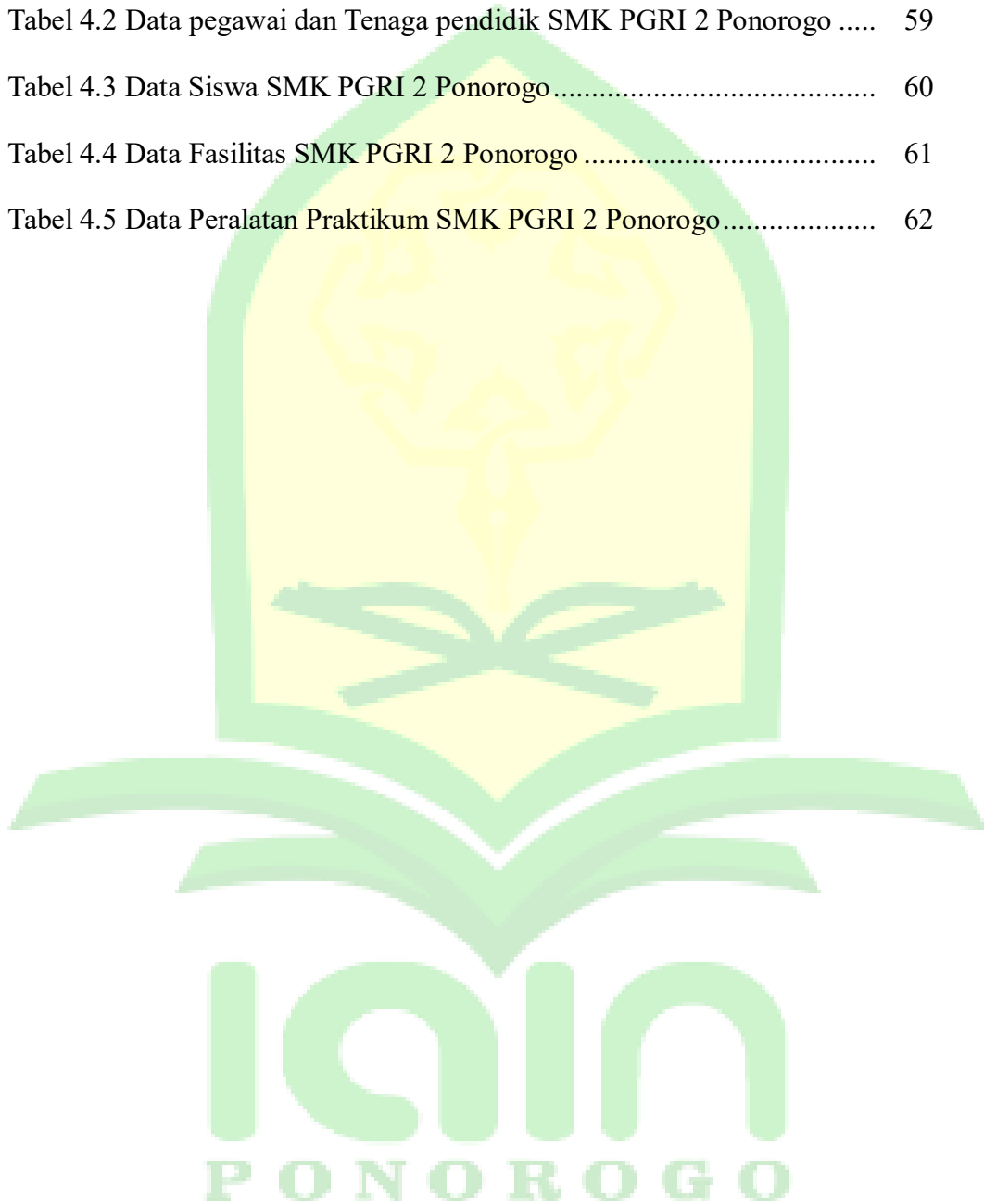
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
G. Jadwal Penelitian.....	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Pendidikan Karakter.....	14
2. Kedisiplinan.....	24
3. Taruna-Taruni	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir	40
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data	47
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	50
G. Tahap Penelitian	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	54
1. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo.....	54
2. Visi, Misi, dan SMK PGRI 2 Ponorogo.....	55
3. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo.....	56
4. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo.....	57
5. Data Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo	59
6. Sarana Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo	60

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
1. Pelaksanaan Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna-Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	67
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna-Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo	71
3. Hasil Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna-Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	73
C. Pembahasan	78
1. Pelaksanaan Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna dan Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo	78
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna dan Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo	84
3. Hasil Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna dan Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	85
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian terdahulu	38
tabel 4.1 struktur organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo.....	57
Tabel 4.2 Data pegawai dan Tenaga pendidik SMK PGRI 2 Ponorogo	59
Tabel 4.3 Data Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.....	60
Tabel 4.4 Data Fasilitas SMK PGRI 2 Ponorogo	61
Tabel 4.5 Data Peralatan Praktikum SMK PGRI 2 Ponorogo.....	62



DAFTAR GAMBAR

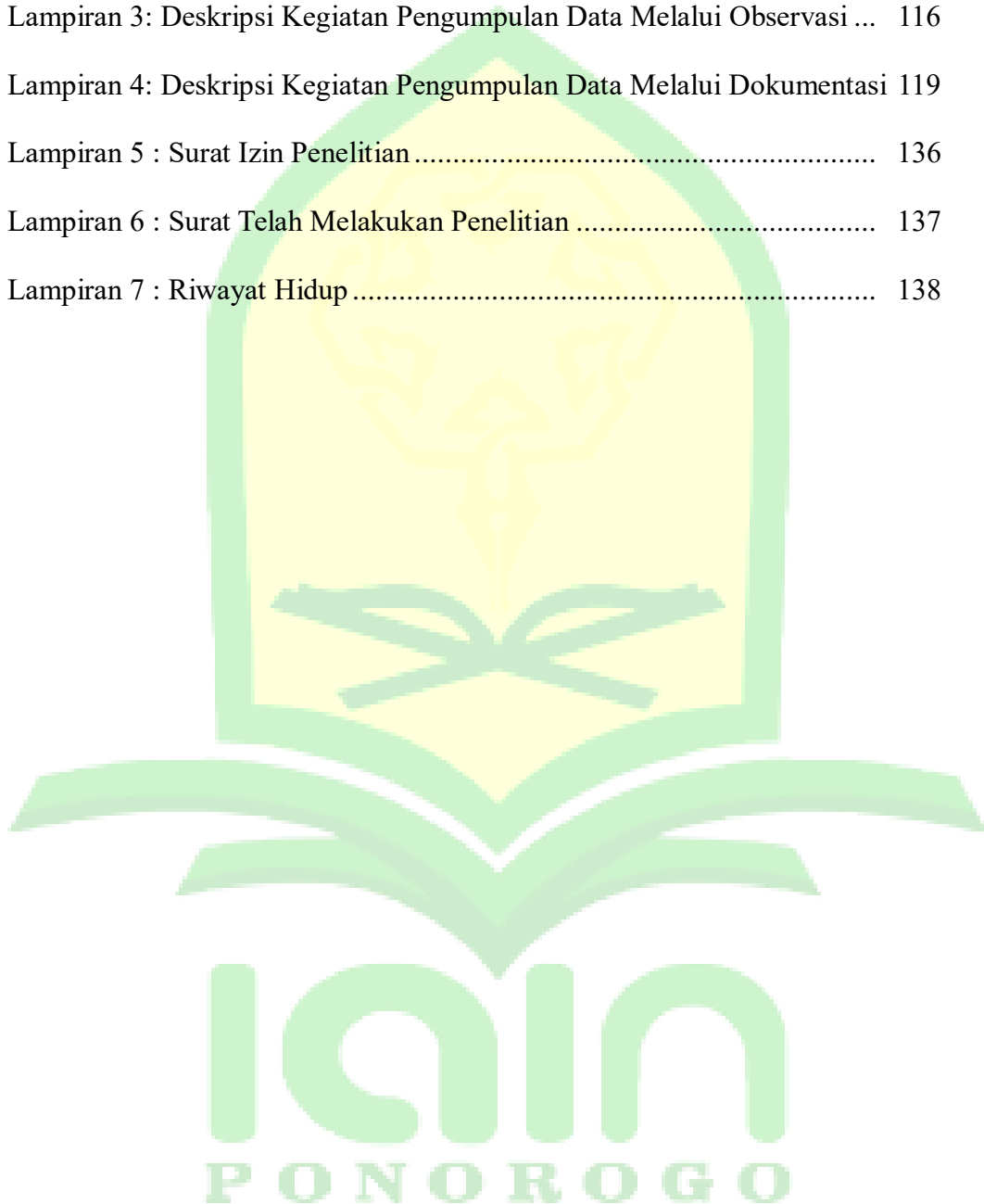
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*) 45

Gambar 4.2 letak geografis SMK PGRI 2 Ponorogo..... 53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian	105
Lampiran 2: Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara.	108
Lampiran 3: Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Observasi ...	116
Lampiran 4: Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi	119
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian	136
Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian	137
Lampiran 7 : Riwayat Hidup	138



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang penulis jadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut.²

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	”
ص	s	ي	Y
ض	d		

- A. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf a>, i> dan u>.
- B. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”.

Contoh: Bayna, ‘layhim, qawl, mawd{u>}’ah

²Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2022, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Edisi Revisi 2022* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), 138.

C. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.

D. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

1. Ibn Taymi>yahbukan Ibnu Taymi>yah.
2. Inna al-di>n ‘inda Alla>h al-Isla>m bukanInna al-di>na ‘inda Alla>hi al-Isla>mu.
3. Fahuwa wa>jib bukan fahuwa wa>jibu dan bukan pula fahuwa wa>jibun.

E. Kata yang berakhir dengan ta>’marbu>t}ah dan berkedudukan sebagai sifat (na’at) dan id{a>fah ditransliterasikan dengan “ah”. Sedangkan mud{a>f ditransliterasikan dengan “at”.

Contoh:

1. Na’at dan mud{a>f ilayh : Sunnah sayyi’ah, al-Maktabah al-Mis{riyah.
2. Mud{a>f : mat{ba’at al-‘A>mmah.

F. Kata yang berakhir dengan ya>’ mushaddadah (ya>’ ber-tashdid) ditransliterasikan dengan i>. Jika i> diikuti dengan ta>’marbu>t{ah maka transliterasinya dengan i>yah. Jika ya>’ ber-tashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan yy.

Contoh:

1. Al-Ghaza>li>, al-Nawawi>
2. Ibn Taymi>yah, Al-Jawzi>yah
3. Sayyid, mu’ayyid, muqayyid.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan juga latihan bagi peserta didik dimasa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan menjadikan manusia yang mandiri dan berkarakter serta menunjang keterampilan hidup. Pendidikan memperhatikan perkembangan pribadi anak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah sebagai tempat untuk menghasilkan output yang berguna bagi masyarakat sekitar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³ Menurut Crow and Crow, pengertian pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenerasi.⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pengertian pendidikan berarti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri atau proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak dengan adanya seorang pengajar, agar mereka mendapat kan pembelajaran dan pengetahuan yang luas sehingga anak didik dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam mendapatkan pengetahuan dalam lulus dari Pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat mencetak insan-insan yang berilmu pengetahuan. Sekolah adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan dengan pendidikan. kebijakan mencerdaskan kehidupan bangsa pendidikan dan negara adalah guna mendukung ketertiban dunia. Pendidikan bermakna bagi pengembangan moral, sains dan teknologi untuk membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat, terampil, demokratis, damai, berkeadilan dan berdaya saing tinggi sehingga dapat menyejahterakan kehidupan manusia. Oleh sebab itu, tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran yang layak dan pihak pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang.⁵ Sekolah adalah sarana interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan kelompok individu. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan

⁴ Muhtarom, *isu-isu kontemporer* (Kudus: Maktabah, 2018), 6.

⁵ Umar Sidiq, Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan islam di Indonesia* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 9.

sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.⁶ Menurut Daryanto, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mempunyai makna tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Kedisiplinan merupakan kesadaran yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mematuhi peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu.⁷ Disiplin sekolah bertujuan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa untuk melakukan perilaku yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tata tertib sekolah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah dan upaya agar siswa dapat belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat. Disiplin di sekolah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi, kenyataan sehari-hari masih sering terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah.

Penanaman atau pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan (SMK) sangatlah diperlukan karena sikap siswa disekolah harus dibentuk dan diterapkan dengan adanya program minat bakat di sekolah seperti dengan

⁶ Ida Norlena, *Sekolah Sebagai Organisasi Formal Hubungan Antar Struktur* (2015), 43.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1989: 208)

program minat bakat di bidang taruna.⁸ Dengan memiliki sikap dan bertingkal laku di sekolah akan mendapatkan nilai positif yang membuat siswa yang semakin hari tertib dengan peraturan sekolah dan selalu disiplin dalam kegiatan di sekolah.

Selain guru, peran sekolah secara keseluruhan juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter peserta didik.⁹ Sekolah harus menyediakan tata tertib yang jelas dan konsisten, serta memfasilitasi guru untuk memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.¹⁰ Dengan demikian, peserta didik dapat terbiasa dengan tata tertib yang baik dan mengembangkan karakter disiplin yang kuat. Penanaman kedisiplinan dan moralitas bukanlah tugas yang mudah dan selesai dalam waktu singkat.

Salah satu upaya pembentukan karakter yaitu dengan melalui program taruna dan taruni. Sekolah berbasis ketrunaan yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dan moralitas dalam pendidikan karakter. Prinsip dasar militer yang diterapkan membantu membentuk karakter peserta didik dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan etika yang baik. Melalui strategi pembentukan karakter yang konsisten dan melibatkan seluruh elemen sekolah. Orang tua harus mendukung dan mengikuti perkembangan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.¹¹ Model atau gaya pendidikan ketrunaan secara penampilan memiliki khas tersendiri, seperti pakaian dan potongan rambut. Model Pendidikan ini

⁸ Kepala Subdit, *Program dan Evaluasi, Direktorat Pembinaan SMK, Ditjen Dikdasmen, Kemdikbud*

⁹ Akhmad Busyaeri and Mumuh Muharom, *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial* (Cirebon: Jurnal Pendidikan Guru MI 2, 2015).

¹⁰ Ahsan Masrukhan, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*, (2016), 812–20.

¹¹ Henny Sri Rantauwati, *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd*, (2019), 116–30.

mengikuti militer yang identik dengan disiplin dan keras. Melalui sistem ini, maka lulusan akan memiliki karakter dan integritas tinggi dalam dunia kerja.

Pendidikan karakter yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu program taruna-taruni menjadi salah satu program atau pembentukan karakter siswa dalam kedisiplinan. dengan adanya program tersebut siswa menjadi disiplin bukan berarti yang tidak mengikuti program tersebut tidak disiplin melainkan siswa yang mengikuti program taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi memiliki nilai plus tersendiri pastinya akan ada perbedaan yang terlihat yang mengikuti program dan tidak akan terlihat.

Berdasarkan penjelasan di atas karakter yang disiplin dan moral yang baik, sebagai individu akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan situasi dalam kehidupan mereka.¹² Oleh karena itu, pendidikan karakter yang kuat dan berbasis nilai-nilai kedisiplinan dan moralitas sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang berintegritas tinggi dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Implementasi disiplin diri menjadi salah satu dari pendidikan karakter yang harus dievaluasi untuk dikaji dan dilihat apakah konteks dari implementasi disiplin diri ini sudah sesuai dengan yang seharusnya.

Ketarunaan merupakan sistem pendidikan yang dapat dijumpai di beberapa Perguruan Tinggi, SMA, dan SMK di Indonesia. ketarunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer. Berdasarkan pendapat tersebut, sekolah berbasis

¹² Tri Ermayani, *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*, (Jurnal Pendidikan Karakter, 2015), 127–41.

ketarunaan memiliki makna sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dasar militer. Prinsip yang diterapkan bukanlah militer murni akan tetapi dasar taruna (kegiatan pelatihan) yang digunakan dalam militer. Tujuannya adalah untuk menanamkan karakter, khususnya karakter kedisiplinan dan pembentukan kepribadian yang baik pada peserta didik. Pelaksanaannya mampu mencegah dan mengatasi penyimpangan pada kepribadian anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Sekolah dengan basis ketarunaan dalam kesehariannya, secara fisik memiliki ciri tersendiri.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo tujuan dari dilaksanakannya program taruna dan taruni di sekolah. Setelah melakukan study banding di berbagai kota, lalu memiliki pemikiran untuk membuat program taruna dan taruni karena memiliki manfaat yang besar bagi sekolah dan peserta didik. Dengan menggunakan sistem semi militer peserta didik yang mengikuti program akan dilatih fisik dan mental untuk membentuk karakter disiplin dan sebagai penegak kedisiplinan di sekolah serta contoh bagi siswa lainnya dikarenakan taruna dan taruni sudah diberikan wewenang oleh sekolah.¹⁴

Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini di SMK PGRI 2 Ponorogo. berdasarkan dari hasil survei atau observasi dengan adanya program minat bakat taruna dan taruni menjadi lebih baik dari program, kegiatan, dan siswa masuk sekolah hingga sampai pulang harus tertib dan mematuhi peraturan. dan dengan program

¹³ Suryanto, *Pola Pendidikan Jitu Bagi SMK untuk Siap, Menghadapi Persaingan Ketenagakerjaan*, (2016).

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Syamhudi Arifin tanggal 6 Agustus 2024 di Ruang kesiswaan SMK PGRI 2 Ponorogo.

tersebut sekolah menjadi lebih terbantu karenanya semulanya tugas pendisiplinan siswa di pegang oleh guru sekarang menjadi lebih ringan dengan dibantu program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo. dengan ini peneliti mengambil judul “Peningkatan Kedisiplinan Melalui Program Taruna dan Taruni di Smk PGRI 2 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti mendalami dan memfokuskan penelitian ini pada peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.

1. Bagaimana pelaksanaan program taruna taruna-taruni dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung program taruna-taruni dalam kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam?
3. Bagaimana hasil program taruna-taruni dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program taruna-taruni dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung program taruna-taruni dalam kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam?
3. Bagaimana hasil program taruna-taruni dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis program taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Memaparkan dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung program taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam kedisiplinan siswa.
3. Menjelaskan dan Menganalisis hasil program taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan informasi atau masukan yang bersifat membangun pengetahuan mengenai peningkatan kedisiplinan siswa melalui program minat bakat taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak IAIN Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai tambahan referensi pada mata kuliah manajemen Kesiswaan, selain itu dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai tambahan bahan informasi khususnya Manajemen Pendidikan Islam ketika terjun di dunia kerja.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna-Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya sebatas penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa, tetapi juga dapat diaplikasikan secara teoritis dan praktis ketika peneliti setelah terjun ke dunia kerja.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, Pendahuluan. Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II, Kajian Pustaka. Pada bagian ini menjelaskan tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu. dan kerangka pikir. Dalam kajian teori ini dijelaskan tentang peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Bab III, Metode penelitian. Pada bagian ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV, Hasil dan pembahasan. Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, seperti profil madrasah dan data umum lainnya, paparan data, dan pembahasan.

Bab V, Bab terakhir. Pada bagian ini berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut H. Mangun Budiyanoto yang berpendapat bahwa “pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.”¹⁵ Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna. Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan yaitu “merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”¹⁶ Pengertian tersebut sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik.

¹⁵ H. Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), 7-8.

¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

Pengertian pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal atau informal dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi. Pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik baik jasmani maupun rohaninya untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama. dari uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian pendidikan secara luas dan sempit, yaitu: pendidikan secara luas yang mana pendidikan berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan oleh semua orang bahkan lingkungan, sedangkan pendidikan secara sempit yaitu yang mengkhususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau institusi khusus dalam rangka mengantarkan kepada masa kedewasaan. Namun, dari perbedaan tersebut ada kesamaan tujuan yaitu mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Dapat diketahui bahwasanya kata dasar karakter bersumber dari bahasa latin "Karakter", "kharassein", "kharax", dan dalam bahasa *inggris*: character dan dalam bahasa Yunani charassein yang berarti membuat tajam.¹⁷ definisi-definisi tentang karakter telah banyak dirumuskan oleh para tokoh. Di antaranya definisi karakter menurut Suwito karakter adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perubahan secara spontan, tanpa pemikiran atau paksaan yang lahir atas

¹⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.¹⁸ Pengertian karakter ini sejalan dengan pengertian karakter menurut pendapat Hermawan Kertajaya yang dikutip oleh Jamal Ma'mur, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu yang asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut dan merupakan alat yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, berujar, dan merespon sesuatu.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khusus yang dimiliki seseorang yang mampu melahirkan suatu tindakan yang baik atau buruk secara spontan tanpa ada paksaan, penelitian, dan pemikiran.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²⁰ Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.²¹ Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara

¹⁸ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih*, 31.

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 28.

²⁰ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendiknas 2010), 4.

²¹ mal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press. 2011), 23.

berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.²³ Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang. Syamsul Kurniawan mengutip pendapat Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengertian karakter yaitu kepribadian yang menjadi tipikal yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada diri seseorang tersebut. Karakter merupakan ciri-ciri atau tanda khusus yang dimiliki seseorang untuk membedakan

²² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

²⁴ Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsepsi*, 28.

orang yang satu dengan yang lainnya. Beberapa definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Kata pendidikan sendiri bermakna usaha sadar untuk membentuk seseorang menjadi orang yang lebih baik dan kata karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seseorang, yang ciri tersebut dapat mempengaruhi orang dalam bertindak. maka pengertian pendidikan karakter yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. dengan demikian. hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan kembang menjadi manusia paripurna (insan kamil).²⁵

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang sadar untuk menjadikan karakter seseorang menjadi baik berdasarkan nilai

²⁵ Aisyah M, *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementas*,13.

dan norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga seseorang dapat berguna bagi individunya sendiri dan berguna bagi masyarakat. Sehingga pendidikan karakter juga diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh yang direncanakan dan direalisasikan secara selaras untuk membantu peserta didik dalam menguasai nilai-nilai hakikat sebagai manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan serta dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Sedangkan menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan tingkah laku yang pada dasarnya merupakan rancangan pengajaran yang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat kedalam diri peserta didik supaya peserta didik mempunyai moral yang kuat, jujur, dapat dipercaya, disiplin dan kerja keras serta menekankan aspek afektif (perasaan atau sikap) tanpa meninggalkan aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (keterampilan, kreatif, berani mengemukakan pendapat dan kerja keras).²⁷

Berdasarkan uraian disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa pendidikan karakter yaitu sebuah usaha yang disengaja untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik agar memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan dapat dipraktekan secara langsung pada kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat membawa hal positif

²⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012), 25.

baik untuk diri sendiri dengan memiliki karakter yang dapat dinilai oleh orang lain dengan bertingkah dan berkomunikasi di lingkungan Masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata Masyarakat.²⁸ menurut Doni Koesuma, menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu:

- 1) Untuk memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia yang tercermin dalam usaha dirinya untuk menjadi manusia yang sempurna.
- 2) Sebagai pembentuk pedoman perilaku, mengajarkan keteladanan bagi santri, dan menciptakan lingkungan kondusif dalam proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan.
- 3) Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral, pendidikan seharusnya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan kontekstual individu atau implus natural sosial yang diterimanya, sehingga dapat mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan jati diri terus-menerus.²⁹

²⁸ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 42

²⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di zaman global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 130.

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembinaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun sekolah. Hal ini mempengaruhi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

Selanjutnya pendidikan Karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.³⁰ jadi pendidikan karakter akan membentuk atau membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi kebaikan dalam diri setiap peserta didik baik dalam masa sekolah atau pasca lulus sekolah sehingga terwujud dalam

³⁰ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

perilaku dan kebiasaan guna menjadi warga Negara yang baik dan manusia yang berakhlak mulia, serta membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaannya akan kebaikan ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam melaksanakan pendidikan karakter itu ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Berdasarkan konsep karakter mulia yang telah dijelaskan, berikut ini akan diidentifikasi beberapa nilai-nilai karakter mulia yang sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter secara umum yang perlu diinternalisasikan pada anak diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:³¹

- 1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dalam memeluk agama lain.
- 2) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

³¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah. 2015), 97.

- 3) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 4) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 5) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 6) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 7) Bersahabat atau komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 8) Cintai damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 9) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 10) Peduli sosial yaitu sikap dan tidandakan yang selalu ingin memberi bantuan ada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 11) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosia, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

- 12) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mungkin tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 13) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 14) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan.
- 15) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk yang sudah ada.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Yunani "*disciplus*" yang artinya murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.³² Disiplin bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Istilah disiplin adalah ketaatan mengikuti prosedur, sebagai contoh, ketika pengemudi menikung tanpa disiplin dapat membahayakan. Demikian juga, seorang teknisi pemula yang bekerja tanpa disiplin mengikuti manual kerja, berpotensi merusak, bukan memperbaiki.³³

Menurut Ahmad Susanto, mengemukakan bahwa "Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi

³² Mudasir, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), 89.

³³ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), 137

pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Ketidaksiplinan siswa merupakan suatu masalah yang kebanyakan di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah yang dilakukan siswa, seperti masih banyak siswa yang datang ke sekolah terlambat, siswa telat masuk kelas, sering membolos dari sekolah, makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran, merusak fasilitas sekolah, coret-coret tembok di lingkungan sekolah, membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol pada saat upacara, berpakaian seragam tanpa atribut yang lengkap, tidak peduli terhadap keberhasilan dan keindahan lingkungan sekolah seperti mencoret-coret dinding sekolah atau fasilitas sekolah, pertikaian antar siswa.³⁴

Menurut Ahmad Susanto mengemukakan bahwa “disiplin dikelompokkan mejadi dua jenis, yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal. Disiplin internal disebut sebagai disiplin yang positif, sedangkan disiplin eksternal disebut sebagai disiplin negatif”. Dengan demikian, jelaslah diketahui bahwa terdapat dua jenis disiplin, yaitu:

- 1) Disiplin positif, yang diterapkan melalui pendidikan dan bimbingan, disiplin lebih menekankan pada perkembangan diri siswa yang dimulai dari diri sendiri (individu) dan mengarah kepada perilaku pengendalian diri siswa itu sendiri;

³⁴ Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 116.

2) Disiplin negatif, yaitu disiplin yang diterapkan melalui hukuman, dimana siswa akan melakukan kedisiplinan karena unsur keterpaksaan.

Disiplin adalah suatu usaha yang harus mematuhi peraturan dan tidak melanggar peraturan yang sudah diterapkan disekolah. Dengan adanya peraturan disekolah siswa harus bisa melaksanakan kedisiplinan dengan kata lain siswa harus siap mental dan harus patuh semua larangan yang ada disekolah. Dengan adanya kedisiplinan akan memiliki sebuah rasa tanggung jawab oleh siswa karena siswa yang malakukanya dan mematuhi peraturan disekolah.

Berdasarkan pengertian di atas disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik. Dan juga disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa di dalam kelas atau sekolah saja, melainkan juga di dalam kehidupannya di masyarakat sehari-hari.

b. Pentingnya Kedisiplinan

Perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disiplin sangat penting artinya bagi keberhasilan pembelajaran, bila siswa tidak disiplin akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya akan rendah. Sebaliknya apabila siswa tersebut disiplin dalam belajar maka hasil belajarnya akan semakin baik pula. Berikut pentingnya disiplin:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anaknyadapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.³⁵

Menurut Rachman bahwa pentingnya disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Menjadi cara untuk menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lain.

³⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 37.

- 5) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

c. Indikator Kedisiplinan

Menurut Wibowo indikator kedisiplinan adalah 1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 4) tertib berpakaian, 5) mempergunakan fasilitas dengan baik.³⁶ Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.³⁷ Selanjutnya menurut Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Disiplin tepat waktu yaitu;
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b) Tidak keluar dan membolos saat sekolah.
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
 - d) Disiplin perbuatan yaitu;

³⁶ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2012) 101.

³⁷ Daryanto, *Strategi dan Tahap Mengajar* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 141.

- e) Patuh dan tidak menentang peraturan
- f) Tidak malas belajar
- g) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- h) Tidak suka berbohong

d. Upaya Pembentukan Kedisiplinan

Dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa membutuhkan waktu yang relatif lama, bertahap dan konsisten, tidak dalam waktu yang singkat. Dalam prosesnya, pihak yang terlibat bukan hanya guru, tetapi sebuah koordinasi atau kerja sama antara sekolah, guru, karyawan dan dukungan dari orang tua. Kedisiplinan menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Wardiman dalam Tu'u juga mengatakan "Keunggulan prestasi anak baru dapat dimiliki apabila dalam diri seorang terdapat sikap dan perilaku disiplin. Disiplin inilah yang dapat mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap yang melahirkan ciri keunggulan".³⁸

Upaya penegakan kedisiplinan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap preventif yakni usaha seseorang untuk mendorong siswa berperilaku disiplin dan tindakan pencegahan siswa melakukan pelanggaran. Kedua, tahap represif yakni pemberian sanksi atau peringatan kepada siswa yang mulai melanggar aturan dan kedisiplinan agar ia tak berbuat negatif lebih jauh lagi. Ketiga, tahap kuratif yakni tahapan terakhir sebagai Upaya mengobati, mengembalikan dan

³⁸ Tu'u, T, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (K. Wibowo: PT Grasindo, 2008), 1.

memperbaiki pola pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa melalui pembinaan dan pendampingan.³⁹

3. Taruna-Taruni

Dapat kita ketahui kata “taruna” berasal dari kata istilah dalam Pendidikan yang memiliki arti “pelajar (siswa) sekolah calon perwira; kadet”.⁴⁰ Sedangkan “ketarunaan” adalah sistem pendidikan di beberapa Perguruan tinggi, SMA, dan SMK. Ketarunaan memiliki arti sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan untuk Membentuk Karakter.⁴¹ Berdasarkan definisi tersebut maka penggunaan kata “taruna dan taruni” adalah sebutan bagi para siswa atau peserta didik yang menjalani proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan membentuk karakter seseorang.

Pendidikan karakter dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan ketarunaan. Menurut Suryanto ketarunaan merupakan suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer melainkan dengan adanya Latihan Dasar Karakter dan Kebangsaan. Pelaksanaan latihan dasar ketarunaan merupakan salah satu strategi dalam

³⁹ Haryuni, S, *Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri* (Edukasiia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2013), 389–416.

⁴⁰ KBBI, Arti Kata Taruna, online: <https://kbbi.web.id/taruna>, diakses pada tanggal 03 Maret 2020

⁴¹ Suwarno, *Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Sragen* (Tesis MM, Univ. Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), 4.

membentuk nilai-nilai karakter peserta didik dan menanamkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.⁴²

Ketarunaan merupakan sistem pendidikan yang dapat diketahui di beberapa Perguruan tinggi, SMA, dan SMK. Kegiatan taruna merupakan salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan. Dan merupakan salah satu cara untuk mengatasi penyimpangan pada kepribadian anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Ketarunaan memiliki arti sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan untuk membentuk karakter, khususnya karakter kedisiplinan. Tentu saja prinsip militer yang diterapkan bukanlah militer murni melainkan dengan adanya Dasar Taruna (LATDASTAR). Kegiatan ini mendasarkan pada pelatihan-pelatihan.

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan taruna untuk melatih kedisiplinan siswa. Taruna adalah Calon Taruna yang telah dinyatakan lulus menerima pendidikan dan Latihan Dasar Taruna (LATDASTAR), dan terdaftar sebagai peserta didik serta mengikuti pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo, yang terdiri dari Taruna bagi peserta didik laki-laki dan Taruni bagi peserta didik perempuan. Kegiatan taruna bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler melainkan kegiatan sekolah yang menjadi icon sekolah karena sangatlah banyak

⁴² Suryanto, *Mobosti Pola Pendidikan Jitu Bagi SMK untuk Siap Menghadapi Persaingan Ketenagakerjaan*, (2016).

diminati di SMK PGRI 2 Ponorogo. Kegiatan taruna tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang memantau dan mendisiplinkan siswa yang mulai masuk hingga pulang sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo yang mulai menunjukkan peranan taruna menjadi sebuah faktor membantu dalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dan taruna di SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi polisi keamanan disekolah. Dengan adanya kegiatan taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo yang dinilai mampu membangkitkan semangat kedisiplinan pada peserta didik. Siswa sering terlihat membolos, tidak memakai baju yang semestinya dan masih terlihat adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah.

Pelaksanaan latihan dasar ketrunaan berdasarkan pada program tahunan dan program semester. Untuk memperlancar pelaksanaan latihan dasar ketrunaan maka dibentuk struktur organisasi yang disebut dengan struktur ketrunaan SMK PGRI 2 Ponorogo. Struktur organisasi sangatlah penting, dikarenakan untuk pembagian haruslah tepat dan jelas. Sebagai pengemban pemimpin tertinggi adalah komandan korps batalyon. Struktur komando batalyon ketrunaan SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pelaksana latihan dasar ketrunaan. Apabila dalam struktur berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka pelaksanaan latihan dasar ketrunaan akan berjalan dengan lancar dan baik. Pemimpin merupakan suatu lakon/peran dalam sistem tertentu karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan,

kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.⁴³

Pelaksanaan latihan dasar ketrunaan harus sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat sebelumnya, program tahunan dan program semester. Materi yang diberikan pada taruna/taruni berupa pendidikan jasmani dan rohani, yang bertujuan memperkuat jasmani dan memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan yang ditunjukkan akhlak mulia. Tempat pelaksanaan latihan dasar di area SMK PGRI 2 Ponorogo, baik di ruang tertutup maupun di ruang terbuka. Adapun peserta latihan dasar ketrunaan adalah semua peserta didik kelas X. Latihan dasar ketrunaan dilaksanakan di area dan di luar area SMK PGRI 2 Ponorogo yang selanjutnya disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam kegiatan pelaksanaan dan pelatihanya taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo langsung di tangani dan di bina langsung oleh polres kabupaten Ponorogo terjun kelapangan dalam melatih siswa yang ikut kegiatan taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan tujuan melatih fisik dan kedisiplinan siswa yang ikut kegiatan tersebut.

Dari adanya kegiatan taruna-taruni di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo yang menjadi polisi keamanan sekolah yang menanggapi kedisiplinan siswa, yang mulanya kedisiplinan di tangani oleh guru sekarang menjadi lebih ringan karena adanya program taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo yang sangat membantu dalam menerapkan kedisiplinan disekolah.

⁴³ Umar Sidiq, Khoirussalim, *kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 9.

Dengan mengikuti kegiatan taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo siswa menjadi memiliki sikap seperti:

- a. Kedisiplinan yang bagus
- b. Memiliki komunikasi yang bagus dan menjadi pembeda dikelas
- c. Memiliki pola pikir yang lebih dewasa dan memiliki ketahanan fisik yang kuat
- d. Lebih mahir dalam (PBB) peraturan baris-berbaris
- e. Memiliki karakter yang lebih mencolok dalam kepemimpinan di sekolah

Dari kegiatan taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki target yaitu dengan mengikuti kegiatan taruna-taruni dapat lolos paskibraka jawa timur dan pada bulan Agustus yang mengikuti kegiatan taruna-taruni siap diterjunkan di Lembaga sekolah yang dalam rangka membantu di Lembaga Pendidikan yang membutuhkan dan melatih pelatihan (PBB) peraturan baris-berbaris di sekolah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian sebelumnya telah dilakukan mengenai peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna-taruni, kemudian hasil penelitiannya:

Pertama, Kikin Sumantri dari program studi *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2020* dengan judul “*Sikap Siswa Tentang Penerapan Peraturan Berbasis Ketarunaan dalam Membentuk Kedisiplinan di Smk Taruna Pekanbaru*” dalam skripsi kikin sumantri mendeskripsikan dua masalah terkait dengan Bagaimana sikap siswa tentang penerapan peraturan berbasis ketarunaan di SMK Taruna Pekanbaru, dan Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi sikap siswa tentang penerapan

peraturan berbasis ketrunaan dalam membentuk kedisiplinan di SMK Taruna Pekanbaru?.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Sikap siswa tentang penerapan peraturan berbasis ketrunaan dalam membentuk kedisiplinan di SMK Taruna Pekanbaru termasuk kedalam kategori “Sangat Baik” yaitu 90% berada diantara 80% - 100%, hal ini terlihat dari hasil angket. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa tentang penerapan peraturan berbasis ketrunaan dalam membentuk kedisiplinan di SMK Taruna Pekanbaru adalah: Objek, Hal-hal yang bersangkutan dengan peraturan berbasis ketrunaan., Kepribadian, Mengenai peraturan yang disertai sanksi agar dapat mempengaruhi dan membentuk mental kepribadian anak, Lingkungan, Peraturan di SMK Taruna Pekanbaru bersifat terikat. Maksudnya adalah ketika siswa melakukan perilaku negatif di luar lingkungan sekolah, lalu pihak sekolah mengetahui kabar tersebut, maka pihak sekolah akan memberikan ganjaran atau sanksi terhadap siswa yang melakukan perilaku negatif, dan Media, Pendidik, Senior, Pembina, dan Organisasi Siswa.

Kedua, Imawati Fauziah, Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018, yang berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Kegiatan Ketrunaan di Kabupaten Sragen Tahun 2017 (Studi Kasus Di Smkn 1 dan 2 Sragen) Universitas Muhammadiyah Surakarta*” dalam skripsi imawati fauziyah mendeskripsikan tiga masalah terkait dengan bagaimana Nilai-nilai karakter

⁴⁴ Kikin sumantri, *Sikap Siswa Tentang Penerapan Peraturan Berbasis Ketrunaan dalam Membentuk Kedisiplinan di Smk Taruna Pekanbaru* (pekanbaru: Skripsi, 2020),7.

Islami dalam kegiatan ketarunaan di SMKN 1 dan 2 Sragen?, bagaimana Kendala dari faktor internal misalnya, kurangnya kesadaran para taruna/taruni dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana Solusi yang dilakukan dalam usaha menanamkan nilai-nilai karakter Islami di SMK Negeri 1 dan 2 Sragen?⁴⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Kegiatan ketarunaan telah menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam setiap kegiatannya. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ketarunaan diantaranya adalah; penanaman sikap disiplin harian, keagamaan/kerohanian, wawasan kebangsaan dan bela Negara, dan masih banyak lagi nilai-nilai karakter Islami yang secara implisit diberikan kepada para taruna/taruni, Nilai-nilai karakter Islami yang diajarkan dalam kegiatan ketarunaan yang terdapat di SMKN 1 dan 2 Sragen meliputi; taat Ibadah, cinta al-Qur'an, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, berjiwa sosial, cinta lingkungan, cinta tanah air dan bangsa. Nilai-nilai karakter Islami tersebut diharapkan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat, Kendala, baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal misalnya, kurangnya kesadaran para taruna/taruni dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari, pelatih dan guru belum bisa dijadikan teladan bagi taruna/taruni dalam implementasi nilai-nilai karakter

⁴⁵ Imawati fauziyah, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Kegiatan Ketarunaan di Kabupaten Sragen (Studi Kasus Di Smkn 1 dan 2 Sragen) Universitas Muhammadiyah* (Surakarta: Skripsi, 2017).

Islami di lingkungan sekolah, kurangnya komunikasi antar warga sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami di lingkungan sekolah. Sedangkan dari faktor eksternal diantaranya adalah pengaruh globalisasi mempengaruhi para taruna/taruni dalam berperilaku. Mereka sangat mudah terpengaruh oleh informasi yang diperoleh dari dunia luar sehingga dapat menghambat realisasi nilai-nilai karakter Islami, dan Solusi yang dapat dilakukan oleh pelatih/ guru/pihak sekolah dalam usaha menanamkan nilai-nilai karakter Islami di SMK Negeri 1 dan 2 Sragen, yaitu: melalui pemberian aturan yang tegas, bila para taruna/taruni tidak mematuhi aturan yang ditetapkan, maka akan dikenai sanksi berupa teguran maupun hukuman, menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara rutin baik dalam kegiatan ketrunaan, di kelas, lingkungan sekolah, maupun luar sekolah.

Ketiga, Hanif Faishal Abda'i Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018, Yang Berjudul "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Taruna Berbasis Akhlak Dalam Peningkatan Sikap Disiplin Beribadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gemarang Kabupaten Madiun*".⁴⁶ Dalam skripsi Hanif mendeskripsikan dua masalah yaitu Bagaimana cara mengimplementasikan kegiatan taruna berbasis akhlak di SMKN 1 Gemarang kabupaten Madiun mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?, Bagaimana peningkatan sikap disiplin beribadah siswa SMKN 1 Gemarang

⁴⁶ Hanif Faishal Abda'I, "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Taruna Berbasis Akhlak Dalam Peningkatan Sikap Disiplin Beribadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gemarang Kabupaten* (Madiun: Skripsi, 2018), 5.

kabupaten Madiun setelah mengikuti program taruna berbasis akhlak?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Implementasi Ekstrakurikuler Sekolah Taruna Berbasis Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Beribadah Peserta Didik SMK Negeri 1 Gemarang Kabupaten Madiun sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah tersebut, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Sebagai upaya yang telah dilakukan oleh guru Pembina SMK Negeri 1 Gemarang kabupaten Madiun untuk membina dan membimbing siswa dalam berakhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler taruna berbasis akhlak, program sholat dhuha berjamaah, melakukan dzikir istighotsah berjamaah, kuliah tujuh menit, dan hafalan surat pendek al-Qur'an, dapat mengajarkan kepada siswa untuk taat kepada Allah SWT, serta berbuat baik dengan orang lain. Selain itu terdapat program yang dilakukan secara improvisasi oleh pembimbing ekstrakurikuler taruna berbasis akhlak yaitu dengan melakukan bimbingan kepada siswa secara lebih dekat mampu membantu siswa untuk belajar berperilaku mulia, baik dengan temannya, diri sendiri, dengan gurunya, maupun dengan karyawan sekolah. Hal ini mampu membuat sosial di sekolah dapat terlihat sangat santun serta Islam. Dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler taruna berbasis akhlak maka dapat meningkatkan sikap disiplin beribadah siswa baik ibadah dalam bentuk mahdloh maupun ibadah ghairu mahdloh. Namun terdapat juga problematika yang dihadapi oleh guru pembina ekstrakurikuler taruna berbasis akhlak yaitu kurangnya waktu untuk memantau siswa dalam bertingkah laku membuat siswa dapat mencuri kesempatan jika

tidak ada guru. Sehingga terkadang ketika hanya ada guru mereka berbuat baik. Dalam mengatasi hal ini guru Pembina taruna berbasis akhlak bekerjasama dengan guru-guru lainnya untuk terus membimbing siswa agar tetap berperilaku baik.

Tabel 2.1 Kajian terdahulu

No.	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kikin Sumantri	2020	<i>Sikap Siswa Tentang Penerapan Peraturan Berbasis Ketarunaan dalam Membentuk Kedisiplinan di Smk Taruna Pekanbaru</i>	Metode penelitian kualitatif dan membahas penerapan peraturan berbasis ketarunaan dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMK Taruna Pekanbaru	Tempat penelitian dan Peneliti terdahulu berada di SMK Taruna Pekanbaru, sedangkan penelitian penulis ini di SMK PGRI 2 Ponorogo
2.	Imawati Fauziyah	2018	<i>Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Kegiatan Ketarunaan di Kabupaten Sragen Tahun 2017 (Studi</i>	Metode penelitian kualitatif dan membahas nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan	Tempat penelitian dan Peneliti terdahulu berada di SMK 1 dan 2

			<i>Kasus Di Smkn 1 dan 2 Sragen) Universitas Muhammadiyah Surakarta</i>	ketarunaan di Kabupaten Sragen	Negeri Sragen sedangkan penelitian penulis ini di SMK PGRI 2 Ponorogo
3.	Hanif Faishal Abda'i	2018	<i>Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Taruna Berbasis Akhlak Dalam Peningkatan Sikap Disiplin Beribadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gemarang Kabupaten Madiun</i>	Metode penelitian kualitatif dan membahas kegiatan ekstrakurikuler sekolah taruna berbasis akhlak dalam peningkatan disiplin beribadah peserta didik di SMK Negeri Gemarang Madiun	Tempat penelitian dan Peneliti terdahulu berada di SMK 1 Negeri Gemarang Madiun, sedangkan penelitian penulis ini di SMK PGRI 2 Ponorogo

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan konsep mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih rinci. Tidak hanya

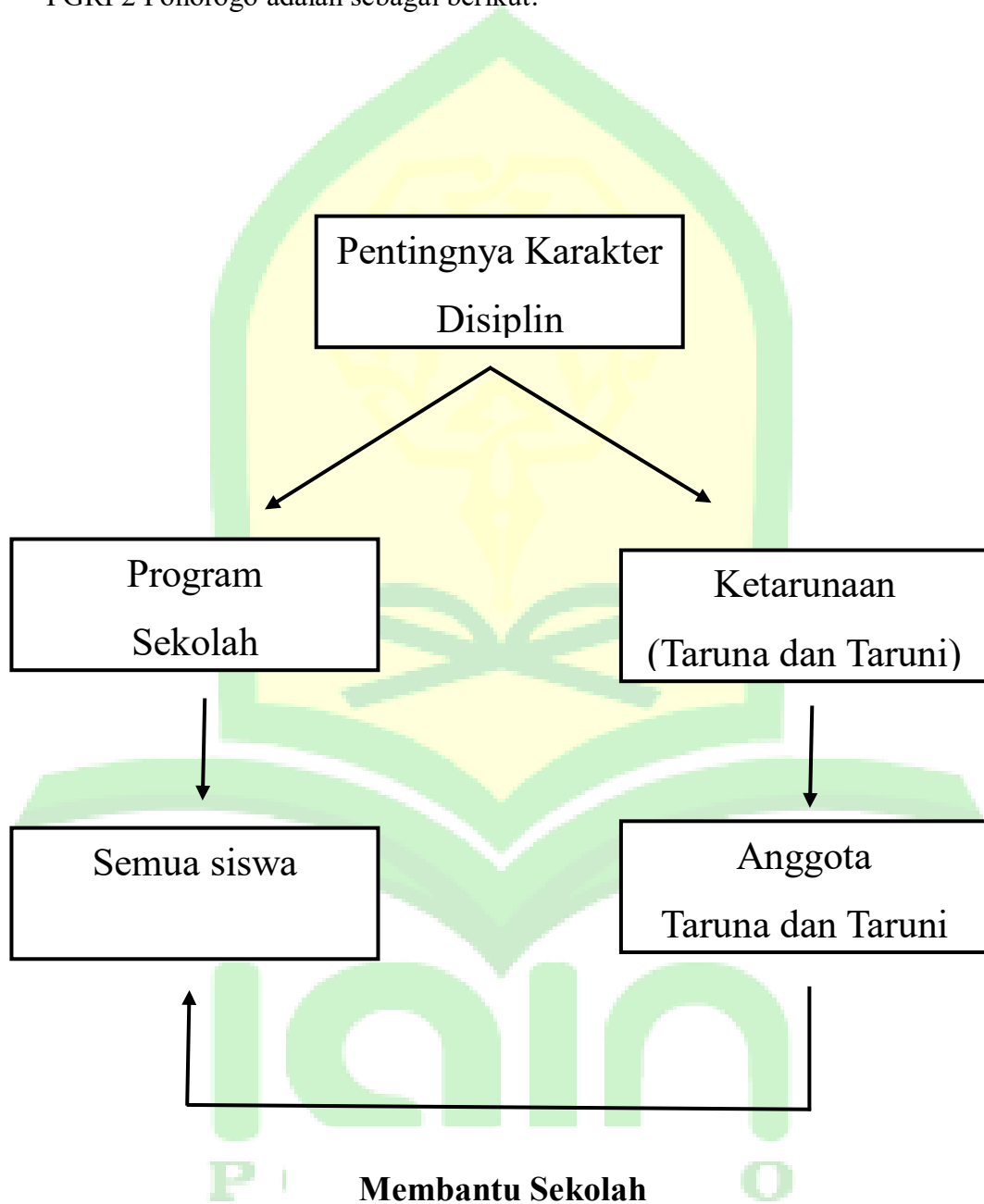
mendefinisikan variabel tetapi juga menjelaskan keterkaitan di antara variabel tersebut.⁴⁷ Berikut penjabaran kerangka berfikir yang disajikan dalam bentuk peta konsep:

Program Taruna dan taruni yang dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo dituntut untuk mampu ketentuan sekolah menjadi penegak kedisiplinan, mampu menjadi contoh bagi siswa lainya dan mampu mengikuti sistem pelatihan semi militer dengan tingkat kedisiplinan yang sudah ditentukan. Semua peraturan di SMK PGRI 2 Ponorogo mengacu pada materi yang di berikan oleh TNI dan POLRI yang terkait kedisiplinan untuk menjadi garda penegak kedisiplinan sekolah dan tata tertib sekolah, sikap dan perilaku yang menjadi cotoh yang baik bagi siswa lainya, sehingga setiap taruna dan taruni wajib menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu taruna dan taruni dituntut untuk dapat menyelesaikan pendidikan dengan memenuhi standar TA (tugas akhir) untuk memenuhi dan di tetapkan lulus. Agar taruna dan taruni dapat sukses dalam menjalankan tugasnya, maka taruna dan taruni dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya baik dalam bidang akademik maupun dengan aturan aturan yang ada.

Pembentukan karakter disiplin segenap komponen pendidikan ditata dan diarahkan sedemikian mampu memberikan pengaruh yang positif untuk perkembangan kepribadian peserta didik. Dalam hal ini dengan adanya pelatihan dan pembentukan mental dan kedisiplinan terhadap lingkungan pendidikan dimana peserta didik berada. Sasaran yang dituju dalam pembentukan karakter

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 76.

disiplin peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo adalah tercapainya kualitas karakter disiplin. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini tentang peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Menurut Creswell dalam buku yang berjudul “metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif” bahwa ada 3 pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan gabungan.⁴⁸ Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah proses memahami fenomena pada suatu yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya yaitu perilaku, persepsi, tindakan, dan motivasi.⁴⁹

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian mengutamakan ke aspek pemahaman yang mendalam dengan sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif lebih utama pada penggunaan teknik analisis mendalam yakni mengkaji masalah secara khusus karena ia bersifat dalam suatu permasalahan akan mempunyai perbedaan antara sifat dari masalah lainnya.⁵⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.⁵¹

⁴⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 9.

⁴⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

⁵⁰ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28

⁵¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 10.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana penelitian ini berupaya untuk mendiskripsikan secara lengkap dan terperinci mengenai kondisi yang sedang terjadi dalam suatu konteks, fenomena yang terjadi dalam lapangan studi.⁵² Karena studi kasus merupakan jenis penelitian yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi riset selanjutnya.

Penelitian ini pelaksanaannya berlandaskan pada tuntutan secara realistis, teratur, menyeluruh, dan detail di suatu lembaga Pendidikan.⁵³ Dengan hasil penelitian deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang-orang ataupun karakter yang mampu dipelajari.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Adapun alamat Jl. Raya Ponorogo - Madiun, Kertosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63491. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak jauh. Lebih menghemat biaya transportasi dan peneliti mengenal situasi dan kondisi madrasah sehingga mudah untuk memperoleh data dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah sehingga dapat memudahkan dalam pengumpulan data. Jl. Raya Ponorogo - Madiun, Kertosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63491, SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki 9 jurusan yaitu:

⁵² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

⁵³ Albi Anngita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

1. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
3. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
4. Teknik Pemesinan (TPM)
5. Teknik Alat Berat (TAB)
6. Multimedia (MM)
7. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
8. Teknik Perbaikan Body Otomotif (TPBO)
9. Teknik Pengelasan (TPL)

C. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data melalui:

1. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sebenarnya di lapangan dan sejumlah hal penting seperti kondisi di lingkungan sekolah, kegiatan yang dilaksanakan sekolah, dan upaya untuk terus mengembangkan di sekolah dalam mempertahankan kedisiplinan siswa disekolah mulai masuk hingga pulang sekolah harus tertib dan disiplin.
2. Wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, Pembina taruna-taruni, kepala kesiswaan, dan siswa anggota taruna-taruni untuk mengetahui terkait peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui program taruna-taruni dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam melakukan wawancara pasti ada Informan adalah orang dalam pada latar penelitian atau orang yang di manfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan (lokasi tempat penelitian). Jadi dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah

Pembina taruna-taruni, siswa anggota taruna-taruni, dan waka kesiswaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

3. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang upaya sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara. Ada tiga cara mendasar pada pengumpulan informasi, yaitu:

1. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sebenarnya di lapangan dan sejumlah hal penting seperti kondisi di lingkungan sekolah, kegiatan yang dilaksanakan oleh taruna-taruni di sekolah sekolah, dan upaya sekolah untuk terus meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Wawancara mendalam, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, Pembina taruna-taruni, dan siswa siswi untuk mengetahui terkait kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui proses kegiatan yang sudah berjalan sesuai dengan tujuan adanya taruna dan taruni di sekolah. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti diantaranya kepada:
 - a. Kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait dengan kebijakan terhadap program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.

- b. Waka kesiswaan untuk memperoleh informasi terkait dengan program pendisiplinan siswa melalui taruna dan taruni yang di naungi oleh kesiswaan.
 - c. Pembina ketarunaan untuk memperoleh informasi terkait dengan kegiatan-kegiatan taruna dan data seluruh anggota taruna.
 - d. Anggota taruna dan taruni untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan taruna dan taruni dan setelah mengikuti program taruna dan taruni apa saja manfaat yang di rasakan oleh siswa.
3. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang upaya sekolah dalam melaksanakan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo. Metode dokumentasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data melalui catatan lapangan atau dalam bentuk dokumentasi berupa foto yang dikumpulkan pada saat penelitian.⁵⁴

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah: a) Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, b) Pembina taruna-taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo, c) Siswa Siswi SMK PGRI 2 Ponorogo. sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan- tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian secara obyektif. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

⁵⁴ Sugiyono, *Statika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), .9.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Maka dari itu, penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bersama. Peneliti terus menerus menganalisa data dalam proses penelitian secara berlangsung.⁵⁵ Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kegiatan dalam menganalisa data kualitatif dapat dilakukan secara aktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga membuat data tersebut jenuh. Ukuran kejenuhan data dapat ditandai dari informasi terbaru. Kegiatan dalam menganalisa yakni ada beberapa hal: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.⁵⁶

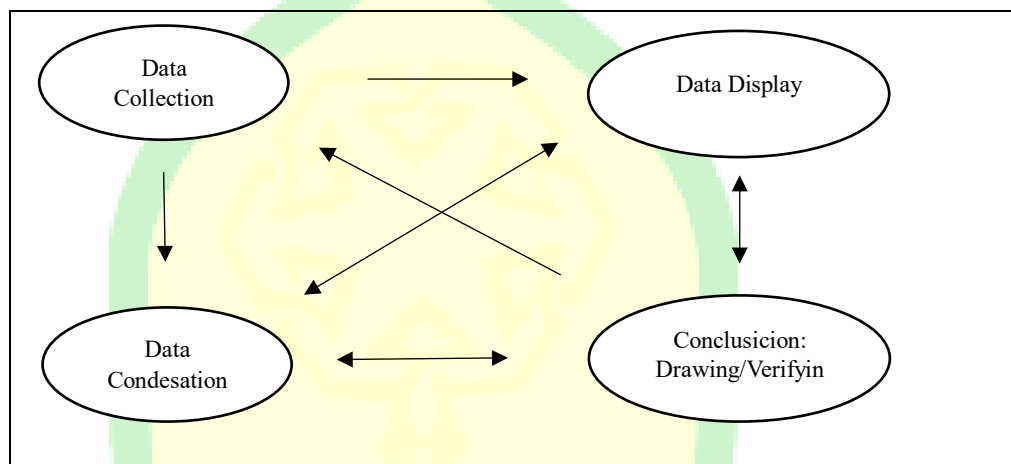
Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami.⁵⁷ Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Milles Huberman dan Saldana dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samapai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

⁵⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), 115.

⁵⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019), 112.

⁵⁷ A Michel Huberman dan Johny Saldana Miles Metew B, *Qualitative Data Analysis A Methods Sources Edition 3* (Singapore: Sage Publication, 2014), 12-14.

analisis data, yaitu data *reduction* (pemilihan data sesuai tema), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verifications* (penarikan kesimpulan /verifikasi).



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)⁵⁸

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara *kontinu* atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data

⁵⁸ A Michel Huberman dan Johny Saldana Miles Metew B, *Qualitative Data Analysis A Methods Sources Edition 3* (Singapore: Sage Publication, 2014), 14.

dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap proses kedisiplinan siswa yang ada di SMK hingga dapat bertahan dan berkembang *eksistensi* pada perkembangan zaman.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)⁵⁹

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, 252.

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).⁶⁰ Di dalam kegiatan ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.⁶¹ Dalam hal ini peneliti membaca referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang dikemukakan secara benar dan terpercaya.
- 2) Pendekatan triangulasi yaitu melakukan crosscheck secara mendalam data yang telah dikumpulkan baik data wawancara, antar responden, hasil wawancara dengan observasi serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.⁶² Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik

⁶⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: PT. Nata Karya, 2019), 272.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD., Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, 272.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, 253-254.

pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kehumasan.

- 3) Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.⁶³ Member check digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan telah disepakati maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.

G. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan beberapa hal, yakni: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai

⁶³ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 186.

lapangan dan memilih atau memanfaatkan informan perlengkapan penelitian serta etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

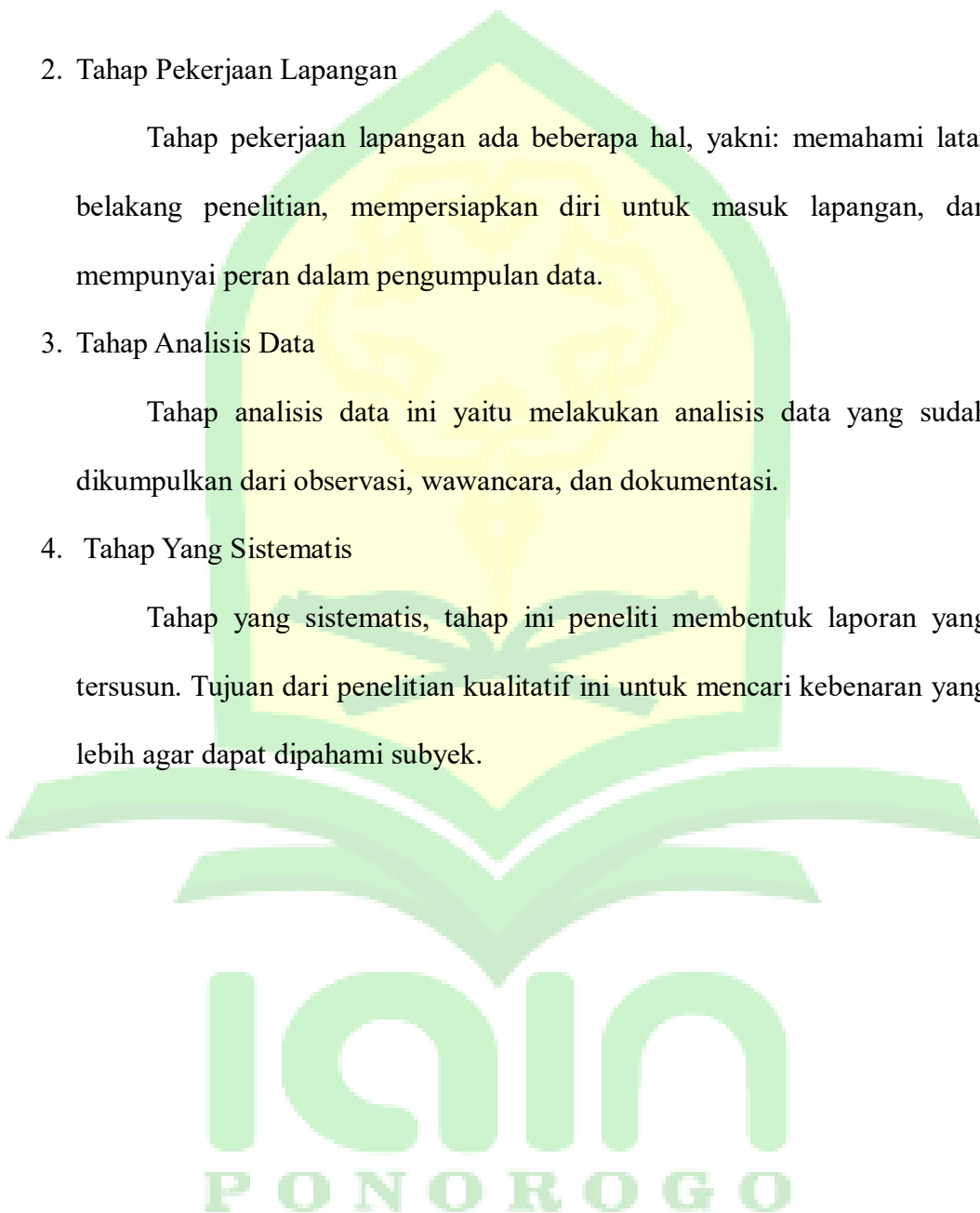
Tahap pekerjaan lapangan ada beberapa hal, yakni: memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri untuk masuk lapangan, dan mempunyai peran dalam pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini yaitu melakukan analisis data yang sudah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Yang Sistematis

Tahap yang sistematis, tahap ini peneliti membentuk laporan yang tersusun. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk mencari kebenaran yang lebih agar dapat dipahami subyek.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo

Berdiri tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten I dan II dengan membuka jurusan: Mesin, Listrik dan Bangunan. Dalam praktikum bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo. Tahun Pelajaran 1987/1988 melaksanakan Akreditasi dengan jenjang DIAKUI, tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri.

Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menempati gedung sendiri yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo. dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pagi dan siang hari sedang praktikum tetap dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo, tahun pelajaran 1991/1992 menambah jurusan otomotif yang menerima 5 (lima) kelas dan dalam kegiatan praktek bekerjasama dengan KKK (sekarang BLK-UKM Ponorogo) di Karanglo Lor.

Tahun 1992 STM PGRI Mendapat kepercayaan pemerintah mendapatkan HIBAH dari IPTN (Industri Pesawat Terbang Nurtanio) berupa Mesin Bor Radial, Mesin Honing dan Mesin Bor Kolom

Tahun Pelajaran 1994/1995 STM PGRI berganti nama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo, tahun pelajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki 26 Ruang Teori, 1 Bengkel Otomotif, 1 Bengkel Pemesinan, 1 Bengkel Kerja bangku / kerja plat dan Las, serta 3 Bengkel Listrik. Tahun ini pula SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan kepercayaan mendapat bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin.

Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 PONOROGO telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN. Tahun 2002/2003 mendapat bantuan peralatan praktek dari “Austria” senilai 2,4 milyar.

Tahun 2005/2006 mendapat bantuan satu orang suka relawan dari “Korea”. Tahun 2006/2007 telah TERAKREDITASI: A. Tahun 2011 telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008, dari TUV Nord Indonesia.

Tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo mendapat binaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah sebagai Sekolah Rujukan sebagai acuan bagi sekolah lain di sekitarnya.

Tahun 2016 SMK PGRI 2 Ponorogo mulai menjalin kerjasama dengan Sekolah Pusat Kejuruan Dongli Tianjin China dalam program “*One Belt One Road*” sehingga dalam kerjasama yang terjalin SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan hibah peralatan pembelajaran senilai kurang lebih 8,5 milyar rupiah.

Tahun 2018 SMK PGRI 2 Ponorogo memperbarui sertifikat ISO dari PT. TUV Nord Indonesia menjadi ISO 9001:2015.⁶⁴

2. Visi, Misi, dan SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Visi SMK PGRI 2 Ponorogo

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan”

b. Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyiapkan lulusan yang:

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/25-3/2024.

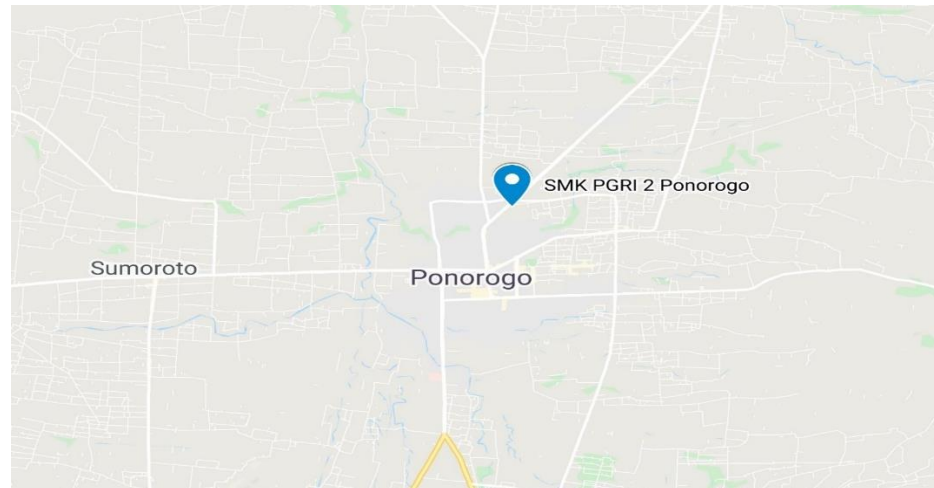
- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.⁶⁵

3. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di Jalan Soekarno – Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo, memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro.



⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/25-3/2024.



Gambar 4.2 letak geografis SMK PGRI 2 Ponorogo

4. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk struktur organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:⁶⁶

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo

No.	Jabatan	Nama
1.	Konsultan Penjamin Mutu	H.S. PIRNGADI, BA
2.	Kepala Sekolah	SYAMHUDI ARIFIN, SE,MM
3.	Komite Sekolah	HASYIM AS'ARI, S.Pd.I
4.	Kepala Tata Usaha	WAHYU SETIONO, S.Kom
5.	Bendahara	SARJI UTOMO, S.Kom
6.	Bendahara BOS	ERIKA NOVA, S.Pd
7.	Waka Kurikulum	ANDY DWI RESTYAWAN, S.T
8.	Waka Kesiswaan	EDI PRIONO, S.Pd
9.	Waka Saprass	SUTIKNO, S.T

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/26-3/2024.

10.	Koordinasi HUBIND	HERNI HARDIANTO, S.Kom
11.	Koordinator BK	ENI ROHMANIYAH, SE
12.	Koordinator BKK	ZAINUL ARIFIN, M.Pd.I
13.	Kakomli Teknik Kendaraan Ringan	ADAM ISMANTO, S.T
14.	Kakomli Teknik Permesinan	AGUS TUMIRAN, S.Pd
15.	Kakomli Sepeda Montor	KELIK ARIE VIANTO, S.T
16.	Kakomli Teknik Komputer Informatika	IRFAN PRIYONO, S.Kom
17.	Kakomli Teknik Alat Berat	ANDIK SUSILO, S.T
18.	Koordinator Luban	AGUS PARIYADI, SS., MBA.
19.	Koordinator Adiwiyata	SYAMSUDDIN, S.Pd.
20.	Koordinator Promosi	FERI FEBRIAN WICAKSONO, S.Pd
21.	Koordinator Keagamaan	KHUSNUL HUDA, M.Pd.I
22.	Koordinator Taruna	TEGUH EKO PRAYITNO, S.Pd
23.	Koordinattor Kepramukaan	TEGUH EKO PRAYITNO, S.Pd
24.	Teknik Perbaikan Bodi Otomotif	MUHAMMAD FARID IRFAN, S.Pd

5. Data Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Data guru dan tenaga Kependidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Guru adalah sebagai transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak yang baik. kualitas guru sangat mempengaruhi keadaan siswa baik secara akademisi atau moral. melihat guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar di sekolah. maka dari itu diperlukan yang namanya standar kualifikasi bagi seorang sekolah guru. berikut beberapa data guru yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo.⁶⁷

Tabel 4.2

Data pegawai dan Tenaga pendidik SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Guru Mapel	Jumlah
1.	Syamhudi Arifin, SE. MM.	Kepala Sekolah
2.	Bahasa Inggris	7
3.	PPKN	4
4.	TKR	7
5.	TPM	19
6.	MATEMATIKA	8
7.	PAI	6
8.	SEJARAH	4
9.	PJOK	5
10.	BAIMBINGAN KONSELING	6
11.	TAB	5
12.	TI	11
13.	TBSM	4
14.	KWU	3
15.	FISIKA	3
16.	BAHASA INDONESIA	6
17.	KIMIA	2
18.	SENI BUDAYA	3
19.	BAHASA JAWA	4
20.	OTOMOTIF	2
21.	TATA USAHA	47
TOTAL		157

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/26-3/2024.

b. Data siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Siswa di tingkat sekolah dasar, menengah, dan tinggi yang belajar sambil duduk di bangku disebut sebagai siswa. siswa-siswi belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan. mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berkepribadian baik, berakhlak mulia dan mandiri.

Tabel 4.3 Data Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Jurusan	KELAS			Jumlah
		X	XI	XII	
1.	TPM	180	121	109	410
2.	TPL	29	28	37	94
3.	TKR	242	217	150	609
4.	TSM	116	106	67	289
5.	TAB	303	210	136	649
6.	TBO	42	31	33	106
7.	TKJ	57	54	66	177
8.	RPL	62	63	33	158
9.	MM	51	58	31	140
	Total Siswa	1.082	888	662	2.632

6. Sarana Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

Berikut sarana dan prasarana di SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Fasilitas Sekolah

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki fasilitas sebagai penunjang sarana pembelajaran antara lain gedung teori, praktek dan laboratorium serta

penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah. Status tanah yang dimiliki adalah hak milik. Luas tanah kurang lebih 13.505 m².⁶⁸

Tabel 4.4 Data Fasilitas SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Nama Fasilitas	Luas	Jumlah
1.	Ruang Belajar	8 x 9 m ²	36
2.	Bengkel TPBO	360 m ²	1
3.	Bengkel Teknik Sepeda Montor	288 m ²	1
4.	Bengkel Permesinan	600 ²	1
5.	Bengkel Teknik Kendaraan Ringan	504 m	1
6.	Bengkel Teknik Computer Dan Jaringan	360 m ²	1
7.	Luban Workshop	360 m ²	1
8.	Perpustakaan	8 x 9 m	1
9.	Ruang Guru	300 m ²	1
10.	Ruang Kepala Sekolah	18 m ²	1
11.	Ruang Kurikulum	72 m ²	1
12.	Ruang Kesiswann	48 m ²	1
13.	Ruang Bimbingan Konseling	48 m ²	1
14.	Ruang Bkk/Dudi	48 m ²	1
15.	Kantor Tata Usaha	378 m ²	1
16.	Tempat Ibadah	357 m ²	1
17.	Pos Satpam	12 m ²	1
18.	Lapangan Basket	432 m	1
19.	Lapangan Volly	1.944 m ²	1

b. Peralatan Praktikum SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki Fasilitas praktikum yang tidak kalah dengan sekolah Negeri, bahkan jika dibandingkan dengan SMK Negeri, Fasilitas SMK PGRI 2 Ponorogo lebih baik dan lengkap. Berikut ini beberapa contoh fasilitas yang dimiliki oleh SMK PGRI 2 Ponorogo.

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/27-3/2024.

Tabel 4.5 Data Peralatan Praktikum SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Nama Program Keahlian	Perlatan Yang Dimiliki	Jumlah	Satuan
1.	Teknik Kendaraan Ringan	Mobil Praktek	6	Unit
		Engine Stand 5 K	5	Unit
		Engine Stand EFI	2	Unit
		Snaner EFI	5	Unit
		Wheel Balancer	2	Unit
		Tyre Charger	1	Unit
		Stand Transmisi manual	6	Unit
		Stand Transmisi Otomatis	2	Unit
		Stand Kemudi	1	Unit
		Trainer Diesel Comonrail	1	Unit
		Stand Engine Diesel	1	Unit
		Trainer penerangan dan tanda isyarat	2	Unit
		2.	Teknik Pemesinan Dan Teknik Pengelasan	CNC Turnning
Mesin Bubut Manual	30			Pcs
Mesin Frais	8			Pcs
Hand Milling Machine	10			Pcs
Mesin Bor	4			Pcs
Mesin Gerinda Duduk	4			Pcs
Mesin Gergaji	2			Pcs
Auto Surface Grinder Machine	2			Pcs
Mesin Las Titik	1			Pc
Mesin Las Tig	1			Pc
Mesin Las Mig	10			Pcs
Mesin Las Busur	5			Pcs
Mesin Las Ac	2			Pcs

		Mesin Gerinda Tangan	3	Pcs
		Mesin Penekuk Plat	1	Pc
		Mesin Pemotong Plat	1	Pc
		Mesin Bending Rols	1	Pc
		Mesin Uji Takik	1	Pc
		Mesin Pembengkok Pipa	1	Pc
		Mesin Pembuat Alur Hyllus	1	Pc
		Portable Flame Cutting Machine	1	Pc
		Computer	9	Pcs
3.	Teknik Bodi Otomotif	Spry Gun	7	Set
		CO2 Welding Machine	3	Unit
		Spot Welding Auto Exterior	5	Unit
		Rolling Machine	1	Unit
		Cutting Machine	1	Unit
		Wheeling Machine	1	Unit
		Palu dan Dolly	6	Set
		Body Jack	7	Set
		Infra Red Lamp	2	Unit
		Bumper Welder 2	2	Unit
		Mixing Machine	2	Unit
		Single Action Sander	3	Unit
		Double Action Sander	1	Unit
		Paint Weight Scale	2	Unit
		Mesin Bor	1	Unit
		Mesin Gerinda	1	Unit
		Mesin Poles	1	Unit
		Heavy Duty Puller Set	3	Set
		Air Brush Kit	6	Set
		Spoon Set	2	Set

		Auto Body Frame Collision Repair Equipment Set	1	Set
		Tracking Gauge	2	Set
		Oxy Acetylene Welding Kit	2	Unit
		Oxy Acetylene Welding Kit	2	Set
4.	Teknik Alat Berat	Unit Forklift DATSUN 4 Silinder	1	Pcs
		Unit Excavator YANMAR 2 Silinder	1	Pcs
		Engine stand diesel MITSUBISHI FUSO 6 Silinder	1	Pcs
		Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder	1	Pcs
		Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder	1	Pcs
		Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder	1	Pcs
		Stand hydraulic NUCLEO Pompa Tunggal	1	Pcs
		Unit Forklift PATRIA FB 16 / Battery	1	Pcs
		Turbo charger MITSUBISHI General	1	Pcs
		Pompa injeksi DENSO ROTARY	1	Pcs
		Unit crane BULLZ 3 ton	1	Pcs
		Trainer kelistrikan General General	1	Pcs
		Trainer kelistrikan General General	1	Pcs

	Cylinder boom FORKLIFT Pompa Tunggal	1	Pcs
	Cylinder boom EXCAVATOR Pompa Tunggal	2	Pcs
	Nozzle tester CHINA PS 400 A	1	Pcs
	Pompa injeksi DENSO ROTARY	2	Pcs
	Dinamo starter MITSUBISHI 12 V	3	Pcs
	Dinamo starter MITSUBISHI 24 V	2	Pcs
	Alternator MITSUBISHI 12 V	2	Pcs
	Turbo charger MITSUBISHI RAGASA	2	Pcs
	Transmisi TOYOTA 4 Speed	1	Pcs
	Control valve KOMATSU FORKLIFT	1	Pcs
	Penyangga unit crane General General	1	Pcs
	Alternator MITSUBISHI 12 V	10	Pcs
	Alternator MITSUBISHI 24 V	1	Pcs
	Alternator MITSUBISHI 12 V	6	Pcs
	Alternator MITSUBISHI 12 V	1	Pcs
	Cylinder blok TOYOTA 4 Silinder	1	Pcs
	Crank saft MITSUBISHI 4D31	1	Pcs

		Cylinder liner MITSUBISHI 6 D14 1A	2	Pcs
		Crank shaft TOYOTA KF 40	1	Pcs
		Cam shaft General General	1	Pcs
		V – blok General General	2	Pcs
		Unit crane General 5 ton	1	Pcs
		Engine cutting diesel ISUZU 4 Silinder	1	Pcs
		Engine stand diesel KOMATSU 4 Silinder	1	Pcs
		Transmisi Converter FORKLIFT General	1	Pcs
		Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder	1	Pcs
		Engine stand diesel KUBOTA RD 85 DI-2S	1	Pcs
		Engine stand diesel KUBOTA RD 85 DI-2S	1	Pcs
		Engine stand diesel KUBOTA RD 85 DI-1S	1	Pcs
5.	Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	Bike Lift	10	Pcs
		Caddy Tool	10	Pcs
		Portable Compressor	1	Pc
		Oil Inflator	1	Pc
		Tire Inflator	1	Pc
		Enggine Diagnostic	1	Pc
		Unit Sepeda Motor	12	Unit
		Special Service Tools	2	Set
		Bike Lift	10	Pcs

6.	Teknik Computer Dan Jaringan	PC Intel Dual Core	24	Unit
		PC Server Asus pro Series	2	Unit
		PC Server IBM IBM x3200 M2	1	Unit
		Mikrotik RB hap-lite 941	24	Buah
		Router Mikrotik CCR-1009	1	Buah
		Switch Router CRS-125	1	Buah
		Access Point TP link	24	Buah
		Antena Grid	2	Buah
		Tool Set LAN	24	Buah
		Printer Epson L110	1	Buah
		Router TP Link	2	Buah
		Router Wifi Tenda	3	Buah
		Router Wifi Mikrotik RB2011	3	Buah
		Akses Internet	100	Mbps
7.	Rekayasa Perangkat Lunak	PC built up Acer Core i3 4GB	24	Unit
		PC Server IBM IBM x3100 M4	1	Unit
		Reseller Hosting	20	GB/thn
8.	Multimedia	PC core i5 4GB	24	Unit
		Kamera Sony HD 2500	1	Buah
		Kamera Nikon D3100	1	Buah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna-Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten Ponorogo. Dengan adanya beberapa program-program unggulan yang di sajikan SMK PGRI 2 Ponorogo yang memberikan minat dan keinginan kepada orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya. Pada tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo mengusungkan program yaitu dengan di adakanya program taruna-taruni sebagai penegak kedisiplinan siswa di sekolah. Dengan adanya program ini pihak sekolah memiliki tujuan untuk lebih menyempurnakan terkait kedisiplinan siswa di sekolahan.

“asal mula program taruna dan taruni di bentuk setelah sekolah melakukan *study* banding di sekolahan di berbagai kota dan melihat manfaat yang sangat besar dari program taruna dan taruni yang bergerak dibidang kedisiplinan, maka sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki pemikiran untuk mendirikan program taruna dan taruni untuk mendisiplinkan siswa, bukan sekedar manfaat bagi sekolah juga berguna untuk mendisiplinkan pribadi”⁶⁹

Pendidikan ketrunaan merupakan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab yang harus diemban penuh oleh peserta didik. Pendidikan ketrunaan banyak diminati karena dapat membentuk karakter peserta didik dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab seperti yang telah terlatih di pendidikan. Pendidikan ketrunaan wajib bagi peserta didik kelas X. Teguh Eko Prayitno menjelaskan bahwa, di SMK PGRI 2 Ponorogo menerapkan sistem pendidikan ketrunaan dengan menerapkan sistem “semi

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/30-3/2024

militer” yang dinaungi oleh Yonif 501 ketrunaan yang dibina oleh Peltu Kholik.”⁷⁰

Dalam menerapkan bentuk pembinaan sistem pendidikan ketrunaan langsung bekerja sama dengan satuan 501 yang ada di Madiun taruna yang telah memiliki topoksi masing-masing dalam bidang ketrunaan. Bentuk pembinaan dilakukan dengan tegas dan baik, dengan metode taat pada aturan dan disiplin juga pembentukan fisik dan mental menjadi pribadi yang kuat di berbagai kegiatan.

Dengan adanya program taruna-taruni ini siswa dapat lebih meningkatkan kedisiplinan dan pembentukan karakter siswa. Program taruna-taruni ini merupakan salah satu program terfavorit di SMK PGRI 2 Ponorogo dan banyak diminati siswa untuk mengikuti program tersebut. Dengan mengikuti program taruna-taruni siswa bisa berlatih dan belajar memiliki jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bersama Bapak Syamhudi Arifin kepala sekolah: “program taruna dan taruni merupakan salah satu program yang ada di sekolah yang bergerak di bidang kedisiplinan dan ketertiban. Dan program taruna dan taruni dilaksanakan pada kelas 10 di awal tahun yang dilakukan seleksi fisik, mental dan akademik.”⁷¹

Program taruna dan taruni merupakan sebuah organisasi yang fokus di pendisiplinan sekolah. Taruna dan taruni memiliki tugas pokok fungsi yaitu sebagai penegak kedisiplinan jadi, secara tidak langsung taruna dan taruni

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/25-3/2024

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/30-3/2024

menjadi garda terdepan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Pelaksanaan program taruna dan taruni bertujuan untuk mendisiplinkan dan menertibkan siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah yang mana taruna dan taruni memiliki kewenangan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Yang mana disampaikan oleh bapak Muhtrihan selaku waka kesiswaan “tujuan dari program taruna dan taruni untuk menegakan kedisiplinan, tentunya penegak tata tertib sekolah. Umpamanya ketika masuk sekolah harus sesuai dengan atribut sekolah, apabila tidak dikenakan hukuman dan sanksi.”⁷²

Pelaksanaan program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo dilaksanakan pada kelas 10 di awal tahun. Dalam pelaksanaanya siswa-siswi mendaftarkan dirinya di ruang ketarunaan untuk menyetorkan dan mengisi administrasi pendaftaran sebagai calon taruna dan taruni. Setelah selesai pendaftaran sebagai calon taruna dan taruni akan dilakukan seleksi kepada calon taruna dan taruni yaitu tes fisik, mental dan wawancara. Dalam pelaksanaan seleksi siswa wajib mengikuti semua tes tanpa terkecuali menjadi sebuah catatan untuk lulus atau tidak menjadi calon taruna dan taruni. Yang mana disampaikan oleh bapak Muhtrihan sebagai waka kesiswaan. “Dalam pelaksanaan rekrutmen taruna dan taruni, pertama peserta didik mendaftarkan diri dan ada cek tinggi badan, berat badan dan PBB.

Langkah selanjutnya ada seleksi pantukir langsung di seleksi oleh pelatih atau seorang TNI sebagai penentu lolos atau tidak menjadi taruna dan taruni, untuk kegiatan seleksi yaitu lari-lai, jalan jongkok, gulung-gulung, jungkir balik, keliling lapangan sekolah, *push up*, *pull up*, *sit up*, dan *shuttel*

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/30-3/2024

up. selanjutnya ada Latihan Pendidikan atau di sebut juga (LATDASTAR) yang di ambil langsung pelatih selama 2 minggu untuk melatih dan membentuk karakter, mental, fisik serta Latihan PBB. Setelah menyelesaikan beberapa tahapan akan diadakan pelantikan serta pembaretan sebagai simbol dinyatakan sah menjadi taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.”

Pelaksanaan Program ketrunaan yang di berikan kepada calon taruna ada beberapa pelatihan yaitu pembinaan fisik digunakan untuk membentuk fisik peserta didik dalam mengikuti program taruna dan taruni yang di harapkan lebih kuat dan sehat mampu dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh taruna. Pembinaan mental yang di maksudkan yaitu peserta didik terbentuk mental yang lebih bagus ketika melaksanakan program kerja yang akan diberikan setelah di nyatakan sebagai anggota taruna dan taruni. Pembinaan dalam pemberian materi WASBANG (wawasan kebangsaan) di berikan untuk lebih mengenal dan memahami sebagai warga negara patuh dan taat terhadap peraturan negara.

Dalam pelaksanaan program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo fokus dalam pendisiplinan yang diharapkan setelah di tetapkan sebagai anggota taruna dan taruni. Dalam pemberian materi yang di berikan kepada taruna dan taruni yang di harapkan sekolah mampu memenuhi standar yang siap menjadi penegak kedisiplinan di sekolah. Menurut bapak Eko Teguh Prayitno selaku pembina taruna dan taruni “dalam pelaksanaan pelatihan taruna dan taruni materi yang di berikan kepada peserta didik yaitu

PBB dasar, bejalan, variasi dan kreasi, peraturan lalu lintas, dan wawasan kebangsaan yang di selipkan berbagai Latihan taruna dan taruni.”⁷³

Setelah siswa di nyatakan lolos dalam seleksi akan melanjutkan Pendidikan atau pelatihan yang bekerja sama langsung dengan TNI. Dalam pelaksanaan pelatihan siswa dan siswi harus siap dan wajib mengikutinya karena pelatihan akan di pegang penuh oleh TNI, materi yang diajarkan yaitu menekankan pada jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pelatihan dilaksanakan 1 bulan penuh untuk tempat pelaksanaanya di lapangan samping sekolah mulai dari jam 06.00- selesai. Adapun peserta yang wajib mengikuti pelatihan dasar ketrunaan adalah kelas X. taruna adalah calon taruna yang telah di nyatakan lulus menerima Pendidikan dan Latihan dasar taruna (LATDASTAR), dan terdaftar sebagai peserta didik serta mengikuti pelatihan dan Pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo, yang terdiri dari taruna bagi peserta didik laki-laki dan taruni bagi peserta didik Perempuan.

Pelaksanaan Latihan dasar taruna dan taruni merupakan salah satu strategi dalam membentuk karakter peserta didik dan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik. Tujuan pelaksanaan Latihan dasar ketrunaan adalah pembinaan siswa taruna untuk memenuhi standar yang sudah ditentukan oleh sekolah. Pembinaan fisik, mental, kedisiplinan serta tanggung jawab, pendewasaan siswa taruna dalam berfikir, sikap dan bertindak, menciptakan

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/25-3/2024

rasa cinta tanah air dan memberikan wawasan kebangsaan untuk memenuhi standar taruna dan taruni yang sudah ketentuan dari sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna-Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Dalam pelaksanaan program taruna dan taruni terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berjalanya program yaitu faktor pendukung dan penghambat yang akan berdampak dalam keberhasilan pelaksanaan program taruna dan taruni.⁷⁴

a. Faktor pendukung

1) Motivasi Siswa

Salah satu faktor keberhasilan suatu program adalah objek atau yang menjalankannya itu sudah siap untuk di didik baik secara jasmani dan rohani. Bahwasanya ketika peserta didik sudah dalam keadaan siap untuk mengikuti pelatihan, tingkat keberhasilan akan menjadi semakin besar.

2) Dukungan sekolah

Selanjutnya dari dukungan sekolah, karena satu faktor yang paling berpengaruh keberhasilan suatu program adalah dukungan yang membuat program itu sendiri, dan yang membuat program adalah pihak sekolah. Maka ketika sekolah telah siap dan matang dalam pelaksanaannya dengan sistem ketrunaan maka dalam proses dilakukan

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/30-3/2024

nya pun akan semakin efektif, terarah, dan tingkat keberhasilan akan semakin besar.

Dengan dukungan dari sekolah dengan sepenuhnya program taruna dan taruni berjalan dengan lancar yang mana dukungan dari sekolah dari mulai fasilitas, atribut hingga pendanaan di pegang oleh sekolah, sehingga peserta didik tinggal mengikuti kegiatan dan pelatihan di sekolah.

3) Kesadaran peserta didik

Kemudian faktor pendukung selanjutnya adalah kesadaran dari peserta didik itu sendiri, sadar dalam artinya bahwa peserta didik akan sadar akan pentingnya karakter dan salah satu cara agar memiliki kepribadian yang berkarakter adalah dengan pendidikan karakter baik itu dengan sistem ketarunaan ataupun dengan sistem yang lainnya.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya Motivasi siswa

Dengan adanya hambatan ada pada peserta didik itu sendiri, yaitu ketika peserta didik masuk ke SMK PGRI 2 Ponorogo namun bukan karena keinginannya sendiri yang artinya ia masuk karena terpaksa oleh keluarga.

2) Keadaan fisik dan mental peserta didik

Hambatan selanjutnya masih pada peserta didik yaitu pada kekuatan fisik dan mental peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo, maka hambatan dalam pelaksanaan program yaitu ketika peserta didik sudah

masuk ke program taruna dan taruni pemikirannya yang tidak sesuai dengan ekspektasinya dari sebelumnya, di karenakan dalam pelatihan terlalu keras dan peserta didik tidak siap untuk menerima pelatihan dan materi yang di berikan.

3) Faktor lingkungan

Faktor penghambat selanjutnya adalah lingkungan, karena menurut pak teguh selaku pembina taruna dan taruni memaparkan bahwa faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi peserta didik. Walaupun mereka mendapatkan pendidikan karakter ketrunaan di sekolah tapi ketika ia kembali ke lingkungan asalnya yang notabennya berlawanan dengan pendidikan karakter ketrunaan maka hal itu akan berpengaruh terhadap karakter peserta didik.⁷⁵

3. Hasil Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna-Taruni Di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Bahwasanya terkait dengan kedisiplinan perlu adanya pantauan di Lembaga Pendidikan. Pembentukan karakter pessenger didik perlu di perhatikan untuk memantau kedisiplinan siswa di sekolah. Kedisiplinan siswa di sekolah akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang di harapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang di lakukan baik di dalam kelas maupun di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang di harapkan oleh sekolah.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/25-3/2024

Dengan adanya pendisiplinan siswa yang mampu menciptakan peserta didik yang dapat memahami serta dapat membedakan hal-hal yang harusnya dilakukan, wajib dilakukan, atau hal-hal yang seharusnya di larang untuk dilakukan. Sikap dan perilaku tercipta melalui proses pembinaan yang mana sekolah yang menjadi tempat atau wadah bagi peserta didik akan mendapat binaan terkait dalam mematuhi dan menaati peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah. di SMK PGRI 2 Ponorogo salah satu sekolah yang berbasis sekolah disiplin, bahwasanya kedisiplinan peserta didik di perhatikan oleh sekolah dengan memantau dari siswa datang sekolah sampai pulang sekolah. hal ini di sampaikan oleh waka kesiswaan SMK PGRI 2 Ponorogo. “kedisiplinan siswa perlu di perhatikan karena sangat penting, di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah sekolah berbasis kedisiplinan dengan semboyan tidak tertib tidak baik, mulai dari tahun 1984 hingga sekarang”⁷⁶

Bahwasanya terkait dengan kedisiplina siswa, sekolah memiliki beberapa program yang mana dapat merubah sikap dan perilaku peserta didik dalam menaati peaturan di sekolah. dengan di lakukanya beberapa program yang mampu merubah dan meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki program yaitu taruna dan taruni sebagai salah satu cara dalam merubah sikap peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan. Program ketarunaan merupakan Pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab yang harus diemban sepenuhnya oleh peserta didik. Program taruna dan taruni menjadi favorit dan banyak diminati di sekolah sebab peserta didik mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab seperti yang sudah

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/30-3/2024

terlatih di Pendidikan. Dengan program taruna dan taruni dilakukan untuk mengurangi siswa yang tidak tertib dalam menaati peraturan di sekolah dan menjadi salah satu program yang terjun di pendisiplinan di sekolah. hal ini di sampaikan oleh waka kesiswaan “tujuan dari dilaksanakanya program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan tujuan untuk menegakkan kedisiplinan siswa di sekolah, tentunya penegakan peraturan dan tata tertib sekolah. ketika siswa masuk sekolah harus memakai atribut yang sudah di tentukan sekolah apabila melanggar akan diberikan sanksi dan hukuman”⁷⁷

Program taruna dan taruni merupakan salah satu program dalam penegak kedisiplina siswa di sekolah, taruna dan taruni menjadi sosok terdepan dalam mensisiplinkan siswa yang mana pendisiplinan siswa yang di pegang penuh oleh taruna dan taruni mulai siswa masuk lewati gerbang masuk sekolahan di cek oleh taruna dan taruni hingga pulang sekolah akan dipantau dalam disiplin peserta didik di sekolah. dalam dilaksanakana program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki 3 tugas yang dilaksanakanya yaitu:

- a. TOT (*training of trainers*) yaitu proses pelatihan intensif yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. dalam program taruna dan taruni pelatihan PBB dilaksanakanya untuk melatih dan pendampingan PBB di bulan agustus bahwasanya anggota taruna dan taruni akan di bagi dan di terjunkan ke sekolahan seperti smp dan mts yang ada di Kabupaten Ponorogo dalam ikut membantu dan melatih.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/30-3/2024

- b. PKS (polisi keamanan sekolah) yaitu pelatihan yang di ikuti taruna dan taruni yang langsung di latih oleh Polri yang bekerja sama dengan polres Ponorogo sebelum di terjunkan ke sekolah dan di lalu lintas.
- c. PA (penugasan akhir) yaitu sebelum taruna dan taruni dinyatakan lulus kan mendapatkan tugas yang wajib dilaksanakanya penugasan akhir. Setiap koordinator memiliki titik tekan masing-masing dalam penugasan akhir seperti contoh taruna dan taruni akan di bagi dan di terjunkan dalam penugasan akhir di desa untuk memberdayakan masjid dan membersihkan dan berkecimbung dalm berkomunikasi dengan Masyarakat langsung.

Program taruna dan taruni merupakan salah satu program yang melatih dan mendidik untuk mengutamakan kedisiplinan, dalam pelaksanaanya program taruna dan taruni bersemboyankan yang mencerminkan karakter peserta didik. Pemberian materi kepada taruna dan taruni menekankan terhadap sikap dan perilaku untuk menerapkan kedisiplinan dan penambahan wawasan kebangsaan yang di selipkan di sela-sela pada pelatihan yang dilaksanakanya. di SMK PGRI 2 Ponorogo materi yang diberikan kepada taruna dan taruni yaitu:

- a. PBB (dasar, variasi dan berjalan)
- b. Terkait Kedisiplinan
- c. Fisik dan Mental
- d. Pengaturan lalu lintas
- e. Wawasan kebangsaan

Kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan pengawasan, pembinaan, penyadaran dan pembinaan potensi. dalam pelaksanaanya

program taruna dan taruni memiliki kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengulas dan melatih materi yang sudah dan berikan. Bahwasanya kegiatan yang di lakukan juga ada pelatihan untuk menyiapkan untuk penyambutan tamu besar yang dilakukan oleh taruna dan taruni. dengan dilakukanya kegiatan-kegiatan taruna dan taruni memiliki 2 kegiatan yaitu:

a. Kegiatan mingguan

Untuk kegiatan mingguan biasanya dilaksanakanya setiap hari jumat, Latihan dilakukan satu minggu satu kali, materi Latihan ada beberapa yaitu PBB (peraturan baris-berbaris), dan PBB senjata, tongkat, dan mengulas materi PKS (polisi keamanan sekolah).

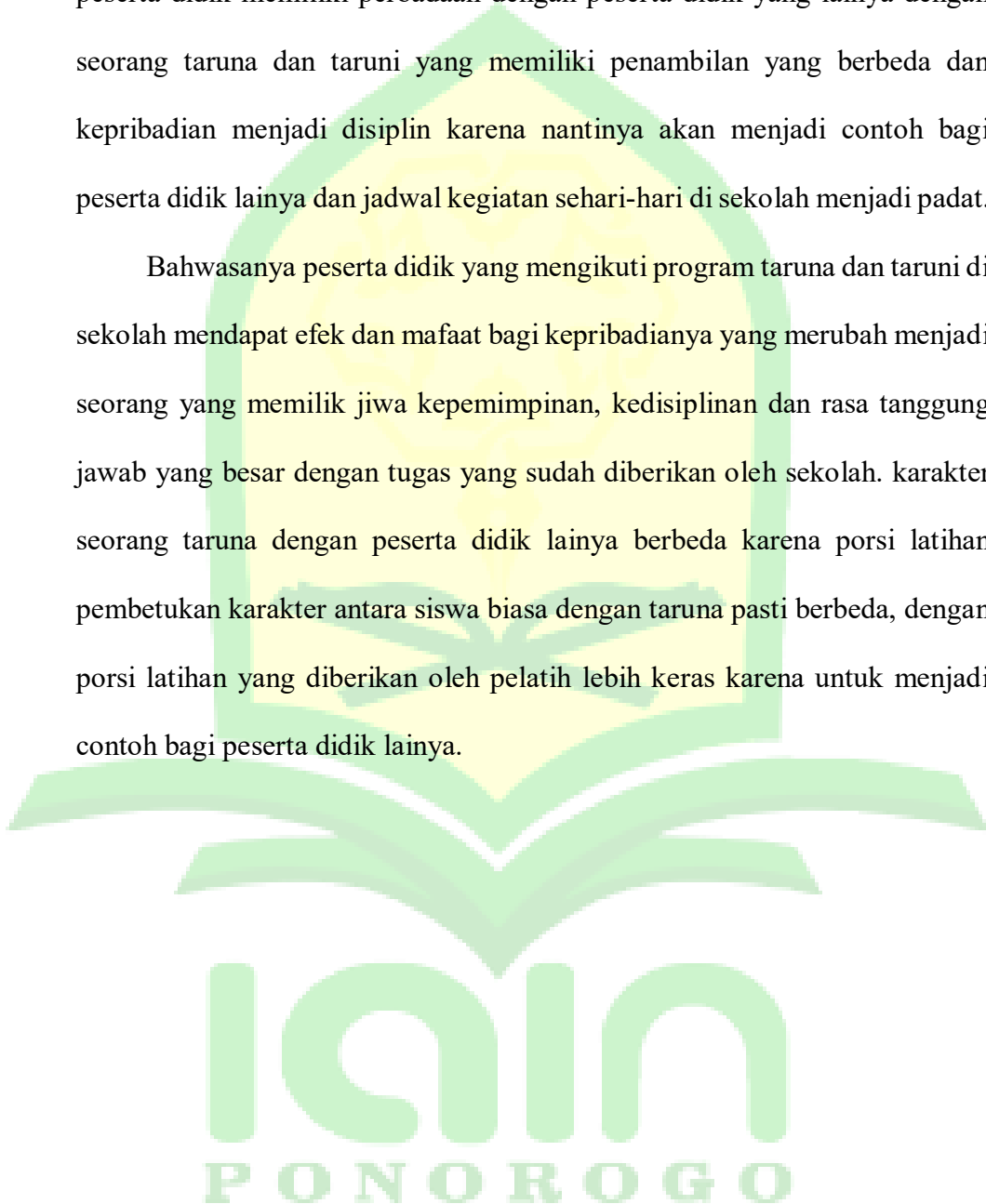
b. Kegiatan bulanan

Untuk kegiatan bulanan dilakukanya untuk menjaga fisik, mental dan kekompakan dalam bekerja sama di dalam tim. Seperti kegiatan renang dan outbond.

Bahwasanya peserta didik di ajari untuk disiplin, melatih mental, melatih fisik, bertanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan untuk menjadi seorang taruna dan taruni yang diharapkan menjadi contoh bagi peserta didik yang lainnya. Pelatihan yang di berikan seperti semi militer supaya menjadi taruna dan taruni menekankan terhadap kedisiplinan. Dalam pelaksanaan program taruna dan taruni di sekolah sehari-hari, peserta didik akan mengalami pembentukan sikap dan perilaku secara perlahan. Pembiasaan disiplin di sekolah yang kondusif dan teratur, mampu membentuk pribadi peserta didik menjadi disiplin.

Dengan berjalanya program taruna dan taruni yang diikuti peserta didik dalam menekankan kedisiplinan yang dapat merubah sikap dan perilaku memiliki dampak yang baik. dari mengikuti pelatihan dan pemberian materi peserta didik memiliki perbedaan dengan peserta didik yang lainya dengan seorang taruna dan taruni yang memiliki penambihan yang berbeda dan kepribadian menjadi disiplin karena nantinya akan menjadi contoh bagi peserta didik lainya dan jadwal kegiatan sehari-hari di sekolah menjadi padat.

Bahwasanya peserta didik yang mengikuti program taruna dan taruni di sekolah mendapat efek dan mafaat bagi kepribadianya yang merubah menjadi seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang besar dengan tugas yang sudah diberikan oleh sekolah. karakter seorang taruna dengan peserta didik lainya berbeda karena porsi latihan pembentukan karakter antara siswa biasa dengan taruna pasti berbeda, dengan porsi latihan yang diberikan oleh pelatih lebih keras karena untuk menjadi contoh bagi peserta didik lainya.



C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna dan Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu Lembaga secara berencana, teratur dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maupun oprasional atau kebijakan menjadi terwujud. Demi mencapai tujuan program yang dilaksanakan oleh sekolah. menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo pelaksanaan adalah sebagai proses dalam membentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan ditunak dalam suatu program dan objek. SMK PGRI 2 Ponorogo dalam menunjang ketercapaian tujuan dan keberhasilan pelaksanaan kedisiplinan peserta didik maka sekolah telah menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan yang cukup memadai. Fasilitas tersebut diantaranya yaitu atribut anggota taruna dan taruni seperti, seragam taruna taruni, Sepatu dan kebutuhan lainya yang digunakan dalam menjalankan tugasnya.

Sekolah menengah kejuruan yang biasanya dikenal dengan nama SMK terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. SMK merupakan Lembaga Pendidikan yang mendidik peserta didik untuk siap terjun ke dunia pekerjaan, bahwasanya Pendidikan di SMK memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk mempersiapkan diri sebagai calon tenaga kerja yang memiliki sikap disiplin, terampil dan profional yang mampu mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tata tertib dan peraturan yang berbeda-beda dengan sekolah

yang lain. Dalam pelaksanaannya sekolah dalam menertibkan siswa untuk patuh terhadap tata tertib sekolah dengan menekankan siswanya untuk selalu tertib dengan peraturan dan sekolah selalu memantau kedisiplinan demi berjalanya belajar mengajar di sekolah. Kedisiplinan perlu adanya perhatian dari sekolah karena akan berdampak bagus kepada siswa dalam membantu siswa meraih prestasi dalam belajar dan pembentukn karakter yang baik.

Kedisiplinan di sekolah yang perlu adanya perhatian dalam pelaksanaan kegiatan dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dan sekolah. dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah memiliki beberapa program yang di antaranya sebagai wadah bagi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan. di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki beberapa program dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik salah satunya yaitu program taruna dan taruni yaitu sebagai penegak kedisiplinan di sekolah

Program taruna dan taruni merupakan salah satu program di sekolah yang dapat di jumpai dari beberapa Pendidikan tinggi dan jenjang SMK. Taruna dan taruni merupakan program dalam sistem Pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Akan tetapi dalam penerapanya saat pelatihan tidak murni melainkan dasar taruna yang digunakan dalam militer. Tujuanya dalam program taruna dan taruni adalah untuk membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab dan pembentukan kepribadian yang baik pada peserta didik. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa juga termasuk mengajarkan siswa untuk taat pada peraturan sekolah, termasuk ketepatan waktu masuk sekolah. Kepala sekolah

juga memastikan program kerja dari wakil kepala bidang kesiswaan dan stafnya didukung dan dijalankan dengan baik.⁷⁸

Tujuan sistem pendidikan ini adalah untuk menanamkan karakter, khususnya karakter kedisiplinan dan pembentukan kepribadian yang baik pada peserta didik. Pelaksanaannya mampu mencegah dan mengatasi penyimpangan pada kepribadian anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Sekolah dengan basis ketarunaan dalam kesehariannya, secara fisik memiliki ciri tersendiri.

Pelaksanaan program taruna dan taruni di laksanakan pada awal tahun pada kelas 10. Dalam kegiatan taruna dan taruni merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang kedisiplinan. SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program taruna dan taruni. dalam program taruna dan taruni peserta didik akan melaksanakan pelatihan dalam pemberian materi yang dominan ke disiplin. Sebelum taruna dan taruni dinyatakan sebagai anggota akan melewati beberapa tahap, berikut:

- 1) Tahap pertama, peserta didik mendaftarkan sebagai calon taruna dan taruni setelah itu ada seleksi seperti tinggi badan, berat badan, dan tes dasar PBB.
- 2) Tahap kedua, seleksi pantukir yang langsung di seleksi oleh pelatih dari kodim sebagai penentu lolos atau tidaknya menjadi tarun dan taruni.
- 3) Tahap ketiga, latihan Pendidikan (LATDASTAR) yang langsung dilatih oleh TNI selama 2 minggu untuk peserta didik dalam melatih mental,

⁷⁸ Lorensius Amon and Harliansyah, *Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan* (Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan, 2022).

kedisiplinan, latihan PBB dan untuk 1 minggu terakhir untuk latihan PBB formasi barisan. Pelatihan dilaksanakan kurang lebih 1 bulan.

Setelah taruna dan taruni melaksanakan Pendidikan proses selanjutnya akan dilaksanakanya pelantikan dan demontrasi PBB yang di saksikan langsung oleh semua guru, peserta didik dan orang tua serta pembaretan sebai simbol sah menjadi taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo. Dalam pelaksanaan pelatihan taruna dan taruni materi yang di berikan antara lain kedisiplinan, PBB, dan wawasan kebangsaan. Terkait materi kedisiplinan, peserta didik akan melakukan pelatihan menjadi seorang yang disiplin, datang tepat waktu, patuh terhadap intruksi yang di berikan oleh pelatih dan nantinya setelah melaksanakan Pendidikan peserta didik akan menjadi contoh bagi peserta didik lainnya yang mencerminkan kedisiplinan yang patuh terhadap tata tertib sekolah. materi selanjutnya yaitu PBB, dalam pelatihan PBB ada beberapa macam yaitu PBB dasar, PBB berajalan dan PBB variasi yang nantinya taruna dan taruni akan siap diterjunksan ke sekolah-sekolah MTS/SMP yang membutuhkan pendampingan dan pelatihan terkait materi PBB. Selanjutnya pemberian materi wawasan kebangsaan. Dalam pemberian materinya diselipkan pada latihan-latihan yang menjelaskan terkait cinta tanah air, bela negara dan sebagai warga negara yang patuh terhadap peraturan negara yang berlandaskan pancasila.

Eko Teguh Prayirno menyatakan bahwa Sebagai peserta didik yang telah dilantik telah sah menjadi taruna dan taruni dengan mengucapkan janji untuk menjadi peserta didik yang bertakwa, disiplin, tanggung jawab, selalu gigih dalam mencapai kompetensi, menghormati guru dan orang tua, serta

cinta bangsa. Nilai-nilai kedisiplinan yang telah diajarkan harus ditanamkan pada peserta didik hingga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan sistem pendidikan ketarunaan diharapkan peserta didik memiliki sikap ramah dan tegas, mental yang kuat, dan terbentuk kepribadian yang utuh.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program taruna dan taruni dalam kedisiplinan siswa menunjukkan prestasi yang baik, di mana upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa telah dijalankan dengan sungguh-sungguh. Pelanggaran seperti keterlambatan masuk sekolah dan ketertiban berpakaian telah dikelola dengan baik oleh taruna dan taruni disiplin, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif bagi siswa.⁸⁰ Dengan perencanaan implementasi yang efektif dan dukungan dari seluruh komponen sekolah serta kerjasama dengan orang tua, SMK PGRI 2 Ponorogo berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang berdisiplin dan mendukung perkembangan karakter siswa secara positif. Hal ini merupakan langkah penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan siap menghadapi masa depan dengan baik.

Program taruna dan taruni adalah salah satu program yang banyak di minati di sekolah khususnya di SMK PGRI 2 Ponorogo yang sangat favorit. Dengan dukungan dari sekolah yang memberikan fasilitas sepenuhnya semua kebutuhan dari taruna dan taruni akan tanggungan sekolah dan peserta didik harus siap mengikuti ketentuan dari sekolah. Dengan adanya dukungan dari

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/25-3/2024

⁸⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

sekolah menjadi sebuah semangat tersendiri dari program tersebut yang siap sedia menjalankan tugasnya menjadi penegak kedisiplinan. Bukan hanya program taruna dan taruni terkait kedisiplinan melainkan juga ada beberapa program atau organisasi yang bergerak di bidang kedisiplinan seperti osis, pramuka, pmr, rohis dan palla. Jadi peserta didik yang tidak lolos di program taruna dan taruni bisa masuk diorganisasi yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo. Berdasarkan yang di sampaikan oleh waka kesiswaan.” bagi peserta didik yang tidak lolos seleksi taruna dan taruni bias mengikuti program lainya seperti OSIS, PMR, ROHIS, PMI, PRAMUKA dan lainy ”⁸¹

Berdasarkan tugas pokok fungsi taruna dan taruni adalah sebagai penegak kedisiplinan juga sebagai polisi keamanan sekolah. Dalam porsi pelatihan yang keras dan tegas sebuah usaha dalam membentuk karakter yang kuat dan patuh terhadap tugas yang di berikan yang nantinya taruna dan taruni menjadi contoh bagi peserta didik lainya. yang mana ada perbedaan antara taruna dan taruni dengan peserta didik lainya dari potongan rambut, penampilan dan sikap dan perilaku yang terlihat jelas. Juga di dalam kelas taruna dan taruni lebih terlihat menonjol di karenakan dalam presentasi ataupun dalam tanya jawab sehingga anggota taruna taruni diberikan presentasi terdahulu sebagai acuan untuk peseta didik di dalam kelas yang memberikan contoh bagi yang lainya.

Untuk kegiatan sehari-hari seorang anggota taruna dan taruni menjalankan piket harian yang mana sudah di bagi dan terjadwal. Dalam pelaksanaanya piket harian taruna dan taruni akan bertugas di depan pinntu

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/30-3/2024

gerbang siswa masuk sekolah dan di jalan raya. Untuk taruan yang bertugas di depan gerbang siswa masuk akan melakukan pengecekan terhadap atribut sekolah seperti tas, ikat pinggang, sepatu dan kaos kaki yang harus sesuai dengan atribut yang sudah ditentukan oleh sekolah apabila ada yang melanggar peserta didik akan di tahan seperti contoh sepatu yang terlihat kotor yang tidak di semir akan di rampas lalu di taruh di ruangan kesiswaan dan akan di semir oleh petugas, untuk pengambilannya pada waktu istirahat dan pulang sekolah dengan ketentuan harus membayar kas 5K untuk mengganti semir. Dan anggota taruna yang bertugas di jalan raya akan mengatur lalu lintas agar tidak terjadi macet di jalan ketika peserta didik datang ke sekolah.

Pembinaan moral peserta didik di SMK dapat dilakukan dengan usaha preventif maupun kuratif. Menurut Sofyan S. Willis usaha *preventif* merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis berencana dan terarah dengan tujuan untuk menjaga kenakalan peserta didik yang muncul. Pembinaan ini harus dilakukan orang tua, guru, dan masyarakat. Pembina utama adalah orang tua karena yang dapat mengerti dan memahami karakter anak. Sedangkan guru sebagai penerus dalam membentuk karakter yang telah dibawa dari lingkungan keluarga. Keterlibatan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dengan mendukung adanya sikap disiplin. Usaha kuratif merupakan pencegahan dalam gejala kenakalan supaya tidak meluas dan merugikan masyarakat.⁸² Peserta didik masih

⁸² Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang (Palembang: Jurnal Ta'dib, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya, 2014), 217.

membutuhkan banyak arahan dan bimbingan dari orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, mulai dari rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pelatikan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Al Makhrus Makhmudin bahwa pelaksanaan pendidikan ketrunaan dilaksanakan oleh peserta didik dengan pembinaan dan pengawasan pembina taruna. Pembinaan pendidikan ketrunaan bertujuan agar pelaksanaan pendidikan ketrunaan berjalan sesuai dengan semestinya dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pendidikan ketrunaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik dengan pembiasaan-pembiasaan dalam menerapkan semua peraturan yang telah ditetapkan.⁸³

Dengan adanya program taruna dan taruni yang di ikuti oleh peserta didik memiliki dampak positif yang membuat perubahan sikap dan perilaku ketika di sekolah maupun dirumah. Manfaat yang dirasakan oleh peserta didik yang mengikuti program taruna dan taruni seperti lebih disiplin dan patuh terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab terhadap tugas, memiliki jiwa kepemimpinan yang besar dan memiliki perbedaan dalam pemikiran dan pengetahuan terkait kedisiplinan sehingga menjadi contoh bagi peserta didik lainnya. Demikian peserta didik merasa bangga dan senang bergabung dalam program tersebut.

⁸³ Al Makhrus Makhmudin, *penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik smk kemaritiman di kota palopo* (polopo: skripsi, 2020)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna dan Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina taruna dan taruni, waka kesiswaan, dan beberapa anggota taruna dan taruni ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Dalam pelaksanaan program taruna dan taruni ada faktor pendukung yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan program. Bahwasanya dengan adanya faktor pendukung memiliki dampak yang positif. Dalam faktor pendukung dari pihak internal dan eksternal. Faktor pendukung dari pihak internal yaitu dukungan sekolah khususnya kepala sekolah yang memberikan dukungan serta memfasilitasi kepada taruna dan taruni meliputi atribut yang digunakan saat bertugas serta mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan taruna dan taruni dalam menertibkan kedisiplinan di sekolah. Untuk faktor pendukung eksternal yaitu bekerja sama dengan TNI dalam proses pelatihan selama kurang lebihnya 1 bulan dan juga bekerja sama dengan POLRI dalam pelatihan penertiban lalu lintas di jalan raya serta dengan adanya dukungan orang tua dalam mengikuti program taruna dan taruni dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam faktor pendukung di peningkatan kedisiplinan siswa melalui taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu motivasi siswa, dukungan sekolah dan kesadaran siswa. Dalam pelaksanaan program taruna dan taruni dukungan kepala sekolah yang memberikan dukungan sepenuhnya demi berjalannya program. Dalam penelitian Melinda

Pridayanti dan Ahmad Rivauzi terkait dengan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi berjalanya pelaksanaan yang mana sarana dan prasarana menjadi salah satunya. Fasilitas di sekolah sudah mencukupi untuk kegiatan-kegiatan secara rutin ataupun dalam meningkatkan pemahaman peserta didik itu sendiri.⁸⁴ Faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu motivasi siswa, dukungan sekolah yang memfasilitasi sepenuhnya kebutuhan taruna dan taruni serta kesadaran siswa dalam mengikuti program taruna dan taruni.

Sedangkan faktor penghambat dalam program taruna dan taruni yaitu peserta didik setelah masuk taruna dan taruni pemikirannya yang tidak sesuai dengan ekspektasinya dikarenakan dalam proses pelatihan terlalu keras dan tegas. Terkait kedisiplinan sangat ditekankan dalam membentuk sikap dan perilaku. Lingkungan dan pergaulan dapat mempengaruhi juga menimbulkan hal yang menjadi permasalahan dan dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.

Menurut Zubaedi dalam pelaksanaan program dikutip oleh Melinda Pridayanti bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: Pertama, faktor naluriah. Naluri mengacu pada serangkaian karakteristik yang dimiliki manusia sejak lahir. Kedua, kebiasaan. Segala perbuatan dan perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dengan cara yang sama, menjadikannya suatu kebiasaan, seperti makan, tidur, berpakaian, dll. Kebiasaan terbentuk karena

⁸⁴ Melinda Pridayanti, Ahmad Rivauzi, *faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter religious terhadap siswa* (jurnal pendidikan islam, 2022)

kecendrungan pikiran disertai dengan tindakan. Tindakan yang berulang yang telah menjadi kebiasaan akan selesai dalam waktu singkat. Ketiga, faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan karakter yaitu lingkungan. Salah satu aspek yang sangat mendukung sikap dan perilaku seseorang untuk membentuk kesuksesan adalah lingkungan dimana orang tersebut berada.⁸⁵

3. Hasil Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna dan Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo

Pendidikan ketrunaan bertujuan membina dan membentuk kedisiplinan menjadikan peserta didik kuat fisik dan mental dalam menghadapi segala hal. Kedisiplinan yang diterapkan seperti datang tepat waktu, menggunakan atribut sesuai dengan peraturan sekolah, mengikuti apel pagi. Ada beberapa bentuk pembinaan kedisiplinan yang digunakan antara lain memberikan penjelasan dan nasehat kepada peserta didik untuk mengetahui berlakunya program tersebut.

Program taruna dan taruni merupakan salah satu program yang dilaksanakan sebagai penertib kedisiplinan di sekolah. Taruna dan taruni yang sudah dilatih dan diberikan materi terkait dengan kedisiplinan dan juga pelatihanya semi militer yang kuat fisik dan mental untuk diturunkan di sekolah. Sebagai taruna dan taruni harus menjalankan tugas yang sudah diberikan oleh sekolah yang mampu menertibkan terkait kedisiplinan siswa dan menjjadi contoh bagi siswa lainnya.

⁸⁵ Melinda pridayani, ahmad rivauzi, *faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter religious terhadap siswa* (padang: pendidikan islam, 2022)

Berdasarkan wawancara dan observasi oleh peneliti program taruna dan taruni menggunakan pendidikan semi militer dan menganut unsur kemiliteran. Taruna dan taruni yang sudah dilantik dan sah dinyatakan sebagai anggota harus mampu mengemban amanah dan tugas yang diberikan oleh sekolah. Karena taruna dan taruni bertugas sebagai penegak kedisiplinan dan juga memberikan contoh bagi siswa lainnya.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari *disciplina* yang merujuk pada proses belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa asing, yaitu *discipline* yang berarti belajar. Jadi disiplin adalah cara masyarakat menanamkan karakter disiplin dan mengajarkan peserta didik mengenai perilaku moral yang berlaku dalam suatu kelompok. Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Tujuan disiplin sekolah adalah (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; (2) mendorong peserta didik melakukan yang benar dan baik; (3) membantu peserta didik menyesuaikan diri dan memahami tujuan lingkungannya serta menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah; (4) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat lingkungannya dan dirinya sendiri.

Dalam upaya membentuk karakter disiplin pada peserta didik agar patuh terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah. Disiplin akan terlihat apabila peserta didik telah melaksanakan tugasnya untuk tidak melanggar peraturan di sekolah. Menurut Wibowo indikator kedisiplinan adalah 1)

datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 4) tertib berpakaian, 5) mempergunakan fasilitas dengan baik.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi dilakukan di program taruna dan taruni sudah berjalan sesuai dengan indikator kedisiplinan serta ketentuan sekolah yang mana taruna dan taruni datang ke sekolah tidak terlambat, menggunakan pakaian sesuai dengan atribut sekolah, disiplin waktu dan juga taruna taruni menjalankan tugasnya seperti datang ke sekolah jam 06.00 berdiri didepan pintu gerbang masuk sekolah untuk menertibkan atribut sekolah dan juga taruna dan taruni bertugas di jalan raya untuk menertibkan lalu lintas agar tidak ada ke manecetan di jalan dan mencegah adanya kecelakaan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar untuk mengatur peran seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, sekolah juga berperan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki kepribadian yang luhur, mulia, serta berdisiplin tinggi. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan sikap disiplin peserta didik dan menerapkan tata tertib dengan baik. Hal ini karena disiplin merupakan bagian dari solusi yang dapat menjadi aturan untuk diimplementasikan secara baik dan tepat sasaran, sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi kondusif.⁸⁷

Kedisiplinan menjadi hal yang sangat dibutuhkan karena kedisiplinan juga merupakan gambaran kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan. Hal ini akan lebih mudah diterima dan

⁸⁶ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad.2012) 101

⁸⁷ Dina Arum Mawadah, *Kedisiplinan Siswa*, 557.

dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, serta akan membawa pengaruh pada perkembangan dan pribadi peserta didik hingga dewasa. Kedisiplinan juga diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena ikut menentukan kemajuan dan kualitas pendidikan di sekolah. Disiplin membantu peserta didik membentuk sikap tertib terhadap peraturan yang dibuat sekolah. Disiplin diharapkan mampu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ditetapkan oleh kelompok sosial tertentu.

Dengan peningkatan terkait kedisiplinan sekolah, lembaga pendidikan memiliki program ataupun kegiatan-kegiatan yang dapat merubah sikap dan perilaku terkait dengan ketertiban di sekolah salah satunya di SMK PGRI 2 Ponorogo yang memiliki program kedisiplinan yaitu taruna dan taruni yang bergerak di dibidang kedisiplinan siswa yang di berikan wewenang oleh sekolah dalam menertibkan kedisiplinan di sekolah.

Program taruna dan taruni berjalan sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan yang di inginkan oleh sekolah. dari tujuan dan keberhasilan program taruna dan taruni tentunya akan berdampak baik terhadap sekolah. dalam hal ini terkait dengan peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni yang memiliki peran penting dalam kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah. dalam pelaksanaan pelatihan taruna dan taruni dalam membentuk karakter disiplin yang merubah sikap dan perilaku peserta didik yang patuh terhadap tata tertib sekolah. Program taruna dan taruni yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dari sekolah yang dapat merubah karakter peserta didik menjadi lebih disiplin, memiliki

jiwa kepemimpinan serta memangku tanggung jawab yang besar terhadap tugas. Sebagai taruna dan taruni menjadi contoh bagi peserta didik lainnya dalam kedisiplinan di sekolah.

Pelaksanaan program taruna dan taruni yang dilakukan mulai dari pendaftaran, pelatihan sampai pelantikan di nyatakan sah sebagai anggota taruna dan taruni. dalam pelatihan yang memuat dalam mendidik taruna dan taruni agar menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang patuh terhadap peraturan dan memiliki sikap disiplin semua kegiatan yang ada di sekolah. dengan adanya program taruna dan taruni membantu sekolah dalam hal pendisiplinan siswa, yang dulunya di lakukan oleh guru sekarang menjadi lebih ringan dengan adanya program tersebut.

Upaya sekolah dalam pencegahan (*preventif*) pada penelitian ini adalah untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan siswa. Fungsi dari upaya pencegahan tersebut adalah fungsi bimbingan yang sifatnya mengantisipasi timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Sedangkan upaya pemeliharaan dan pengembangan adalah upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan tingkat kedisiplinan siswa. Upaya tersebut berfungsi menjaga sesuatu yang baik yang ada pada siswa baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Memelihara dalam hal ini tidak terbatas dan menjaga saja, melainkan termasuk mengembangkan agar tertuju pada hal yang lebih baik.⁸⁸

⁸⁸ Saring Marsudi, dkk, Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah (Surakarta: Muhammadiyah University, 2010), 39.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud masalah dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah seperti berperilaku tidak disiplin baik itu dalam hal tidak disiplin waktunya, cara berpakaianya, belajarnya dan kepribadiannya serta yang lainnya, sedangkan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo untuk mencegah pelanggaran peraturan dan tata tertib juga berfungsi untuk mengembangkan kedisiplinan atau ketertiban siswa.

Tindakan *represif* adalah tindakan untuk menunda dan menahan perilaku menyimpang siswa atau menghalangi timbulnya perilaku menyimpang yang lebih parah. Tindakan *represif* ini bersifat mengatasi perilaku menyimpang siswa.⁸⁹ Langkah *represif* adalah langkah yang diambil untuk menahan perilaku melanggar disiplin seringan mungkin, atau untuk menghalangi pelanggaran yang lebih berat lagi. Atau langkah menindak dan menghukum siswa yang melanggar disiplin sekolah.⁹⁰

Upaya *represif* merupakan pemberian sanksi atau hukuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. tindakan *represif* pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran. Sehingga upaya represif dapat dilakukan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa yang terlanjur sudah terjadi atau terlanjur sudah dilakukan oleh siswa dengan tujuan agar siswa tidak melakukan kenakalan lagi.⁹¹

⁸⁹ Muh.Iqbal, *Penanggulangan Perilaku Menyimpang* (Lentera Pendidikan, 2014), 236.

⁹⁰ Tulus Tu'u, Log. Cit., 9.

⁹¹ Hani Herlina dan Aceng Kosasi, *Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMP Daarut Tauhid Boarding School* (Bandung: Sosietas, 2013), 4.

Berdasarkan uraian diatas, tindakan *represif* adalah tindakan yang dilaksanakan dalam rangka menanggulangi pelanggaran yang dilakukan siswa dalam peraturan dan tata tertib sekolah baik dalam rangka pemberian efek jera maupun mencegah pelanggaran yang lebih berat lagi. Dengan adanya program taruna dan tarni di sekolah sangat memiliki peran besar dan juga membantu sekolah dalam mendisiplinkan siswa.

Upaya perbaikan atau pengobatan (*kuratif*) ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling untuk memperbaiki ketertiban sekolah. Fungsi dari upaya perbaikan atau pengobatan tersebut adalah fungsi bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Memecahkan masalah yang dimaksud adalah masalah siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti dalam semua bentuk kedisiplinan. Upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga mampu mendisiplinkan siswa melalui pengembangan spiritualitas siswa.⁹²

Untuk membangun kedisiplinan maka adanya suatu peraturan yaitu dengan adanya penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang ketat dan mendidik memberi kontribusi positif terhadap kedisiplinan penjelasan *reward* dan *punishment* secara teori tidak terkait dengan spiritualitas, namun dalam pelaksanaannya *punishment* atau hukuman ada kaitannya dengan nilai-nilai kedisiplinan yang diterapkan oleh di SMK PGRI 2 Ponorogo seperti hukuman yang diberikan siswa dengan kegiatan pengecekan atribut setiap hari pada pagi hari di depan gerbang pintu masuk, apabila atribut tidak sesuai

⁹² Saring Marsudi, dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University, 2010), 39.

akan di tindak lanjuti oleh taruna dan taruni yang berjaga di depan gerbang masuk sekolah dan akan di sita dan di taruh di ruang kesiswaan dan untuk pengambilan pada istirahat dan pulang sekolah.⁹³

Dengan adanya penerapan kedisiplinan di sekolah merupakan hal yang penting bagi peserta didik dalam menaati tata tertib. Apabila kedisiplinan sudah di berlakukan dan berjalan sesuai dengan rancangan yang berdampak positif. Disiplin perlu ditekankan kepada peserta didik demi menyadarkan untuk patuh terhadap peraturan sekolah. kedisiplinan harus menjadi sikap konsisten yang terus dilakukan secara tetap dan tidak berubah. Sikap dan perilaku peserta didik yang di bentuk dengan adanya pembiasaan setiap hari perlu adanya perhatian selalu dari sekolah.

Kedisiplinan peserta didik perlu diperhatikan oleh sekolah karena menjadi tugasnya demi berjalanya proses belajar dan mengajar. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu bagi peserta didik untuk memperluas ilmu pengetahuan. dalam lembaga pendidikan memiliki cara untuk merubah dan membentuk karakter peserta didik dalam kedisiplinan. usaha sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan salah satunya dengan adanya program-program untuk menunjang disiplin. Salah satunya programnya adalah dengan pelaksanaan program taruna dan taruni. peningkatan kedisiplinan yang memelalui program taruna dan taruni bergerak di bidang pendisiplinan peserta didik yang di berikan wewenang oleh sekolah untuk menetibkan dan memberikan contoh bagi peserta didik lainnya.

⁹³ Muchammad Nursalim, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Yogyakarta: Ladang, 2014).

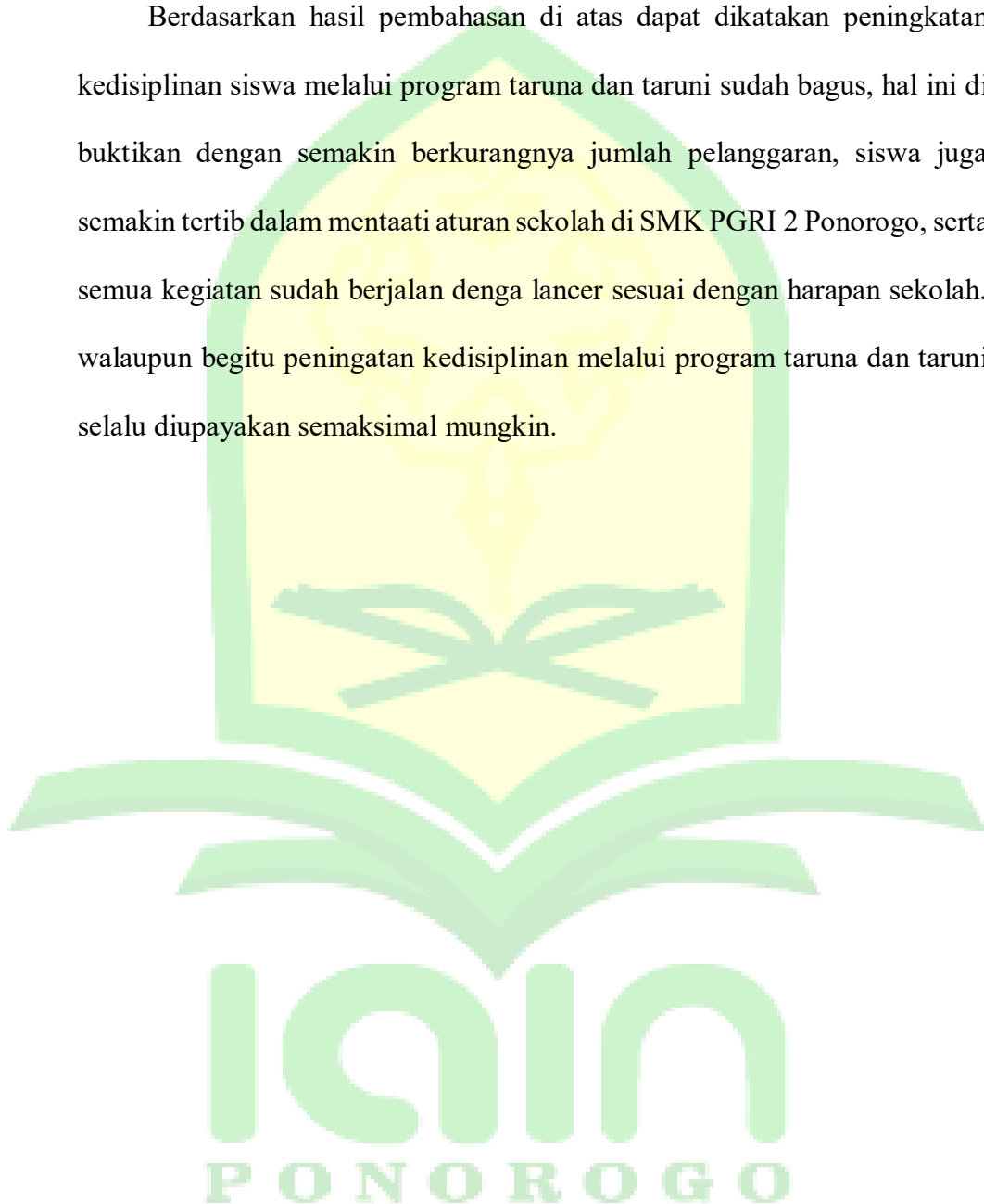
Sekolah dalam melaksanakan pembinaan mendisiplinkan peserta didik adalah dengan melakukan memperdayakan peserta didik yaitu salah satunya dengan program taruna dan taruni yang tugas pokok fungsinya menjadi penegak kedisiplinan dalam hal berpakaian, bersikap serta sebagai polisi keamanan di sekolah. hal ini merupakan strategi lembaga dalam meningkatkan kedisiplinan demi terwujudnya lingkungan yang tertib terhadap peraturan baik dalam belajar-mengajar serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan Ketarunaan. Dalam kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang diterapkan pada materi yang diajarkan. Diantara nilai-nilai karakter yang ditanamkan antara lain adalah: Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, cinta tanah air dan bangsa, jujur, disiplin, dan santun pada sesama, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, ramah pada lingkungan dan berwawasan kebangsaan, kreatif, inovatif, partisipatif, dan aspiratif, berjiwa kepemimpinan, bermanfaat untuk orang lain dan menjunjung tinggi budaya dan bangsa.

Dengan adanya program taruna dan taruni maka kedisiplinan siswa dan pembentukan karakter dapat lebih dikembangkannya. Program taruna dan taruni juga membantu sekolah dalam mendisiplinkan siswa yang sudah di latih dan diberikan materi harus mampu untuk diterjunkan di sekolah. Pentingnya kedisiplinan dalam dunia pendidikan nantinya akan berguna bagi masa depan siswa agar mempergunakan waktu sebaik-baiknya dan dapat menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Sebagai seorang taruna dan taruni harus memiliki jiwa kepemimpinan, tanggung jawab,

kedisiplinan yang sudah di berikan wewenang oleh sekolah sebagai penegak kedisiplinan dan juga bias memberikan contoh bagi siswa lainya dengan patuh terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dikatakan peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni sudah bagus, hal ini di buktikan dengan semakin berkurangnya jumlah pelanggaran, siswa juga semakin tertib dalam mentaati aturan sekolah di SMK PGRI 2 Ponorogo, serta semua kegiatan sudah berjalan denga lancer sesuai dengan harapan sekolah. walaupun begitu peningatan kedisiplinan melalui program taruna dan taruni selalu diupayakan semaksimal mungkin.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo, maka dapat disimpulkan.

Pelaksanaan dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo berjalan dengan baik. Pelaksanaan taruna dan taruni dimulai dari rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pelantikan. Pelaksanaan pendidikan ketrunaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik dengan pembiasaan-pembiasaan dalam menerapkan semua peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan kedisiplinan yang telah dibuat oleh sekolah, peraturan tersebut bukan hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru dan pegawai sekolah. Factor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni yaitu motivasi siswa, dukungan sekolah, dan kesadaran peserta didik. Sedangkan factor penghambat dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu kurangnya motivasi siswa, keadaan fisik dan mental peserta didik, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah bagus, itu terlihat dari siswa yang mulai jera terhadap hukuman yang diberikan, serta siswa bisa lebih hormat kepada seluruh warga sekolah dan kedisiplinan siswa yang selalu taat pada

peraturan yang berlaku. walaupun begitu pembentukkan kedisiplinan melalui program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo selalu diupayakan semaksimal mungkin.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Harapannya semoga kedepannya SMK PGRI 2 Ponorogo selalu mempertahankan program taruna dan taruni serta dapat lebih memaksimalkan perkembangan program taruna dan taruni terutama dalam pendisiplinan siswa yang selalu dikembangkan dan ditingkatkan. Serta dalam mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan oleh taruna dan taruni untuk kemajuan program taruna dan taruni khususnya di kedisiplinan siswa.

2. Bagi Program Taruna dan Taruni

Pelaksanaan kegiatan pendisiplinan siswa dalam program taruna dan taruni telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan sekolah yang telah ditetapkan. Diharapkan Pembina dan dukungan dari sekolah terus bersemangat dalam memberikan motivasi terhadap anggota taruna dan taruni untuk terus meningkatkan kedisiplinan menjadi lebih baik dan meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Juga sekolah membuat kurikulum khusus di ketarunaan demi berjalanya program yang kedepannya semakin bagus dan banyak diminati oleh peserta didik.

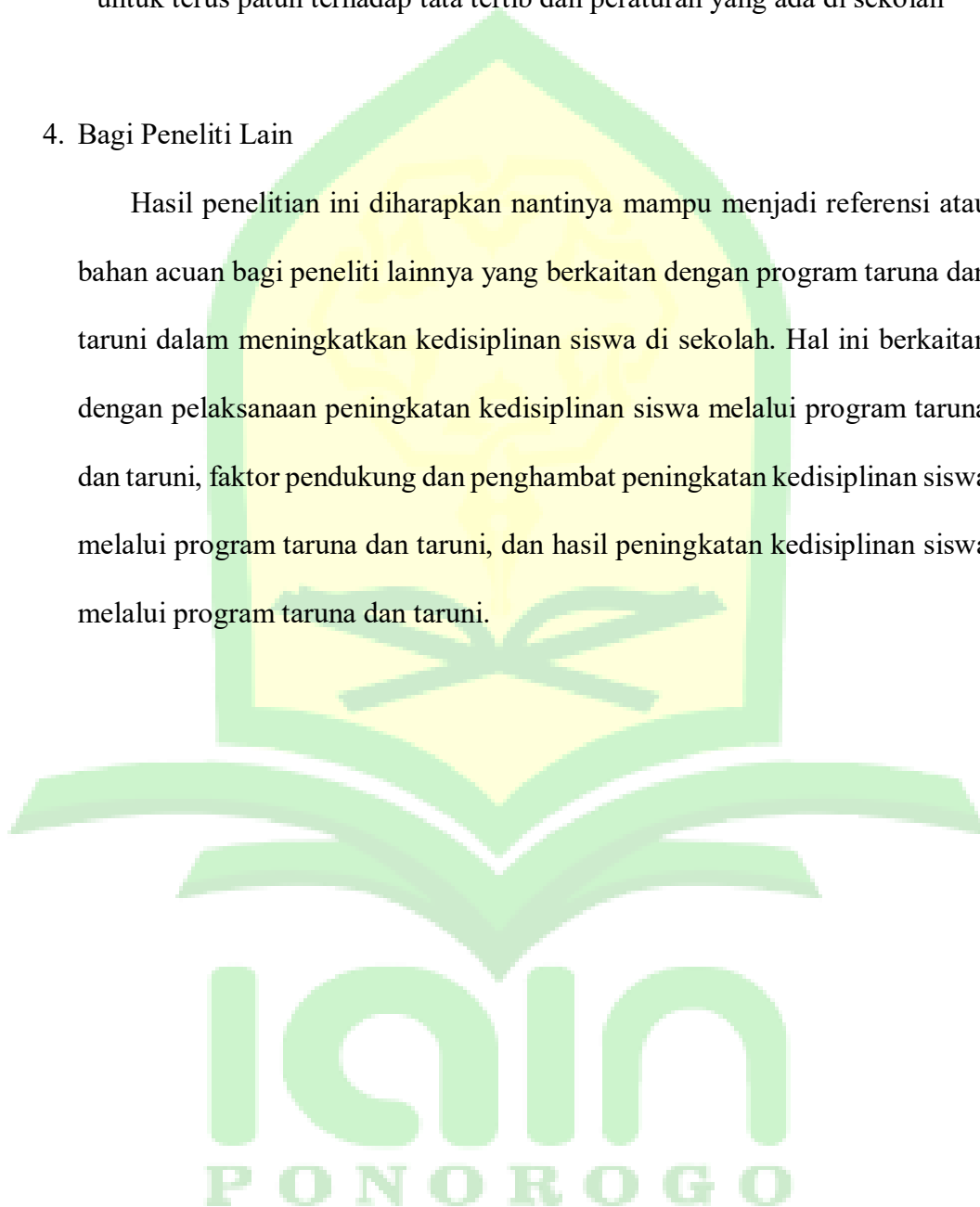
3. Bagi Anggota Taruna dan Taruni

Harapan bagi siswa yang bergabung dalam taruna dan taruni diharapkan untuk selalu meningkatkan potensi yang dimiliki dan menjalankan amanah sebagai penegak kedisiplinan dan menjalankan tugas yang sudah diberikan

oleh sekolah serta tanggung jawab yang besar sebagai anggota taruna dan taruni. Bukan hanya sebagai penegak kedisiplina juga harus bisa memberikan contoh yang baik dan menularkan ilmu yang sudah didapatkan untuk terus patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan program taruna dan taruni dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni, dan hasil peningkatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fadhilah. *Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 1, Nomor. 2, 2016.
- Amzah, Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Andayani Dian, Majid Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Budiyanto, H. Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Busyaeri, Akhmad, and Mumuh Muharom. *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon*. Al- Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru MI 2, no. 1 2015.
- Dani, Firmansyah. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Uniska, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ermayani, Tri. *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*. Jurnal Pendidikan Karak Te v, no. 2, 2015.
- Faishal, Hanif A. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Taruna Berbasis Akhlak Dalam Peningkatan Sikap Disiplin Beribadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gemarang Kabupaten Madiun*". Skripsi, 2018.
- Fauziyah, Imawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Kegiatan Ketarunaan di Kabupaten Sragen Studi Kasus Di Smkn 1 dan 2 Sragen Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi, 2017.
- Haidir, Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019.

- Haryuni, S. *Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri*. Edukasiia. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2013.
- Hasbulah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jauhar, Mohammad dan Hamiyah, Nur. *Pengantar Manajemen Pendidikan di sekolah*. Jakarta, Prestasi Pustakarya, 2015.
- Kemendiknas. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta, Kemendiknas, 2010.
- Khoirussalim, Sidiq, Umar. *kepemimpinan pendidikan*. Ponorogo, CV. Nata Karya, 2021.
- Koesoema, Doni A. *Pendidikan Karakter Strategi mendidik anak di zaman global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kurniawan, Syamsul, Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta, 2013.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Ma'mur, Jamal A. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta, 2011.
- Mahbubi M. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta, 2013.
- mal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Marsudi, Saring, dkk. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2010.
- Masrukhan, Ahsan. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*. 2016.
- Minarti, Lasmi. *manajemen Pendidikan karakter jiwa kepemimpinan siswa*. 2023.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2011.
- Muhtarom. *isu-isu kontemporer*. Kudus, Maktabah, 2018.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta, Haji Mas Agung, 1987.
- Norlena, Ida. *Sekolah Sebagai Organisasi Formal Hubungan Antar Struktur*. Vol. 5, 2, 2015.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo, Cakra Books, 2014.
- Nur, Mohammad Jauhar, Hamiyah. *Pengantar Manajemen Pendidikan di sekolah*. Jakarta, Prestasi Pustakarya, 2015.
- Nursalim, Muchammad. *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2014.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta didik*. Bandung, Alfabeta, 2014.
- Rantauwati, Henny Sri. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd*. Skripsi, 2019.
- Rifa;I, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan, CV Widya Puspita, 2018.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung, CV Pustaka Setia, 2014.
- Setiawan, Johan dan Anngita, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, 2018.
- Sidiq, Umar dan Widyawati, Wiwin. *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan*. Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019.
- Sodik Ali, Siyoto Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sudarwan, Danim. *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Sugyiono. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung, CV Mandar Maju, 2011.
- Sumantri, Kikin. *Sikap Siswa Tentang Penerapan Peraturan Berbasis Ketarunaan dalam Membentuk Kedisiplinan di Smk Taruna Pekanbaru*. Skripsi, 2020.
- Suryanto. *Mobost Pola Pendidikan Jitu Bagi SMK untuk Siap Menghadapi Persaingan Ketenagakerjaan*. 2016.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Suwarno. *Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Sragen*. Tesis MM, Univ. Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017.
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih*. 2019.
- Tu'u, T. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta, PT Grasindo, 2008.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta, PT. Grasindo, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang pengertian pendidikan*. 2019.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Wijaya, Hengki, Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020.
- Wursanto, Ig. *Dasar Manajemen Umum*. Jakarta, Pustaka Dian 1986.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenadan Media Group, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PROGRAM
TARUNA DAN TARUNI DI SMK PGRI 2 PONOROGO
(Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)

A. Wawancara

1. Kepala Sekolah

- Apa latar belakang adanya kegiatan taruna dan taruni?
- Apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya taruna dan taruni?
- Bagaimana kebijakan sekolah terkait pelaksanaan program taruna dan taruni?
- Sebelum adanya taruna dan taruni, apa program sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan?
- Siapa pihak yang bertanggung jawab program ini?
- Adakah keterkaitan stakeholder lain (missal: wali kelas, guru mapel) dalam pelaksanaan program taruna dan taruni?

2. Waka Kesiswaan

- Sejak kapan program taruna dan taruni ada di SMK PGRI 2 Ponorogo?
- Apa yang melatar belakangi program ini?
- Apa tujuan utama program taruna dan taruni?
- Adakah regulasi khusus pelaksanaan program taruna dan taruni?
- Bagaimana rekrutmen peserta didik dalam mengikuti program taruna dan taruni?
- Adakah keperluan khusus peserta dari kelas tertentu (missal di khususkan kelas X atau IX)?
- Berapa jumlah peserta program taruna dan taruni?
- Bagaimana dengan peserta didik yang tidak lolos seleksi, adakah program serupa lainnya?
- Bagaimana dengan jadwal latihan program taruna dan taruni? (hari, jam, durasi)
- Siapa pelatih taruna dan taruni?
- Skill/materi apa saja yang diajarkan dari program taruna dan taruni?
- Bagaimana upaya sekolah agar peserta didik yang mengikuti taruna dan taruni bias membagi waktu dengan baik antara belajar dan latihan?
- Bagaimana upaya sekolah untuk menekankan penguatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni?
- Adakah keterkaitan/apa peran stakeholder lain (missal: wali kelas, guru mapel) dalam pelaksanaan program taruna dan taruni?
- Adakah perbedaan dari aspek kedisiplinan siswa, setelah mengikuti program taruna dan taruni?
- Bagaimana upaya sekolah agar peserta program taruna dan taruni dapat berbagi ilmu dengan peserta didik lainnya yang tidak mengikuti program?
- Apa faktor pendukung dari program taruna dan taruni?

- Apa faktor penghambat terlaksananya program taruna dan taruni?

3. Pembina Ketrunaan

- Bagaimana pelaksanaan program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo?
- Bagaimana dengan keaktifan peserta program taruna dan taruni?
- Materi/skill apa saja yang diajarkan setiap kali latihan?
- Adakah kurikulum khusus (materi-materi yang diajarkan) dari program taruna dan taruni?
- Bagaimana keseimbangan dalam pemberian teori dan praktik dalam program taruna dan taruni?
- Bagaimana dengan kemampuan siswa dalam menerima dan mempraktikkan materi dan skill?
- Bagaimana dengan siswa, yang mungkin belum bisa beradaptasi dengan kegiatan latihan pada program taruna dan taruni?
- Upaya apa yang dilakukan menekankan kedisiplinan siswa dalam program taruna dan taruni?
- Apa faktor pendukung terlaksananya program taruna dan taruni?
- Apa faktor penghambat terlaksananya program taruna dan taruni?

4. Siswa/Anggota Taruna dan Taruni

- Sejak kapan mengikuti program taruna dan taruni?
- Bagaimana dengan kegiatan latihan yang dilaksanakan?
- Ilmu/skill apa yang didapatkan setelah mengikuti program taruna dan taruni?
- Apa perubahan pada diri sendiri yang dirasakan setelah mengikuti program taruna dan taruni? (manfaat yang dirasakan)
- Apa saja dukungan yang diberikan sekolah pada pelaksanaan program taruna dan taruni?
- Bagaimana menularkan ilmu/skill pada peserta didik lainnya?
- Bagaimana dengan jadwal latihan yang diberikan?
- Bagaimana menyeimbangkan waktu belajar dengan waktu latihan?
- Bagaimana kesan setelah mengikuti program taruna dan taruni?
- Apa kesulitan/kendala yang dirasakan dalam mengikuti program taruna dan taruni?

B. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi harus dilakukan oleh peneliti yang sudah terlatih dan mempersiapkan diri dengan baik agar data yang didapat akurat dan bermanfaat

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian

ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tenaga pendidik, sarana prasarana, profil sekolah dan lain sebagainya.



DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA
MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/6-7/2024
Nama Informan	: Syamhudi Arifin, SE, MM.
Identitas Informan	: Kepala sekolah
Hari/Tgl Wawancara	: 6 Agustus 2024
Tempat Wawancara	: Ruang kepala sekolah
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 08.00-09.00

Peneliti	Apa latar belakang adanya kegiatan taruna dan taruni?
Informan	Setelah sekolah melakukan studybanding di beberapa sekolah dan sekolah memiliki pemikiran dengan dilakukannya pendirian taruna dan taruni memiliki manfaat yang besar. Dalam dilaksanakannya taruna dan taruni di berikan tugas dalam pendisiplinan siswa karena kedisiplinan di SMK PGRI 2 ponorogo sang di perhatikan betul.
Peneliti	Apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya taruna dan taruni?
informan	Dalam pelaksanaan program taruna dan taruni tidak ada kata pemaksaan dalam mencalonkan/mendaftarkan diri. Tujuan dari program taruna dan taruni tidak lain yaitu sebagai penegak kedisiplinan di sekolah, mendisiplinkan diri dan mendisiplinkan siwa lainnya. Dengan adanya program taruna dan taruni yang dulunya pendisiplinan dilakukan oleh pembina osis dan staf sekarang sudah diberikan wewenang truna dan taruni menadi penegak kedisiplinan di sekolahan.
Peneliti	Bagaimana kebijakan sekolah terkait pelaksanaan program taruna dan taruni?
Informan	Dengan sudah terbrntuknya taruna dan taruni sekolah memberikan reward untuk anggota taruna dan taruni muntuk menjadi tambah disiplin, tanggung jawab atas semua tugas yang di lakukan. Dan kepala sekolah memberikan support dan memebrikan fasilitas semua yang dibutuhkan oleh taruna dan taruni.
Peneliti	Sebelum adanya program taruna dan taruni, apa program sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan?
Informan	Untuk sebelum ada program tarun adan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam pendisiplinan yaitu dilakukan oleh pembina osis dan staf SMK PGRI 2 Ponorogo. Dan juga da PBB yang ada di sekolah yang berbeda dengan sekolah lainya yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan uga disebut BINTALSIK (bimbingan mental dan fisik).
Peneliti	Siapa pihak penanggung jawab program ini?

Informan	Untuk terkait penanggung jawab dari program taruna dan taruni yaitu kepala sekolah dan untuk sebagai coordinator yaitu pembina taruna dan taruni.
Peneliti	Adakah keterkaitan stakeholder lain (misal: wali kelas, guru maple) dalam pelaksanaan program taruna dan taruni
Informan	Keterkaitan stakeholder dan guru maple tidak ada, program kera taruna dan taruni dilakukan oleh coordinator ketarunaan (pembina). Stakeholder dan guru maple itu hanya sebagai mempermudah dalam komunikasi dalam ada masalah terjadi pada taruna dan taruni di kelas.



Lampiran 03

Nomor Wawancara	: 02/W/30-3/2024
Nama Informan	: Muhtrihan, M, Pd. I.
Identitas Informan	: Waka Kesiswaan
Hari/Tgl Wawancara	: 30 Maret 2024
Tempat Wawancara	: Ruang Waka Kesiswaan
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 09.00-10.00

Peneliti	Sejak kapan program taruna dan taruni ada di SMK PGRI 2 Ponorogo?
Informan	Program taruna dan taruni dilaksanakan sekitar tahun 2015. Dahulu Pembina taruna yaitu Bpk. Bastian S. Pd. Pada tahun 2015 belum pisah dan masih bergabung dengan kesiswaan. Kemudian setelah beberapa tahun kedepannya sebid di pecah untuk profesionalitas, taruna dan taruni di pecah untuk berdiri sendiri dan Bpk bastian menjadi koordinatornya (Pembina) dan untuk sekarang Pembina taruna dan taruni yaitu Bpk Teguh Eko Prayitno S.Pd. pertama kali taruna dan taruni di bentuk dan bekerja sama dengan Yonif 501 (Batalion Infantri), 110issal ke sekolah untuk memilih ke kelas masing-masing untuk di jadikan teruna dan taruni yang di komandan oleh Peltu Kholik. Pembinaan taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo selalu di bina oleh Bpk kholik pada tahun 2015-2024.
Peneliti	Apa yang melatar belakangi program ini?
Informan	Karena sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo berbasis sekolah disiplin dan memiliki semboyan “tidak tertib, tidak baik” tentunya kedisiplinan itu sangat penting untuk di tingkatkan. Dulu yang menegakkan kedisiplinan adalah pembina sebelum adanya taruna dan taruni (pembina Osis). Kemudian perlu adanya penegak kedisiplinan di tingkat peserta didik dan sekolah memiliki inisiatif untuk di bentuk program taruna dan taruni. Dalam pelaksanaanya taruna dan taruni memanglah sulit di karenakan siswa belum terbiasa diatur oleh taruna dan tarunidi karenakan perbedaan antara kelas X, IX, IIX menjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaan program taruna dan taruni “segala sesuatu yang di paksa, akhirnya membudaya” pada saat ini selalu bergenerasi perlu adanya penegak kedisiplinan di kalangan siswa yang sifatnya adalah membantu kinerja penegak kedisiplinan dari sekolah. Khususnya di bawah naungan ketarunaan dengan kagis koordinasi dengan kesiswaan.
Peneliti	Apa tujuan utama program taruna dan taruni?
Informan	Untuk menegakkan kedisiplinan. Tentunya penegakkan tata tertib sekolah, umpamanya ketika masuk sekolah harus sesuai dengan atribut sekolah apabila tidak akan di kenakan hukuman atau sanksi.
Peneliti	Adakah regulasi khusus pelaksanaan program taruna dan taruni?

Informan	Setiap Pembina memiliki titik penekanan masing-masing. Taruna dan taruni memiliki kegiatan TA (tugas akhir) program kerja anak-anak taruna dan taruni yang sudah waktunya mendapatkan tugas akhir akan dibagi beberapa sekolah untuk membina PBB, regulasi dari program kerja titik tekanya setiap pembina berbeda-beda. Untuk regulasi kegiatan tergantung kebijakan dari kepala sekolah.
Peneliti	Bagaimana rekrutmen peserta didik dalam mengikuti program taruna dan taruni?
Informan	Dalam pelaksanaan rekrutmen taruna dan taruni, pertama peserta didik mendaftarkan diri dan ada cek tinggi badan, berat badan dan PBB. Langkah selanjutnya ada seleksi pantukir langsung di seleksi oleh pelatih atau seorang TNI sebagai penentu lolos atau tidak menjadi taruna dan taruni, selanjutnya ada Latihan Pendidikan yang di ambil langsung pelatih selama 2 minggu untuk melatih dan membentuk karakter, mental, fisik seraf Latihan PBB. Setelah menyelesaikan beberapa tahapan akan diadakan pelantikan serta pembaretan sebagai 111issal dinyatakan sah menjadi taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo.
Peneliti	Adakah keberuntungan khusus peserta dari kelas tertentu? (111issal di khususkan kelas X atau IX)
Informan	Dalam program taruna dan taruni di khususkanya pada kelas 10 pada awal tahun, karena program taruna dan taruni bergenerasi jadinya untuk kela IX dan IIX tetap menjadi anggota taruna dan taruni atau menjadi seniornya.
Peneliti	Berapa jumlah peserta program taruna dan taruni?
Informan	Untuk jumlah keseluruhan mulai dari kelas X, IX, dan IIX yaitu 160 di bagi setiap rekrutmen 60 yang lolos.
Peneliti	Bagaimana dengan peserta didik yang tidak lolos seleksi, adakah program serupa lainnya?
Informan	Bagi peserta didik yang tidak lolos seleksi taruna dan taruni bisa mengikuti program lainnya yang terkait dengan kedisiplinan siswa seperti osis, pmi, pramuka dan lainnya.
Peneliti	Bagaimana dengan jadwal Latihan program taruna dan taruni? (hari, jam, durasi)
Informan	Untuk jadwal latihan program taruna dan taruni pada hari sabtu jika tidak halangan. Dalam 1 minggu seklai melakukan latihan untuk mengulas materi dan skill juga da pelatihan senjata untuk menyabut tamu penting di sekolah.
Peneliti	Siapa pelatih program taruna dan taruni?
Informan	Untuk pelatih dala program taruna dan taruni yaitu TNI dan POLRI.
Peneliti	Skill/materi apa saja yang diajarkan dari program taruna dan taruni?
Informan	Materi yang diberikan kepada taruuna dan taruni terkait dengan kedisiplinan, mental, fisik dan wawasan kebangsaan. Yang mana seorang anggota taruna dan taruni di berikan wewenang untuk mendisiplinkan siswa dan sebagai contoh bagi siswa lainnya.

Peneliti	Bagaimana Upaya sekolah agar peserta didik yang mengikuti taruna dan taruni bisa membagi waktu dengan baik antara belajar dan Latihan?
Informan	Dalam program taruna dan taruni ada system senioritas antara (X,IX,IIX) pengalaman dari senior akan diturunkan kejunior taruna dan taruni dan nantinya untuk bagaimana pembagian jadwal dan waktu antara waktu belajar dan tugas kegiatan tidak ada yang bertabrakan. Contohnya ada anak yang ditugaskan untuk mengikuti kegiatan diluar selama 5 hari, agar tidak mengganggu kegiatan belajar anak taruna dan taruni akan dijadwal. Tidak satu anak yang ditugaskan terus menerus untuk mengikuti kegiatan selama 5 hari diluar sekolah.
Peneliti	Bagaimana Upaya sekolah untuk menekankan penguatan kedisiplinan siswa melalui program taruna dan taruni?
Informan	Dengan dilaksanakannya diterapkan kedisiplinan setiap hari, kalau ada masalah harini juga harus diselesaikan hari ini juga. Dengan contohnya setiap hari taruna dan taruni piket didepan gerbang pintu masuk sekolah untuk menertibkan atribut siswa sekolah dan juga truna dan taruni menaungi yang namanya kegiatan upacara yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo.
Peneliti	Adakah keterkaitan/apa peran stakeholder lain (112issal: wali kelas, guru maple) dalam pelaksanaan program taruna dan taruni?
Informan	Program kerja taruna dan taruni dilakukan oleh coordinator ketarunaan(pembina). Terkait dengan wali kelas dan stakeholder atau guru yang lainnya itu hanya sebagai mempermudah komunikasi dalam ada masalah terjadi pada taruna dan taruni dikelas. Dan wali kelas ada nilai ekstra dalam penilaian rapot untuk anggota taruna dan taruni. Untuk taruna dan taruni didalam kelas menadi pelopor kedisiplinan. Program taruna dan taruni tidak ada campur tangan dari lain karena kedepanya memiliki program yang berbeda.
Peneliti	Adakah perbedaan dari aspek kedisiplinan siswa, setelah mengikuti program taruna dan taruni?
Informan	Terkait dengan perbedaan atara taruna dan taruni pada siswa lainnya yaitu terlihat dari cara berpakaian, potongan rambut, tingkah laku dan sopan santun lebih terlihat karena taruna dan taruni menadi contoh bagi siswa lainnya.
Peneliti	Bagaimana Upaya sekolah agar peserta program taruna dan taruni dapat berbagi ilmu dengan peserta didik lainnya yang tidak mengikuti program ini?
Informan	Upaya sekolah agar anggota taruna dan taruni berbagi ilmu dengan patuh terhadap tata tertib dan peraturan di sekolah, cara berpakaian, sopan santun, dan ketika di dalam kelas taruna dan taruni menadi sosok sebagai penertib kedisiplinan dan menadi contoh bagi siswa lainnya.
Peneliti	Apa faktor pendukung terlaksananya program taruna dan taruni?

Informan	Faktor pendukung dalam program taruna dan taruni yaitu kepala sekolah yang memfasilitasi semua kebutuhan anggota taruna dan taruni mulai dari seragam, sepatu, dan program-program kegiatan selalu didukung dan di support oleh pihak sekolah.
Peneliti	Apa faktor penghambat terlaksananya program taruna dan taruni?
Informan	Untuk faktor penghambat dalam program taruna dan taruni yaitu ketika sudah masuk taruna dan taruni tidak sesuai dengan ekspektasinya dikarenakan dalam pelatihan keras dan menjadi penghambat dalam pelatihan juga kurang adaptasi dengan teman lainnya juga mempengaruhi kerja dalam satu tim.




Lampiran 04

Nomor Wawancara	: 03/W/25-3/2024
Nama Informan	: Teguh Eko Prayitno, S. Pd.
Identitas Informan	: Pembina Taruna dan Taruni
Hari/Tgl Wawancara	: 25 maret 2024
Tempat Wawancara	: Ruang pramuka
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 08.00-09.00

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo?
Informan	Program taruna dan taruni yaitu salah satu program yang ada di sekolah, yang bergerak di bidang kedisiplinan dan ketertiban sekolah. untuk kegiatan teruna dan taruni di laksanakan pada kelas 10 awal tahun. Dalam pelaksanaannya di lakukanya seleksi fisik, mental dan akademik. Sekolah memiliki ketentuan ada 60 taruna dan taruni yang berhasil memlalui beberapa tahap dalam seleksi. Pada saat seleksi dilakukan di semua jurusan karena yang di ambil hanya 60 peserta didik. Selanjutnya peserta didik akan di serahkan kepada pelatih yaitu seorang TNI, bekerja sama dengan satuan 501 di madiun. Dengan berjalanya waktu sekarang di Ponorogo ada yang menampung dalam program taruna dan taruni di sekolah dan sekarang SMK PGRI 2 Ponorogo bekerja sam dengan kodim Babadan dan pelatihan juga bisa di koramil. Dilakukanya Pendidikan dan dilanjutkan pelantikan taruna dan taruni baru berhak melaksanagn tugasnya sebagaimana yang sudah di tetapkan oleh sekolah terkait dengan kedisiplinan dan ketertiban sekolah.
Peneliti	Bagaimana dengan keaktifan peserta program taruna dan taruni?
Informan	Dalam program taruna dan taruni semua peserta didik yang mengikuti sangatlah besemangat dan setiap kali rekrutmen lebih dari 100 peserta didik yang ikut karena program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi program paling favorit.
Peneliti	Materi/skill apa saja yang diajarkan setiap kali Latihan?
Informan	Pada saat pelatihan taruna dan taruni akan di ajarkan materi dan skill yang fokus di pendisiplinan dan PBB (PBB dasar, jalan, variasi dan kreasi), pengaturan lalu lintas dan WASBANG (wawasan kebangsaan), pada pemberian materi WASABANG di selipkan di berbagai latihan dan taruna dan tarun memiliki program kerja untuk di laksanakan dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam ketarunaan.
Peneliti	Adakah kurikulum khusus (materi-materi yang diajarkan) dari program taruna dan taruni?
Informan	Untuk terkait dengan kurikulum ada program taruna dan taruni mengacu kepada TNI, untuk materi PBB, untuk pelatihan lalu linta mengacu kepada POLRI. Program taruna dan taruni di

	SMK PGRI 2 Ponorogo belum membuat dan sekarang masih mengadopsi materi dari TNI dan POLRI.
Peneliti	Bagaimana keseimbangan dalam pemberian teori dan praktik dalam program taruna dan taruni?
Informan	Untuk program taruna dan taruni bisa di artikan taruna dan taruni setelah di laksanakan pelantikan sebelum pra-pelantikan ada Pendidikan samapai di nyatakan dan di lantik menjadi taruna dan taruni. teori dan praktik dilaksanakan setiap hari sabtu (jika tidak ada halangan) terkait dengan teori yaitu 30% dan prakteknya 70%. Konsep untuk penerapan teori bisa di awal Latihan apel dan 1x latihan konsepnya ada 2 yaitu: 1. diawal Latihan ketika apel, materi, di praktekan dari beberapa Latihan yang diajarkan. 2. 1x materi dan beberapa Latihan juga ada satu hari Latihan materi full dan beberapa pertemuan kedepanya untuk dilakukanya praktek dan mengulas materi.
Peneliti	Bagaimana dengan kemampuan siswa menerima materi/mempraktikan skill?
Informan	Taruna dan taruni dalam menerima dan mempraktekan skill cukup bagus, karena di dasari dengan rasa senang ada keinginan untuk bisa walaupun ada perbedaan pemahaman atau kecerdasan antara anak SMK dan SMA. Secara penerimaan materi di lapangan entah teori atau prakteknya itu cukup bagus, untuk kecepatanya menerima materi yang di sampaikan oleh pelatih.
Peneliti	Bagaimana dengan siswa, yang mungkin belum bisa beradaptasi dengan kegiatan Latihan pada program taruna dan taruni?
Informan	Yang menjadi PR pada anak-anak yang ikut taruna dan taruni karena, setelah masuk taruna dan taruni tidak sesuai dengan ekspetasinya dan juga ada lambat dalam beradaptasi. Ada dua cara yang bisa dilakukan yaitu: 1. melakukan pembinaan pribadi di ajak komunikasi yang khusus dalam penangananya. 2. lewat teman dekatnya untuk mendekati alasan kenapa belum bisa adaptasi dan mencoba memberikan Solusi. Penanganan untuk anak-anak yang kurang beradaptasi kepada teman maupun terhadap kegiatan taruna dan taruni.
Peneliti	Upaya apa yang dilakukan menekankan kedisiplinan siswa dalam program taruna dan taruni?
Informan	Dalam program taruna dan taruni ada tupoksinya (taruna dan taruni memiliki kewenangan dengan di sampaikanya kepada seluruh peserta didik). Ketika ada kegiatan yang di tangani oleh taruna dan taruni tidak ada yang memberontak peserta didik, walaupun itu kakak tingkatnya. Taruna dan taruni memiliki kewenangan yaitu: 1. menertibkan terkait dengan atribut sekolah apabila tidak tertib atau melanggar akan di tindak oleh taruna dan taruni dengan cara menyita atau melengkap setelah di perbaiki.

	2.taruna dan taruni memiliki kewenangan untuk melatih dan mendampingi PBB jadi, anggota taruna dan taruni berhak untuk melatih untuk peserta didik yang lainya dan taruna dan taruni sebagai contoh di kelasnya masing-masing.
Peneliti	Apa faktor pendukung terlaksananya program taruna dan taruni?
Informan	Faktor pendukung terbesar adalah sekolah dari kepala sekolah yang mana memfasilitasi secara penuh kegiatan taruna dan taruni dan memberikan wewenang penuh terhadap taruna dan taruni terkait dengan kegiatan kedisiplinan yang ada di sekolah. orang tua yang merasa bangga dan senang karena anaknya mengikuti program tersebut menjadi lebih disiplin.
Peneliti	Apa faktor penghambat terlaksananya program taruna dan taruni?
	



Lampiran 05

Nomor Wawancara	: 04/W/27-3/2024
Nama Informan	: Anggota taruna dan taruni
Identitas Informan	: Peserta didik (anggota taruna dan taruni)
Hari/Tgl Wawancara	: 27 maret 2024
Tempat Wawancara	: Ruang Taruna dan Taruni
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 09.00-10.30

Peneliti	Sejak kapan mengikuti program taruna dan taruni?
Informan	Dalam mengikuti program taruna dan taruni pada kelas X pada awal tahun pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana dengan kegiatan Latihan yang dilaksanakan?
Informan	Untuk kegiatan pelatihan yang dilaksanakan beralasan dengan lancer dalam pelatihan dilakukan kurang lebih selama 1 bulan, dan setelah pelatihan akan dilaksanakannya pelantikan dan dinyatakan sah menjadi taruna dan taruni.
Peneliti	Bagaimana dengan materi dan praktik yang diberikan?
Informan	Terkait dengan materi dan praktik yang diberikan oleh pelatih mudah untuk difahami dan dilakukan karena taruna dan taruni dilatih untuk menjadi penegak kedisiplinan di sekolah.
Peneliti	Ilmu/skill apa yang didapatkan setelah mengikuti program taruna dan taruni?
Informan	Dalam program taruna dan taruni ilmu dan skill yang di dapatkan sangat banyak terkait dengan kedisiplinan, pembentukan mental dan fisik dan tidak itu saja wawasan kebangsaan juga diajarkan agar menjadi taruna dan taruni patuh dan bangga terhadap negara Indonesia.
Peneliti	Apa perubahan pada diri sendiri yang dirasakan setelah mengikuti program taruna dan taruni? (manfaat yang dirasakan)
Informan	Perubahan yang dirasakan atau manfaat yang didapatkan yaitu menjadi lebih disiplin, selalu patuh terhadap tata tertib dan peraturan di sekolah, memiliki jiwa kepemimpinan serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang diberikan oleh sekolah sebagai penegak kedisiplinan di sekolah.
Peneliti	Apa saja dukungan yang diberikan sekolah pada pelaksanaan program taruna dan taruni?
Informan	Dukungan dari sekolah terutama kepala sekolah yang memberikan dukungan penuh yang memberikan fasilitas dan selalu support terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh taruna dan taruni.
Peneliti	Bagaimana menularkan ilmu/skill pada peserta didik lainnya?
Informan	Dengan selalu disiplin diberbagai tata tertib di sekolah, berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah dan juga memberikan contoh yang baik bagi siswa yang lainnya.
Peneliti	Bagaimana dengan jadwal Latihan yang diberikan?

Informan	Untuk jadwal latihan dilakukan 1 minggu sekali pada hari sabtu jika tidak ada halangan, dan juga ketika akan ada penyambutan tamu penting dilakukan pelatihan senjata untuk menyabut.
Peneliti	Bagaimana Upaya menyeimbangkan waktu belajar dengan waktu Latihan?
Informan	Upaya yang dilakukan dalam menyeimbangkan waktu belajar dan latihan yaitu lebih diutamakan waktu belajar terlebih dahulu setelah itu baru latihan yang akan dilaksanakan.
Peneliti	Bagaimana kesan setelah mengikuti program taruna dan taruni?
informan	Kesan yang didapatkan dalam mengikuti program taruna dan taruni yaitu menjadi pribadi yang lebih baik yang merubah diri untuk menjadi disiplin , memiliki rasa tanggung jawab atas tugas dan menjadi pribadi yang lebih patuh terhadap peraturan sekolah dan nantinya akan berguna di masa yang akan datang.
Peneliti	Apa kesulitan/kendala yang dirasakan dalam mengikuti program taruna dan taruni?
informan	Kendala yang dirasakan ketika mengikuti program taruna dan taruni yaitu ketika ada teman yang kurang adaptasi dan kurang memahami materi yang diberikan oleh pelatih yang akan menghambat kerja dalam satu tim.



IAIN
P O N O R O G O

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

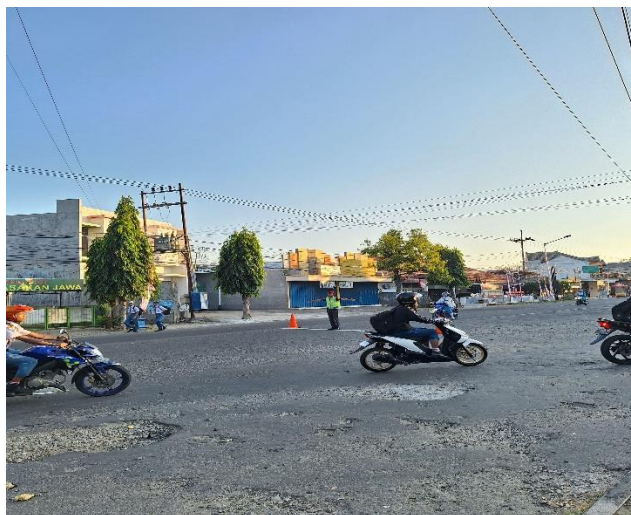
MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/08-7/2024
Jenis Dokumen	: Data Tertulis
Judul Dokumen	: Kegiatan Piket Pagi
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin 08 juli 2024
Waktu Pengamatan	: 06.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: SMK PGRI 2 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 06.00-06.45

Deskripsi Hasil Observasi

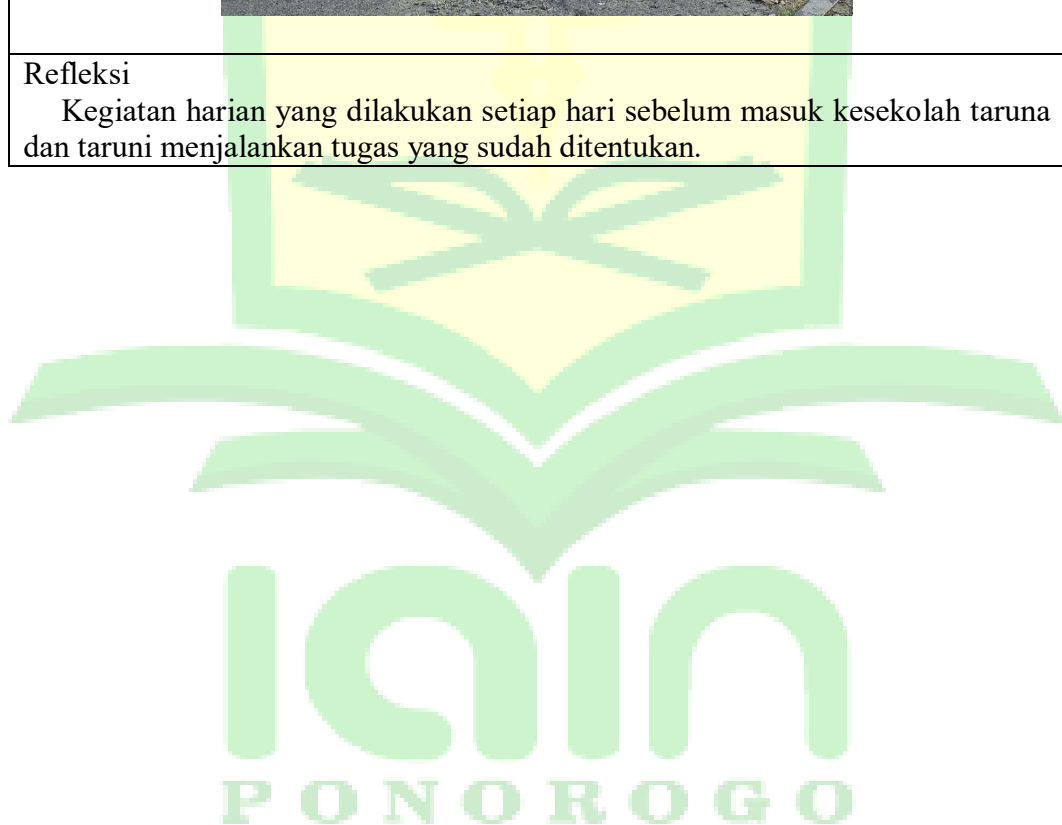
Peneliti melakukan observasi terkait dengan kegiatan harian (piket) program taruna dan taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo. Setiap hari pada pukul 06.00 anggota taruna dan taruni sudah berdiri di depan gerbang pintu masuk sekolah dan ada juga di jalan raya. Untuk taruna dan taruni berdiri didepan pintu masuk sekolah bertugas untuk mengecek kedisiplinan siswa mulai dari atribut sekolah, apabila melanggar akan langsung ditindak lanjut oleh taruna dan taruna dan taruni. Untuk yang bertugas di jalan raya taruna dan taruni mengatur lalu lintas agar lancar tidak ada kemacetan di jalan dan tidak ada kecelakaan yg terjadi





Refleksi

Kegiatan harian yang dilakukan setiap hari sebelum masuk kesekolah taruna dan taruni menjalankan tugas yang sudah ditentukan.



Lampiran 07

Nomor Catatan Lapangan	: 02/O/09-7/2024
Jenis Dokumen	: Data Tertulis
Judul Dokumen	: pelaksanaan seleksi
Hari/Tanggal Pengamatan	: Selasa 09 juli 2024
Waktu Pengamatan	: 06.30.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Lapangan SMK PGRI 2 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 06.00-06.45

Peneliti melakukan observasi terkait dengan kegiatan seleksi peserta didik dalam mengikuti program taruna dan taruni. Dalam dilaksanakan seleksi bertujuan untuk melihat kemampuan fisik calon taruna dan taruni mulai dari seleksi tinggi badan, berat badan, push up, sit up, serta lari mengelilingi lapangan. Setelah semua peserta didik calon taruna dan taruni melakukan seleksi baru akan di tentukan bagi yang lolos akan lanjut mengikuti pelatihan.





Refleksi

Pelaksanaan seleksi calon taruna dan taruni di lakukan dalam melihat kemampuan dan daya tahan sorang taruni yang nantinya menjadi penegak disiplin.



Lampiran 08

Nomor Catatan Lapangan	: 03/O/10-7/2024
Jenis Dokumen	: Data Tertulis
Judul Dokumen	: Pelaksanaan Pelaitahan (LATDASTAR)
Hari/Tanggal Pengamatan	: Rabu 10 juli 2024
Waktu Pengamatan	: 06.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: SMK PGRI 2 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 06.00-06.45

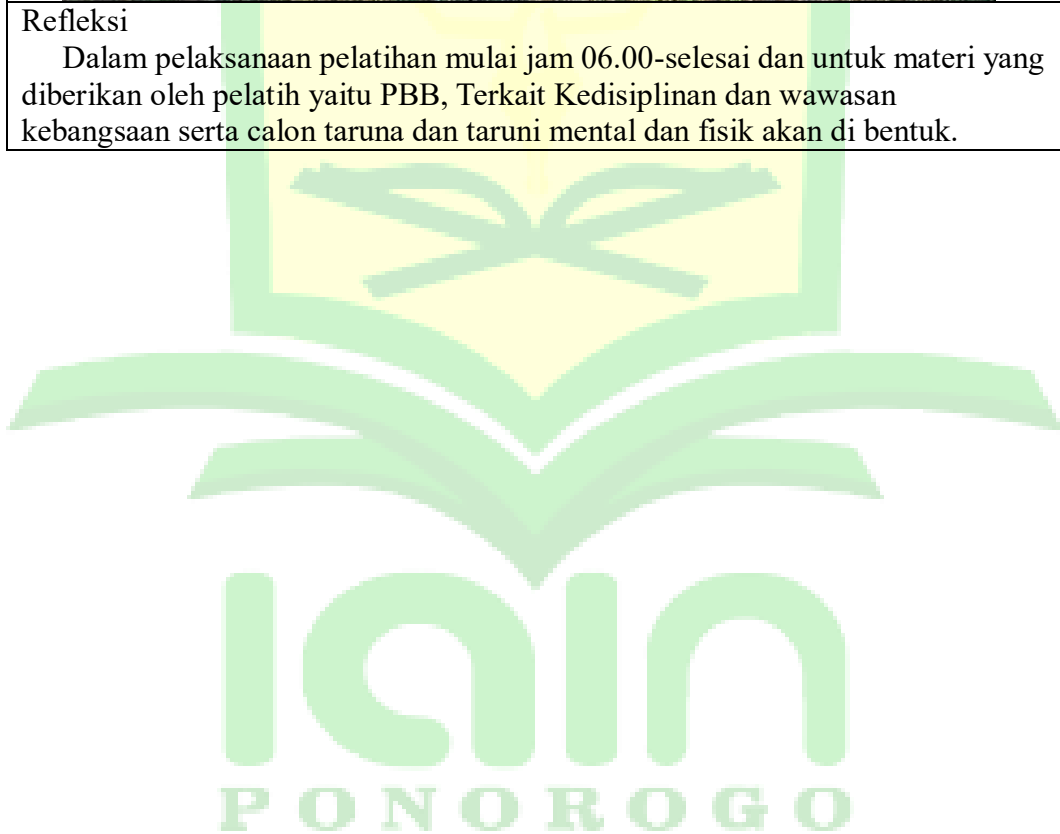
Peneliti melakukan observasi terkait pelatihan dasar taruna dan taruni (LATDASTAR) yang dilakukan setelah lolos dari tahap seleksi baru lanjut di pelatihan. Dalam pelatihan langsung peserta didik akan menerima materi dalam membentuk karakter serta akan dilatih fisik dan mental yang nantinya kan berguna saat terjun di sekolah. Pelatih langsung dari koramil babadan yang langsung terjun ke lapangan untuk melatih calon taruna dan taruni. Pelatihan dilaksanakan pagi jam 06.00 siswa harus datang tepat waktu jika terlambat akan diberikan hukuman seperti push up untuk memberikan jera agar tidak diulangi lagi besoknya.





Refleksi

Dalam pelaksanaan pelatihan mulai jam 06.00-selesai dan untuk materi yang diberikan oleh pelatih yaitu PBB, Terkait Kedisiplinan dan wawasan kebangsaan serta calon taruna dan taruni mental dan fisik akan di bentuk.



Lampiran 09

Nomor Catatan Lapangan	: 03/O/10-7/2024
Jenis Dokumen	: Data Tertulis
Judul Dokumen	: Pelaksanaan Pelantikan
Hari/Tanggal Pengamatan	:
Waktu Pengamatan	: 08.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: SMK PGRI 2 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 08.00-10.00

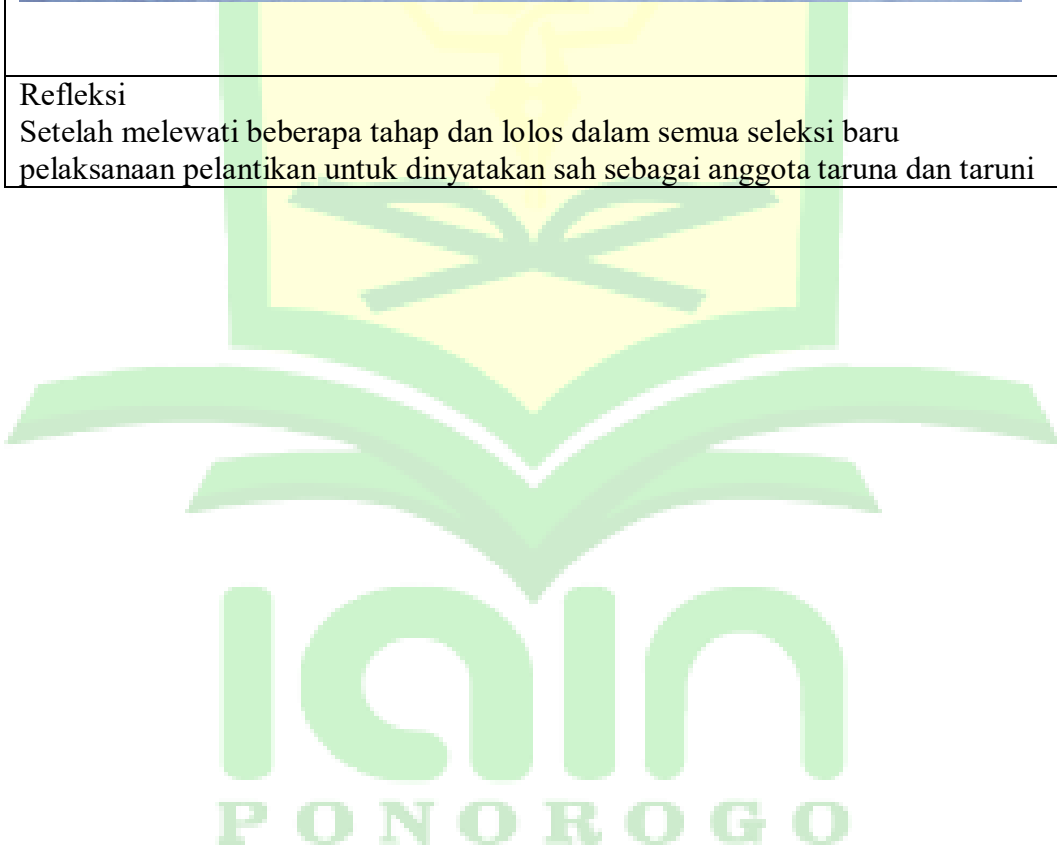
Peneliti melakukan observasi terkait dengan pelantikan taruna da taruni.dalam pelaksanaan pelantikan yang bertujuan untuk di nyatakan sah sebagai anggota taruna dan taruni di saksikan langsung oleh semua guru serta orang tua diundang untuk menyaksikan pelantikan juga pembaretan oleh kepala sekolah dan pelatih.





Refleksi

Setelah melewati beberapa tahap dan lolos dalam semua seleksi baru pelaksanaan pelantikan untuk dinyatakan sah sebagai anggota taruna dan taruni



Lampiran 10

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

MELALUI DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/D/25-3/2024
Jenis Dokumen	: Data Tertulis
Judul Dokumen	: Sejarah SMK PGRI 2 Ponorogo
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin 25 maret 2024
Waktu Pengamatan	: 10.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: SMK PGRI 2 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 10.00-11.00

Berdiri tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten I dan II dengan membuka jurusan: Mesin, Listrik dan Bangunan. Dalam praktikum bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo. Tahun Pelajaran 1987/1988 melaksanakan Akreditasi dengan jenjang DIAKUI, tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri.

Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menempati gedung sendiri yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo. dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pagi dan siang hari sedang praktikum tetap dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo, tahun pelajaran 1991/1992 menambah jurusan otomotif yang menerima 5 (lima) kelas dan dalam kegiatan praktek bekerjasama dengan KLK (sekarang BLK-UKM Ponorogo) di Karanglo Lor.

Tahun 1992 STM PGRI Mendapat kepercayaan pemerintah mendapatkan HIBAH dari IPTN (Industri Pesawat Terbang Nurtanio) berupa Mesin Bor Radial, Mesin Honing dan Mesin Bor Kolom

Tahun Pelajaran 1994/1995 STM PGRI berganti nama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo, tahun pelajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki 26 Ruang Teori, 1 Bengkel Otomotif, 1 Bengkel Pemesinan, 1 Bengkel Kerja bangku / kerja plat dan Las, serta 3 Bengkel Listrik. Tahun ini pula SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan kepercayaan mendapat bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin.

Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 PONOROGO telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN. Tahun 2002/2003 mendapat bantuan peralatan praktek dari “Austria” senilai 2,4 milyar.

Tahun 2005/2006 mendapat bantuan satu orang suka relawan dari “Korea”. Tahun 2006/2007 telah TERAKREDITASI: A. Tahun 2011 telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008, dari TUV Nord Indonesia.

Tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo mendapat binaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah sebagai Sekolah Rujukan sebagai acuan bagi sekolah lain di sekitarnya.

Tahun 2016 SMK PGRI 2 Ponorogo mulai menjalin kerjasama dengan Sekolah Pusat Kejuruan Dongli Tianjin China dalam program “*One Belt One Road*” sehingga dalam kerjasama yang terjalin SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan hibah peralatan pembelajaran senilai kurang lebih 8,5 milyar rupiah.

Tahun 2018 SMK PGRI 2 Ponorogo memperbarui sertifikat ISO dari PT. TUV Nord Indonesia menjadi ISO 9001:2015

Lampiran 11

Nomor Catatan Lapangan	: 02/D/25-3/2024
Jenis Dokumen	: Data Tertulis
Judul Dokumen	: Visi, Misi, dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin 25 Maret 2024
Waktu Pengamatan	: 09.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: SMK PGRI 2 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 10.00-11.00

Visi SMK PGRI 2 Ponorogo

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan”

Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyiapkan lulusan yang:

- 1). Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2). Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3). Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4). Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5). Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6). Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7). Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8). Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

Lampiran 12

Nomor Catatan Lapangan	: 03/D/26-3/2024
Jenis Dokumen	: Data Tertulis
Judul Dokumen	: struktur organisasi di SMK PGRI 2 Ponorogo
Hari/Tanggal Pengamatan	: selasa 26 Maret 2024
Waktu Pengamatan	: 09.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: SMK PGRI 2 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 10.00-11.00

No.	Jabatan	Nama
1.	Konsultan Penjamin Mutu	H.S. PIRNGADI, BA
2.	Kepala Sekolah	SYAMHUDI ARIFIN, SE,.MM
3.	Komite Sekolah	HASYIM AS'ARI, S.Pd.I
4.	Kepala Tata Usaha	WAHYU SETIONO, S.Kom
5.	Bendahara	SARJI UTOMO, S.Kom
6.	Bendahara BOS	ERIKA NOVA, S.Pd
7.	Waka Kurikulum	ANDY DWI RESTYAWAN, S.T
8.	Waka Kesiswaan	EDI PRIONO, S.Pd
9.	Waka Saprass	SUTIKNO, S.T
10.	Koordinasi HUBIND	HERNI HARDIANTO, S.Kom
11.	Koordinator BK	ENI ROHMANIYAH, SE
12.	Koordinator BKK	ZAINUL ARIFIN, M.Pd.I

13.	Kakomli Teknik Kendaraan Ringan	ADAM ISMANTO, S.T
14.	Kakomli Teknik Permesinan	AGUS TUMIRAN, S.Pd
15.	Kakomli Sepeda Montor	KELIK ARIE VIANTO, S.T
16.	Kakomli Teknik Komputer Informatika	IRFAN PRIYONO, S.Kom
17.	Kakomli Teknik Alat Berat	ANDIK SUSILO, S.T
18.	Koordinator Luban	AGUS PARIYADI, SS., MBA.
19.	Koordinator Adiwiyata	SYAMSUDDIN, S.Pd.
20.	Koordinator Promosi	FERI FEBRIAN WICAKSONO, S.Pd
21.	Koordinator Keagamaan	KHUSNUL HUDA, M.Pd.I
22.	Koordinator Taruna	TEGUH EKO PRAYITNO, S.Pd
23.	Koordinattor Kepramukaan	TEGUH EKO PRAYITNO, S.Pd
24.	Teknik Perbaikan Bodi Otomotif	MUHAMMAD FARID IRFAN, S.Pd

Lampiran 13

Nomor Catatan Lapangan	: 04/D/26-3/2024
Jenis Dokumen	: Data Tertulis
Judul Dokumen	: Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan
Hari/Tanggal Pengamatan	: selasa 26 Maret 2024
Waktu Pengamatan	: 10.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: SMK PGRI 2 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 11.00-12.00

No	Nama	Mapel
1.	SYAMHUDI ARIFIN, S.E., M.M.	KEPALA SEKOLAH
2.	Drs. SUDIRMAN	SEJARAH
3.	CHRISTINA WIDIASIH, BA.	BAHASA INGGRIS
4.	Drs. SAIFUL ANAM	PPKN
5.	ADAM ISMANTO, ST.	TKR
6.	Drs. WAKHID KUMAIDI	TPM
7.	ATIK SUPARTI, S. Pd.	MATEMATIKA
8.	ROISUL HABIBAH, S. Pd.	MATEMATIKA
9.	AGUS TUMIRAN, S. Pd.	TPM
10.	TANTOWI MUID. S. Ag.	PAI
11.	KATENO, ST.	TKR
12.	GUNOMO, S. Pd.	TPM
13.	HADI WIBOWO, S. Pd.	TKR
14.	Drs. MUDJIANTO	TPM
15.	Drs. AGUS HARIADI	MATEMATIKA
16.	FARID FUAD ZUBAIDAH, S. Pd.	BAHASA INGGRIS
17.	WAKHID WIJANARKO, S. Pd.	TKR

18.	SUTIKNO, ST.	TPM
19.	EDY PRIYONO, S. Pd.	PJOK
20.	ENDAH HARJANTI, S. Pd.	BAHASA INGGRIS
21.	SYAMSUDDIN, S. Pd.	TPM
22.	SITI NURUL CHOIRIYAH, S. Pd.	MATEMATIKA
23.	Dra. ENDANG BROLOWATI	MATEMATIKA
24.	ANA SUSANTI, S. Pd.	MATEMATIKA
25.	ELII NIKMATUL C, S. Pd.	SEJARAH
26.	Dra. PRATIKNOWATI	BIMBINGAN KONSELING
27.	ANDIK SUSILO, ST	TAB
28.	AGUS SALIM, S. Kom.	TI
29.	HERNI HARDIANTO, S. Kom.	TI
30.	LUKMAN WIJAYA, S. Pd.	TPM
31.	ENI ROHMANIAH, SE.	BIMBINGAN KONSELING
32.	HERU SUPRAPTO, ST.	TAB
33.	KELIK ARIE HANTO, ST.	TBSM
34.	ANDY DWI RESTYAWAN, ST.	TAB
35.	REII NUARITA SARI, SE.	KWU
36.	RENY DWI SUSANTI, S. Pd.	FISIKA
37.	DEKI SUSANTO, S. Pd.	TBSM
38.	ENDANG SOLEKAH, S. Pd.	KIMIA
39.	ZAINUL ARIFIN, M. Pd. I.	PAI
40.	RATNA SARI, ST.	FISIKA
41.	ANDIES PRAMUDI, S. Kom.	TI
42.	DWI YULI PURWATI, ST.	KWU
43.	HESTI DWI JAYANTI, S. Pd.	SEJARAH
44.	SITI HALIMAH, ST.	FISIKA
45.	RATNA SUGIHASTUTI, S. Pd.	BAHASA INGGRIS
46.	SRI WULANDARI, S. Sos.	KWU

47.	TEGUH EKO PRAYITNO, S. Pd.	MATEMATIKA
48.	HAIIII HIDAYANTI, S. Pd.	PPKN
49.	HETY FITRIANA, S. Pd.	TI
50.	MUHTRIHAN, M. Pd. I.	PAI
51.	IRFAN PRIYONO, S. Kom.	TI
52.	MUH. FAQIHUDDIN A, S. Kom.	TI
53.	RIDWAN MUDAKIR, S. Kom.	TI
54.	MASRIFATUN NA'IMAH, S. Si.	MATEMATIKA
55.	WARTO, S. Pd.	PJOK
56.	YONI FITRIANTO, S. Pd.	PJOK
57.	YULI RIANTO, S. Pd.	PJOK
58.	ALFI NI'MATUL K, S. Pd.	BAHASA INDONESIA
59.	TURIANA L, S. Pd.	BAHASA INDONESIA
60.	HENDRIK DWI Y, S. Kom.	TI
61.	PRITA OKTAAIA SURYA W, S.Psi	BIMBINGAN KONSELING
62.	ARGA TRI YUDHA, S. Pd.	BAHASA INDONESIA
63.	EDLIN IIII MURATRIE, S. Pd.	SEJARAH
64.	FERY FEBRIAN W, S. Pd.	TKR
65.	KHUSNUL HUDA, M. Pd. I.	PAI
66.	FILLYA YUNITA E, S. Pd.	SENI BUDAYA
67.	SUGIARTO, S.Pd. I., M. Pd.	PAI
68.	TITIK WIDIAWATI, S. Pd.	TKR
69.	ACHZARIHEN, S. Pd.	BAHASA JAWA
70.	DWI AHMAD CHOLIK, S. Pd.	TBSM
71.	FATCHIANO AL MAHY, A. Md.	TI
72.	SRI INDARTIK, S. Pd.	SENI BUDAYA
73.	TAMIMATUN NI'AMI, S. Pd.	TKR
74.	BAYU DADANG P, S. Pd.	TAB
75.	RIANA SAFITRI, S. Pd.	BAHASA JAWA
76.	ANIES KURNIAWATI, S. Pd.	BAHASA JAWA

77.	SITI ROCHMAH, S. Pd.	BIMBINGAN KONSELING
78.	PUJI SRIWIGATI, S. Pd.	BAHASA INDONESIA
79.	SISTA SULISTIYAWATI, S. Pd.	BAHASA INDONESIA
80.	DENY FIDIWAN, S. Pd.	TPM
81.	ABDUL ROHIM, S. Pd.	PJOK
82.	MUHAMAD TAUFIQ H, S. Pd.	TPM
83.	REGGIE PUTRA B, ST.	TPM
84.	RIA DWI PRASETYANI, M. Pd. I.	PAI
85.	INDAH SETYANINGRUM, S. Pd.	KIMIA
86.	AGUS PARIADI, SS., MBA.	BAHASA INGGRIS
87.	SUSANTO, ST.	TPM
88.	ANDIK PURWANTO, S. Kom	TAB
89.	DEO FEBRIANTO, M. Pd.	SENI BUDAYA
90.	MUHAMMAD FARID I, S. Pd.	TPM
91.	ALI PURNOMO SAPUTRO, ST.	TPM
92.	DIAN KUSUMA, ST.	TPM
93.	ENDAH NATALIA, S. Pd.	TPM
94.	IBNU ABAS TOHIR, S. Kom.	TI
95.	IMROATUSSHOLIHAH, S. Pd	BAHASA INGGRIS
96.	JONI SAPUTRA, ST.	TPM
97.	MUHAMAD SIGIT S, ST.	TPM
98.	NANANG HARTOYO, ST.	TPM
99.	TIKA PRANINDYA K, S. Pd.	BAHASA INDONESIA
100.	DEWI SURYANINGSIH, S. Pd.	BAHASA INGGRIS
101.	BAYU ARI WIDIYANTO, S. Pd.	TBSM
102.	SUGENG NUR, S. Pd.	BAHASA JAWA
103.	MITA ARGAWATI, S. Pd.	PPKN
104.	WAYAN AUNUR ROFIQ, S. Pd.	TPM
105.	AHMAD TANFIDZI D, M. Pd.	PPKN
106.	RIKA DWIPRANOMO, S. Pd.	OTOMOTIF

107.	WIJI LESTARI, S. Pd.	BIMBINGAN KONSELING
108.	BAYU AJI PRATAMA, S. Pd.	OTOMOTIF
109.	MUTIA DWI ZULFANA, S. Pd.	BIMBINGAN KONSELING
110.	ERVAN WAHYU P, S. Kom.	TI
111.	SARJI UTOMO, S. Kom.	TATA USAHA
112.	ROPIN	TATA USAHA
113.	SUHADI	TATA USAHA
114.	HADI SUPRIANTO	TATA USAHA
115.	MUCHSIN AFFANDI	TATA USAHA
116.	ERNAWATI	TATA USAHA
117.	HARTOYO	TATA USAHA
118.	HENDRA WAHYUDI, S. Kom.	TATA USAHA
119.	MAWAN DWI ANTORO	TATA USAHA
120.	RHOOF WILLDHANT PUTRA	TATA USAHA
121.	AGUS SUPRAPTO	TATA USAHA
122.	KHOTIB KHOIRU SUPAJAR	TATA USAHA
123.	WAHYU SETIONO, S. Kom.	TATA USAHA
124.	CANDRA DYAH AYU A, S. I. P.	TATA USAHA
125.	IRWAN BACHTIAR	TATA USAHA
126.	ERIKA NOIA ARYANA, S. Pd.	TATA USAHA
127.	ARIS WAHYUDIANTO, SE.	TATA USAHA
128.	DWI AGUNG N, S. I. Kom.	TATA USAHA
129.	ROYONG KUSHADI SAPUTRO	TATA USAHA
130.	AHMAD DARDIRI	TATA USAHA
131.	CAHYONO LUKY H, ST.	TATA USAHA
132.	RENGGA RISKIA PUTRA	TATA USAHA
133.	RENALDI WAHYU SAPUTRA	TATA USAHA
134.	BAHAR KISWANTO, SE.	TATA USAHA
135.	MAYA NURYANI	TATA USAHA

136.	SANDI WIJAYA	TATA USAHA
137.	PRAWOTO	TATA USAHA
138.	IDOLA PANATAGAM, S.I.Kom.	TATA USAHA
139.	BUYUNG P, A. Md.	TATA USAHA
140.	SHANDYNA BERLIAN C	TATA USAHA
141.	NUUR LAILI MUNIIFAH	TATA USAHA
142.	SATRIYA EDI SAPUTRA	TATA USAHA
143.	LELI HARDIYANTI	TATA USAHA
144.	MIRANDIKA MAYA, S.Kep., Ns.	TATA USAHA
145.	ENDY BAGUS S, S.Kom.	TATA USAHA
146.	ULFA NUGRAHENI, S. I. Kom.	TATA USAHA
147.	TAUKHIDA KRISMA W, S. Pd.	TATA USAHA
148.	ZENI FADLILA A, S. Pd.	TATA USAHA
149.	DANIS KRISNAMUKTI	TATA USAHA
150.	ALI MUSTHOFA ROHIM	TATA USAHA
151.	MARDANA NUR R, S. Pd.	TATA USAHA
152.	ELSA YAN FRANSISCA, S.E.	TATA USAHA
153.	OKTAVIAN DIKY P, S.E.	TATA USAHA
154.	SAMSU NUR ZAMANIYANTO	TATA USAHA
155.	DESY RATNA ARIYANTI, A. Md.	TATA USAHA
156.	NUR ABIDIN	TATA USAHA
157.	DENNI CONDRO NEGORO	TATA USAHA

Lampiran 14

Nomor Catatan Lapangan : 05/D/26-3/2024
 Jenis Dokumen : Data Tertulis
 Judul Dokumen : Jadwal Kegiatan Taruna pagi depan gerbang
 Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa 26 Maret 2024
 Waktu Pengamatan : 08.30-08.30 WIB
 Lokasi Pengamatan : Ruang Taruna dan Taruni
 Dideskripsikan Pukul : 09.00-10.00 WIB

ABSEN PIKET GERBANG TARUNA-TARUNI ANGGARAN IX TAHUN 2023/2024
 SMK PGRI 2 PONOROGO

NO	SENIN	KELAS	29.07.23	08.24	12.08.24	19.08.24
1	THOMAS VERDI ANDIKA	XI TPM 4				
2	NUR MUHAMMAD FAIZ AKBAR	XI TKRO 6				
3	CARLOS MIDQAL PRADATA	XI TAB 1				
4	HANANG PUTERA WIDYANTO	XI TAB 1				
5	RADIT BAYU RAMADANI	XI TAB 1				
6	BOB MUHAMMAD YAHYA M.	XI TAB 5				
7	ANINDHA PRIMA SORAYA	XI TJKT 2				
8	AVIN CAHYA PRATAMA	XI RPL 2				
9	DHAFAR ARDIAN MAULANA	XI DKV 2				
10	MUHAMMAD YOFI RIZKY E.P	XI DKV 2				
NO	SELASA	KELAS	30.07.23	06.08.24	13.08.24	20.08.24
1	DAFFA RIFALDO IFANI AFAN	XI TKRO 1				
2	RANGGA RADINA PUTRA	XI TKRO 3				
3	DZAKI SAPUTRA	XI TKRO 6				
4	REHAN BAGUS SAPUTRA	XI TISM 2				
5	ERMA FERDIANA ANGGRAINI	XI TJKT 1				
6	LEXI FERDIAN ANDIKA PUTRA	XI TJKT 1				
7	MUHAMMAD BAGAS RIEZQIAN	XI TJKT 1				
8	SABRINA AYUDIA LAILA	XI TJKT 1				
9	MUHAMMAD FARHAN AZIZI	XI TJKT 2				
10	DERIK SEGA PERMANA	XI DKV 1				
NO	RABU	KELAS	31.07.23	07.08.24	14.08.24	21.08.24
1	MUHAMMAD RIZWAN NUR S	XI TPM 4				
2	ADIT TIYA EKA SAPUTRA	XI TAB 1				
3	DAVA SEPVIAN ARDINATA	XI TAB 2				
4	BAGUS ARJUNA	XI TAB 2				
5	MUHAMMAD AMAN AZIZAN	XI TAB 3				
6	WILDAN ENGGAR WIDIAN TORO	XI TAB 5				
7	EKA FITRIANI	XI TJKT 2				
8	RISDA MAESYALANI	XI TJKT 2				
9	TRI SANDHYA YUDDHA	XI TJKT 2				
10	BIKRAM SABANA	XI DKV 1				
NO	KAMIS	KELAS	01.08.24	08.08.24	15.08.24	22.08.24
1	DESTANATA DWI KHARIRI	XI TKRO 2				
2	YEKTI ARTIKA K.	XI TKRO 2				
3	ALIFANSYAH RESTU ATHALLA	XI TKRO 4				
4	ALVIN DIJWHI NURWANTO	XI TKRO 4				
5	NANDA DINAR DIANDRA	XI TAB 1				
6	DERREN KAYLA NAVISZA	XI TAB 3				
7	ANDIKA BAGAS ADI PRATAMA	XI TAB 4				
8	SALZA AULIA NABILLA	XI DKV 1				
9	ATALYA RAFAEL ADAM	XI DKV 2				
NO	JUMAT	KELAS	02.08.24	09.08.24	16.08.24	23.08.24
1	DENYS RAFFY PRAMUDYA HADI	XI TPM 2				
2	ADITYA SETYO PRABOWO	XI TKRO 2				
3	M. RAFI RAISSA ARMADANI	XI TKRO 2				
4	FEBRIAN YUDA SUGIHARTO	XI TKRO 5				
5	M. WILDAN MAULANA AFFRIZAL	XI TAB 1				
6	ZAHWA AULIA AGUSTINE	XI TAB 4				
7	RIZKY ARIS SAPUTRA	XI TJKT 2				
8	RIZKA GIYAN AULIYA	XI DKV 2				
NO	SABTU	KELAS	03.08.24	10.08.24	17.08.24	24.08.24
1	ALVIN PRAYOGA	XI ITPM 3				
2	ALDO WIRANATA	XI TAB 4				
3	BRIMA RESTU YUDHA D.	XI TAB 5				
4	ARYA PUTRA PRATAMA A.	XI TAB 6				
5	ALVEN ANDI PRATAMA	XI RPL 1				
6	ZAHROTU SETYANING TYAS	XI DKV 1				
7	ILHAM ZAKY MUBAROK	XI DKV 2				
8	MUHAMMAD VALENTINO A.	XI DKV 2				

Lampiran 15

Nomor Catatan Lapangan : 06/D/27-3/2024
Jenis Dokumen : Data Tertulis
Judul Dokumen : Struktur Organisasi taruna dan taruni
Hari/Tanggal Pengamatan : Rabu 27 maret 2024
Waktu Pengamatan : 08.00WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang Taruna dan Taruni
Dideskripsikan Pukul : 08.00-09.00



Lampiran 16

Nomor Catatan Lapangan	: 07/D/27-3/2024
Jenis Dokumen	: Data Tertulis
Judul Dokumen	: Sarana Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo
Hari/Tanggal Pengamatan	: Rabu 27 Maret 2024
Waktu Pengamatan	: 09.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: SMK PGRI 2 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 10.00-11.00

Fasiliitas Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Nama Fasilitas	Luas	Jumlah
1.	Ruang Belajar	8 x 9 m ²	36
2.	Bengkel TPBO	360 m ²	1
3.	Bengkel Teknik Sepeda Montor	288 m ²	1
4.	Bengkel Permesinan	600 ²	1
5.	Bengkel Teknik Kendaraan Ringan	504 m	1
6.	Bengkel Teknik Computer Dan Jaringan	360 m ²	1
7.	Luban Workshop	360 m ²	1
8.	Perpustakaan	8 x 9 m	1
9.	Ruang Guru	300 m ²	1
10.	Ruang Kepala Sekolah	18 m ²	1
11.	Ruang Kurikulum	72 m ²	1
12.	Ruang Kesiswann	48 m ²	1
13.	Ruang Bimbingan Konseling	48 m ²	1
14.	Ruang Bkk/Dudi	48 m ²	1
15.	Kantor Tata Usaha	378 m ²	1
16.	Tempat Ibadah	357 m ²	1
17.	Pos Satpam	12 m ²	1
18.	Lapangan Basket	432 m	1
19.	Lapangan Volly	1.944 m ²	1

Peralatan Praktikum SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Nama Program Keahlian	Perlatan Yang Dimiliki	Jumlah	Satuan
1.	Teknik Kendaraan Ringan	Mobil Praktek	6	Unit
		Engine Stand 5 K	5	Unit
		Engine Stand EFI	2	Unit
		Snaner EFI	5	Unit
		Wheel Balancer	2	Unit
		Tyre Charger	1	Unit
		Stand Transmisi manual	6	Unit
		Stand Transmisi Otomatis	2	Unit
		Stand Kemudi	1	Unit
		Trainer Diesel Comonrail	1	Unit
		Stand Engine Diesel	1	Unit
		Trainer penerangan dan tanda isyarat	2	Unit
		2.	Teknik Pemesinan Dan Teknik Pengelasan	CNC Turnning
Mesin Bubut Manual	30			Pcs
Mesin Frais	8			Pcs
Hand Milling Machine	10			Pcs
Mesin Bor	4			Pcs
Mesin Gerinda Duduk	4			Pcs
Mesin Gergaji	2			Pcs
Auto Surface Grinder Machine	2			Pcs
Mesin Las Titik	1			Pc
Mesin Las Tig	1			Pc
Mesin Las Mig	10			Pcs
Mesin Las Busur	5			Pcs
Mesin Las Ac	2			Pcs
Mesin Gerinda Tangan	3			Pcs
Mesin Penekuk Plat	1			Pc
Mesin Pemotong Plat	1			Pc
Mesin Bending Rols	1			Pc
Mesin Uji Takik	1			Pc
Mesin Pembengkok Pipa	1			Pc
Mesin Pembuat Alur Hyllus	1			Pc
Portable Flame Cutting Machine	1	Pc		
Computer	9	Pcs		
3.		Spry Gun	7	Set

	Teknik Bodi Otomotif	CO2 Welding Machine	3	Unit
		Spot Welding Auto Exterior	5	Unit
		Rolling Machine	1	Unit
		Cutting Machine	1	Unit
		Wheeling Machine	1	Unit
		Palu dan Dolly	6	Set
		Body Jack	7	Set
		Infra Red Lamp	2	Unit
		Bumper Welder 2	2	Unit
		Mixing Machine	2	Unit
		Single Action Sander	3	Unit
		Double Action Sander	1	Unit
		Paint Weight Scale	2	Unit
		Mesin Bor	1	Unit
		Mesin Gerinda	1	Unit
		Mesin Poles	1	Unit
		Heavy Duty Puller Set	3	Set
		Air Brush Kit	6	Set
		Spoon Set	2	Set
		Auto Body Frame Collision Repair Equipment Set	1	Set
		Tracking Gauge	2	Set
Oxy Acetylene Welding Kit	2	Unit		
Oxy Acetylene Welding Kit	2	Set		
4.	Teknik Alat Berat	Unit Forklift DATSUN 4 Silinder	1	Pcs
		Unit Excavator YANMAR 2 Silinder	1	Pcs
		Engine stand diesel MITSUBISHI FUSO 6 Silinder	1	Pcs
		Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder	1	Pcs
		Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder	1	Pcs
		Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder	1	Pcs
		Stand hydraulic NUCLEO Pompa Tunggal	1	Pcs
		Unit Forklift PATRIA FB 16 / Battery	1	Pcs
		Turbo charger MITSUBISHI General	1	Pcs

	Pompa injeksi DENSO ROTARY	1	Pcs
	Unit crane BULLZ 3 ton	1	Pcs
	Trainer kelistrikan General General	1	Pcs
	Trainer kelistrikan General General	1	Pcs
	Cylinder boom FORKLIFT Pompa Tunggal	1	Pcs
	Cylinder boom EXCAVATOR Pompa Tunggal	2	Pcs
	Nozzle tester CHINA PS 400 A	1	Pcs
	Pompa injeksi DENSO ROTARY	2	Pcs
	Dinamo starter MITSUBISHI 12 V	3	Pcs
	Dinamo starter MITSUBISHI 24 V	2	Pcs
	Alternator MITSUBISHI 12 V	2	Pcs
	Turbo charger MITSUBISHI RAGASA	2	Pcs
	Transmisi TOYOTA 4 Speed	1	Pcs
	Control valve KOMATSU FORKLIFT	1	Pcs
	Penyangga unit crane General General	1	Pcs
	Alternator MITSUBISHI 12 V	10	Pcs
	Alternator MITSUBISHI 24 V	1	Pcs
	Alternator MITSUBISHI 12 V	6	Pcs
	Alternator MITSUBISHI 12 V	1	Pcs
	Cylinder blok TOYOTA 4 Silinder	1	Pcs
	Crank saft MITSUBISHI 4D31	1	Pcs
	Cylinder liner MITSUBISHI 6 D14 1A	2	Pcs
	Crank saft TOYOTA KF 40	1	Pcs
	Cam saft General General	1	Pcs
	V – blok General General	2	Pcs
	Unit crane General 5 ton	1	Pcs
	Enginecutting diesel ISUZU 4 Silinder	1	Pcs
	Engine stand diesel KOMATSU 4 Silinder	1	Pcs

		Transmisi Converter FORKLIFT General	1	Pcs
		Engine stand diesel MITSUBISHI FE 4 Silinder	1	Pcs
		Engine stand diesel KUBOTA RD 85 DI-2S	1	Pcs
		Engine stand diesel KUBOTA RD 85 DI-2S	1	Pcs
		Engine stand diesel KUBOTA RD 85 DI-1S	1	Pcs
5.	Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	Bike Lift	10	Pcs
		Caddy Tool	10	Pcs
		Portable Compressor	1	Pc
		Oil Inflator	1	Pc
		Tire Inflator	1	Pc
		Enggine Diagnostic	1	Pc
		Unit Sepeda Motor	12	Unit
		Special Service Tools	2	Set
		Bike Lift	10	Pcs
6.	Teknik Computer Dan Jaringan	PC Intel Dual Core	24	Unit
		PC Server Asus pro Series	2	Unit
		PC Server IBM IBM x3200 M2	1	Unit
		Mikrotik RB hap-lite 941	24	Buah
		Router Mikrotik CCR-1009	1	Buah
		Switch Router CRS-125	1	Buah
		Access Point TP link	24	Buah
		Antena Grid	2	Buah
		Tool Set LAN	24	Buah
		Printer Epson L110	1	Buah
		Router TP Link	2	Buah
		Router Wifi Tenda	3	Buah
		Router Wifi Mikrotik RB2011	3	Buah
		Akses Internet	100	Mbps
7.	Rekayasa Perangkat Lunak	PC built up Acer Core i3 4GB	24	Unit
		PC Server IBM IBM x3100 M4	1	Unit
		Reseller Hosting	20	GB/thn
8.	Multimedia	PC core i5 4GB	24	Unit
		Kamera Sony HD 2500	1	Buah
		Kamera Nikon D3100	1	Buah

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VI/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352)481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 0524 /In.32.2/PP.00.9/0 /2024 Ponorogo, 17 Januari 2024
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala SMK PGRI 2 PONOROGO
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Agus Suwito
NIM : 206200051
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**“ PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PROGRAM
TARUNA-TARUNI di SMK PGRI 2 PONOROGO ”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SMK PGRI 2 PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

PONOROGO

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR
BADAN PELAKSANA HARIAN KABUPATEN PONOROGO

SMK PGRI 2 PONOROGO

TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Soekarno - Hatta , Kertosari, Babadan, Ponorogo, Telp. 0352-461821/Fax: 0352-462659
Website : smkpgri2ponorogo.com E-mail: smkpgri2ponorogo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 381 / E / Yay.II / IX / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAMHUDI ARIFIN, S.E., M.M.
Jabatan : Kepala SMK PGRI 2 Ponorogo
Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AGUS SUWITO
NIM : 206200051
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : IAIN Ponorogo
Keterangan : Bahwa nama tersebut benar – benar telah melaksanakan Studi / penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Taruna-Taruni di SMK PGRI 2 Ponorogo” pada tanggal 29 Januari 2024 sampai dengan 25 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 September 2024
Kepala Sekolah



SYAMHUDI ARIFIN, S.E., M.M.

RIWAYAT HIDUP

Agus Suwito dilahirkan pada tanggal 19 Januari 2002 di Kabupaten Bojonegoro. Putra pertama dari Bapak Yahman dan Ibu Gunarti. Bermula menjajaki dunia pendidikan TK ditamatkan pada tahun 2008 di TK Dharma Wanita di Bojonegoro. Pendidikan selanjutnya SD ditamatkan pada tahun 2014 di SDN Gapluk kab. Bojonegoro.

Pendidikan Menengah Pertama di MTsN 2 Bojonegoro ditamatkan pada tahun 2017. Pendidikan Menengah Atas di MAN 5 Bojonegoro yang ditamatkan pada tahun 2020. Pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan studi Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang.

